

**Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap
Kemampuan Menulis Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi**



*Building
Future
Leaders*

Dian Widyawati

2115086358

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Dian Widyawati
No. Reg : 2115086358
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Pembimbing II

Asep Supriyana, S.S.
NIP 19570618 198103 2002

Dra. Fathiaty Murtadho, M.Pd.
NIP 19691009 199802 1 001

Penguji Ahli Materi

Penguji Ahli Metodologi

Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M. Si.
NIP 196 00501 198 610 1001

Reni Nur Eriyani, M.Pd.
NIP 197 80802 200801 2011

KETUA PENGUJI

Asep Supriyana, S.S.
NIP 19570618 198103 2002

Jakarta, 30 Juli 2012
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph. D.
NIP 195206051984032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Widyawati
No. Reg : 2115086358
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 30 Juli 2012

Dian Widyawati
2115086358

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Widyawati
No. Reg : 2115086358
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2012

Yang menyatakan,

Dian Widyawati
2115086358

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya Allah Ya Rabbi

Ayahanda yang mulia,

Ibunda yang tercinta titasan doa,

Air mata dan peluh perjuanganmu

Telah membawaku memasuki gerbang kesuksesan

Dari rasa khawatir hingga rasa yakin

Aku mencoba bertahan atas nama ceritaku

Aku selalu yakin Dengan dukunganmu

Selalu...dan selalu ingin kuceritakan semua

Tapi aku selalu kehabisan kata-kata

Mungkin hanya inilah yang mampu kubuktikan

kepadamu

Bahwa aku tak pernah lupa pengorbananmu

Bahwa aku tak pernah lupa nasihat dan dukunganmu

Bahwa aku tak pernah lupa segalanya.....dan

selamanya.

(Tak pernah lupa nasihat...)

Taruh mimpimu itu di depan kening, jangan menempel. Biarkan dia menggantung dan mengambang 5 cm di depan keningmu. Jadi mimpi itu tidak akan pernah lepas dari matamu. Bawalah mimpi dan keyakinan itu setiap hari, kamu lihat setiap hari dan percaya kamu bisa. Setelah itu yang perlu kamu lakukan hanya berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata menatap lebih banyak dari biasanya, leher yang akan sering melihat ke atas. Jangan gantungkan harapan dan mimpi itu lebih dari 5 cm, ya..cuma 5 cm, agar kamu selalu bisa mengingat dan menggapainya.

Malam tadi, aku menyelesaikan halaman skripsi ini, aku terdiam lama dan lalu menangis. Skripsi ini laksana kekuatan dan keajaiban mimpi yang jadi kenyataan. Semua kesulitan dalam penulisan ini seolah menjadi secuil cerita ceria dikala tua, karena semua hal akan jadi relatif jika ada dimensi waktu. Lalu aku keluar sebentar, melihat bintang di langit lalu membisikkan “terima kasih ya...Allah, akhirnya saya tamat juga”.

ABSTRAK

DIAN WIDYAWATI. *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Slawi pada bulan April 2012. Metode penelitian ini menggunakan metode *Randomized Pretset-Posttest Control Group Design*, dengan jumlah sampel 60 orang siswa. Sampel penelitian dipilih secara acak, sehingga terambil kelas X.2 sebagai kelas eksperimen dan X.1 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis eksposisi pada kelas eksperimen sebesar 57,5. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis eksposisi pada kelas kontrol, yaitu sebesar 47,83. Uji persyaratan data dilakukan dengan uji normalitas (Liliefors) diperoleh $L_{hitung} = 0,1578$ pada kelas eksperimen dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 0,161. Berdasarkan hasil perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1578 < 0,161$ maka data dikatakan normal. Pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1310$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 0,161. Melihat hasil penghitungan tersebut $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1310 < 0,161$, maka data dinyatakan normal. Hasil uji homogenitas (uji Bartlett) diperoleh X^2 hitung sebesar 0,78 dan X^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 42,557. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa X^2 hitung $< X^2$ tabel, $0,78 < 42,557$, maka data dinyatakan homogen. Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh t hitung sebesar 2,63, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 1,67. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hitung $> t$ tabel, hal ini berarti (H_1) **diterima**. Dengan demikian, melalui hasil perhitungan media video animasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi.

Mengacu pada hasil analisis data yang terurai di atas, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai media pembelajaran video animasi. Penelitian ini juga dapat berimplikasi terhadap pembelajaran lainnya, tidak hanya terbatas pada menulis eksposisi namun dapat diterapkan juga pada kompetensi dasar lain seperti menulis argumentatif. Apabila guru dan peneliti lain ingin melanjutkan atau menggunakan media video animasi ini diharapkan memperhatikan kondisi belajar dan masalah yang menjadi tema dalam tulisan yaitu permasalahan yang sedang hangat untuk diperbincangkan agar siswa lebih peka terhadap permasalahan di masyarakat.

Kata Kunci: Media Video Animasi, Kemampuan Menulis Eksposisi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan segala isi bumi dan kehidupan dan ciptakan manusia dengan segala kelebihanannya dari makhluk ciptaan yang lain. Tiada pernah lelah menyebut nama-Mu Ya Allah atas segala rahmat dan karunia yang tercurahkan, sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Slawi* dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjan pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi. Penulis begitu menyadari bahwa proses terwujudnya skripsi ini tak lepas dari motivasi, partisipasi, bimbingan, bantuan, doa, dan kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Asep Supriyana S,s sebagai dosen pembimbing materi yang sangat memahami keterbatasan peneliti, dan telah membimbing teori dalam penelitian ini dengan sabar. Peneliti merasa sangat dibantu oleh beliau oleh karena itu peneliti merasa banyak mengucapkan terima kasih atas kebaikan beliau yang tiada batas.
2. Dra. Fathiaty Murtadho, M.Pd sebagai dosen pembimbing metodologi yang telah membimbing metodologi dalam penelitian ini dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan arahan yang sangat membantu peneliti.
3. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M. Si. sebagai dosen penguji ahli materi yang telah memberikan saran-saran yang sangat berguna bagi peneliti dan

sangat membantu dalam proses perbaikan hasil penelitian ini.

4. Reni Nur Eriyani, M.Pd sebagai dosen penguji ahli metodologi yang telah memberikan saran-saran yang sangat memudahkan bagi peneliti dan sangat membantu dalam proses perbaikan hasil penelitian ini.
5. Dra. Sri Suhita, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
6. N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
7. Erfi Firmansyah, M.A. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dengan sabar kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Para dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajari banyak hal kepada peneliti.
9. Seluruh karyawan dan staf tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam mengurus administrasi.
10. Kepala Sekolah SMA N 2 Slawi beserta staf dan dewan guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia, serta siswa-siswi kelas X.1 dan X.2 yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku, mamah, papah, kakak serta adikku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti, memberikan bantuan tanpa pamrih, memberikan semangat dan motivasi terbesar kepada peneliti

untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Kekasih hati Maxindo MN dan keluarga yang selalu memberi dukungan semangat yang luar biasa. Cinta kasihnya selalu menjadi motivasi dalam setiap kesulitan yang dihadapi peneliti. Tetaplah jadi yang terbaik bagiku.
13. Keponakan-keponakan mungil saya tercinta Neysa, Ajel, da Anggi yang selalu memberiku cinta dan semangat dalam setiap canda dan tawanya selama bersama.
14. Keluarga besar Pak'lek Bambang Suprpto S.Pd sekeluarga. Terima kasih untuk semua bantuan serta semangat yang kalian berikan tiada henti.
15. Teman-teman saya tersayang Mala, Wahyu, Lily, Selvi, Zullia dan Alvienta. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini baik suka maupun duka.
16. Teman yang berjasa besar dalam penyelesaian skripsi Meirisa dan Irma Budiastuti yang selalu siap membantu dalam setiap kesulitan yang ada.
17. Teman-teman kelas 4F dan seluruh kelas angkatan 2008 yang senantiasa mendukung dan berjuang bersama semasa perkuliahan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

Jakarta, 30 Juli 2012

D.W

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	12
2. Hakikat Media Pembelajaran Video Animasi	36
B. Kerangka Berpikir	51
C. Pengajuan Hipotesis	53
D. Definisi Konseptual	54
E. Definisi Operasional	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Tujuan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Populasi dan Sampel	57
E. Metode dan Desain Penelitian	58
F. Prosedur Penelitian	60
G. Pelaksanaan Penelitian	62
H. Teknik Pengumpulan Data	65
I. Instrumen Penelitian	66
J. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	66

K. Kriteria Penilaian	68
L. Uji Persyaratan Analisis	75
1. Uji Homogenitas	75
2. Uji Normalitas	76
M. Teknik Analisis Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN	80
A. Deskripsi Data	80
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen	82
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol	88
B. Interpretasi Data	105
C. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	106
1. Uji Normalitas	107
2. Uji Homogenitas	108
D. Pengujian Hipotesis	108
E. Pembahasan Hasil Penelitian	109
1. Penguasaan Objek Tulisan	111
2. Kemampuan Menyampaikan Fakta	120
3. Gaya Pemaparan	128
4. Organisasi Tulisan Eksposisi (introduksi, isi, konklusi).....	136
5. Tata Bahasa dan Struktur Kalimat	144
6. Pilihan Struktur dan Kosakata Yang Tepat.....	153
7. Penerapan Ejaan sesuai EYD	160
F. Keterbatasan Penelitian	169
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	170
A. Simpulan	170
B. Implikasi	173
C. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian <i>Randomized Pretest-Posttest</i> <i>Control Group Design</i>	59
Tabel 2	Proses Pelaksanaan Perlakuan	62
Tabel 3	Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi	68
Tabel 4	Ranah Penilaian Hasil Menulis Eksposisi	72
Tabel 5	Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	81
Tabel 6	Daftar Distribusi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	82
Tabel 7	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	84
Tabel 8	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	89
Tabel 9	Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	91
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	107
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	107
Tabel 14	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	108
Tabel 15	Perhitungan Uji-t	109

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	83
Grafik 2	Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	83
Grafik 3	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	85
Grafik 4	Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	85
Grafik 5	Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	86
Grafik 6	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	87
Grafik 7	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	89
Grafik 8	Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	90
Grafik 9	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	91
Grafik 10	Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	92
Grafik 11	Histogram Perbandingan Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol ...	93
Grafik 12	Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	94
Grafik 13	Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95
Grafik 14	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	97
Grafik 15	Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	98

Grafik 16	Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	100
Grafik 17	Grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Variabel Penelitian	57
Gambar 2	Sampel 35, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, V.P.P.....	112
Gambar 3	Sampel 6, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, C.A.E.....	113
Gambar 4	Sampel 13, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, I.F.....	114
Gambar 5	Sampel 10, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, P.P.L.....	115
Gambar 6	Sampel 24, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, N.A.M.....	116
Gambar 7	Sampel 28, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, R.A.B.....	117
Gambar 8	Sampel 3, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, I.F.....	118
Gambar 9	Sampel 22, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, N.Y.....	119
Gambar 10	Sampel 6, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, C.A.E.....	121
Gambar 11	Sampel 32, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, S.M.....	121
Gambar 12	Sampel 2, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, A.A.....	122
Gambar 13	Sampel 6, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, D.R.W.....	123
Gambar 14	Sampel 24, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, N.A.M.....	124
Gambar 15	Sampel 28, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, Y.D.I.....	125
Gambar 16	Sampel 12, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, I.F.....	126
Gambar 17	Sampel 22, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, N.Y.....	127
Gambar 18	Sampel 30, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, S.M.U	129
Gambar 19	Sampel 37, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, C.J	130
Gambar 20	Sampel 8, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, F.M	130
Gambar 21	Sampel 27, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, P.P.L.....	131
Gambar 22	Sampel 6, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, C.A.E.....	132

Gambar 23	Sampel 4, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, A.S.P.....	133
Gambar 24	Sampel 13, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, I.F.....	134
Gambar 25	Sampel 22, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, N.Y.....	135
Gambar 26	Sampel 4, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen A.S.P.....	137
Gambar 27	Sampel 12, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, F.R	138
Gambar 28	Sampel 28, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, S.R.S.....	138
Gambar 29	Sampel 14, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, I.S.P.....	139
Gambar 30	Sampel 30, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, Y.D.I.....	140
Gambar 31	Sampel 28, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, R.A.S.....	141
Gambar 32	Sampel 3, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, A.A.....	142
Gambar 33	Sampel 5, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol A.N.C.....	143
Gambar 34	Sampel 36, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, Y.D.I.....	145
Gambar 35	Sampel 33, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, V.P.U.....	146
Gambar 36	Sampel 11, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, H.D.N.....	146
Gambar 37	Sampel 21, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, M.A.....	147
Gambar 38	Sampel 8, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, E.K.....	149
Gambar 39	Sampel 10, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, E.F.....	150
Gambar 40	Sampel 7, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, D.L.U.....	151
Gambar 41	Sampel 22, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, N.Y.....	152
Gambar 42	Sampel 4, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, A,T.....	154
Gambar 43	Sampel 12, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, F.R.....	154
Gambar 44	Sampel 22, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, N.Y.....	155
Gambar 45	Sampel 24, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, N.L.A.....	156
Gambar 46	Sampel 4, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, A.T.....	157

Gambar 47	Sampel 8, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, E.K.....	158
Gambar 48	Sampel 28, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, R.S.R.....	159
Gambar 49	Sampel 6, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, D.R.W.....	159
Gambar 50	Sampel 33, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, V.P.U.....	161
Gambar 51	Sampel 3, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen, A.W.....	162
Gambar 52	Sampel 22, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, N.Y.....	163
Gambar 53	Sampel 7, Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol, D.T.....	164
Gambar 54	Sampel 27, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, N.N.S.....	165
Gambar 55	Sampel 24, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen, N.A.M.....	166
Gambar 56	Sampel 12, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, I.F.....	167
Gambar 57	Sampel 9, Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol, G.M.N.....	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Surat Permohonan Izin Penelitian	179
Lampiran	Surat Keterangan Penelitian	180
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	181
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	192
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Implikasi	201
Lampiran 4	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Setiap Aspek Menulis Eksposisi Siswa Kelas Eksperimen	212
Lampiran 5	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Setiap Aspek Menulis Eksposisi Siswa Kelas Eksperimen	213
Lampiran 6	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Setiap Aspek Menulis Eksposisi Siswa Kelas Kontrol	214
Lampiran 7	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Setiap Aspek Menulis Eksposisi Siswa Kelas Kontrol	215
Lampiran 8	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	217
Lampiran 9	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	219
Lampiran 10	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	221
Lampiran 11	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	223
Lampiran 12	Uji Liliefors <i>Posttest</i> Eksperimen	225
Lampiran 13	Uji Liliefors <i>Posttest</i> Kontrol	226
Lampiran 14	Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett	228
Lampiran 15	Pengujian Hipotesis dengan Uji-t	230
Lampiran	Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	231

Lampiran	Tabel Luas di Bawah Lingkungan Normal Standar dari 0 ke Z	232
Lampiran	Tabel Daftar H Nilai Prentil Untuk Distribusi X^2	233
Lampiran	Tabel G Nilai Persenril Untuk Distribusi t	234
Lampiran	Tabel Ordinat y Untuk Lengkungan Nilai Standar Pada Titik z	235
Lampiran 16	Lembar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Eksposisi Kelas Eksperimen	201
Lampiran 17	Lembar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Eksposisi Kelas Kontrol	227
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian	257

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian ini.

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang melekat dalam kehidupan setiap manusia. Bahasa dikenal sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Melalui bahasa pula memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud.

Secara umum bentuk bahasa terbagi dua, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Baik bahasa tulis maupun bahasa lisan memiliki peranan yang sama penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Pada hakikatnya fungsi utama bahasa

adalah sebagai alat komunikasi. Mengacu pada hal itu, keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek, yakni: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).¹ Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Namun, keterampilan berbahasa bukanlah hal yang dapat dikuasai dengan mudah. Untuk menjadi orang yang terampil dalam berbahasa, setiap orang harus meningkatkan kemampuan berbahasanya. Keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran di sekolah, dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, termasuk hal-hal yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Dunia pendidikan yang dalam hal ini sekolah merupakan sarana bagi setiap individu atau peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang mereka miliki, termasuk pula keempat aspek keterampilan berbahasa.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu Standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut cara serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena untuk melakukannya diperlukan suatu kemampuan menuangkan dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik kerumitannya menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memegang peranan penting. Dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap

muka secara langsung, cukup hanya melalui simbol-simbol grafik yaitu tulisan. Tulisan yang baik harus bermakna, mudah dipahami dan merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat sekolah khususnya tingkat SMA. Sebagai salah satu kemampuan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual memadai. Namun, berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, menulis tidak dikuasai oleh seseorang secara alami. Menulis harus dipelajari dan dilatihkan secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 dan 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi yang harus dicapai siswa, khususnya siswa kelas X Sekolah Menengah adalah “siswa mampu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi argumentatif, ekspositif). Dengan kompetensi dasar menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam ekspositif”.²

Sejalan dengan hal itu dalam keterampilan menulis, berdasarkan tujuannya, menulis karangan yang utuh dapat dibedakan atas karangan eksposisi, argumentasi, persuasi, deskripsi dan narasi.³ Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah jenis karangan eksposisi. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu yang memiliki kecenderungan untuk menonjolkan perincian atau detail seolah-olah sesuai

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.

³ Gorys Keraf, *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1995), hlm. 8.

dengan keadaan nyata sehingga mampu menggugah perasaan pembaca bagaikan menyaksikan sendiri peristiwa itu.⁴ Karangan ekposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang menjadi objek tulisan. Dalam karangan ekposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi mengenai objek yang menjadi tema tulisan.

“Ekposisi itu adalah menyingkapkan dan sesuatu yang disingkapkan itu adalah yang selama ini tertutup, terlindungi, atau tersembunyi”.⁵ Ekposisi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek yang menjadi topik sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Menulis paragraf ekposisi memang perlu diajarkan pada siswa SMA agar siswa terlatih untuk mengembangkan pola pikir mereka dalam mengamati, memahami, serta mengatasi sebuah permasalahan dengan cara menulis paragraf ekposisi.

Mengingat banyaknya hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan ekposisi, sering kali hal-hal tersebut justru menjadi kendala dalam proses penulisan. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan ekposisi antara lain, kurangnya pengetahuan siswa tentang suatu objek yang menjadi topik secara keseluruhan dan memilih kata-kata untuk menulis kalimat yang sesuai. Pengetahuan yang cukup tentang suatu objek yang menjadi topik yang ingin digambarkan hanya akan di dapat melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi topik tersebut. Contohnya, jika siswa ingin menulis ekposisi dengan pokok bahasan bagaimana tumbuh-tumbuhan berkembang biak, atau

⁴ M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), hlm. 39.

⁵ Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010), hlm. 193.

bagaimana cara kerja jantung memerlukan pengetahuan yang rumit. Seorang guru bisa saja bercerita panjang lebar tentang bagaimana cara perkembangbiakan tumbuh-tumbuhan secara generatif atau vegetatif, dan bagaimana cara kerja detak jantung. Namun hasilnya berbeda dengan seandainya guru menunjukkan benda atau objek yang menjadi topik dengan wujud yang sebenarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis paragraf eksposisi. Agar dapat menulis kadang-kadang siswa dipacu dengan metode ceramah guru yang berupaya menjelaskan mengenai suatu objek yang menjadi topik dalam menulis eksposisi. Terkadang siswa justru semakin sulit memahami konsep yang sesuai dengan penjelasan guru mengenai objek yang menjadi topik tersebut. Tentu hal ini bukan cara yang terbaik untuk memacu siswa untuk menulis eksposisi dengan baik. Menulis eksposisi membutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang menjadi topik yang akan ditulisnya. Untuk mengenal suatu objek yang menjadi topik yang akan digambarkannya perlu diperlukan sebuah media yang dapat mengantarkan pengetahuan yang cukup untuk menuliskannya dalam sebuah tulisan eksposisi. Untuk itu seharusnya guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik. Sebagai contoh mungkin guru dapat menggunakan teknik dan media yang menarik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya mampu untuk menyediakan teknologi penunjang sehingga bisa menjadikannya sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan kecakapan

personal secara optimal, baik kecakapan, kognitif, afektif, psikomotrik, emosional dan spiritualnya. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa media dalam pendidikan dapat membantu upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam dunia pendidikan hal lazim rasanya menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Tetapi yang perlu diperhatikan yaitu semua peralatan dan perlengkapan sekolah tersebut harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan materi, metode dan tingkat kemampuan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika semua aspek tersebut dapat diperhitungkan dengan baik oleh seorang guru, tentu siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

”Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.”⁶ Media video, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara. Kelebihan media video yaitu mampu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar. Selain itu, video dapat melakukan animasi. Animasi merupakan teknik-teknik canggih membuat gambar lebih menarik/hidup. Animasi ialah suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi seolah-olah hidup dan bergerak, yang terdiri dari animasi 2 dimensi maupun 3 dimensi.⁷

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 86.

⁷ Heni A. Puspitosari, *Animasi Grafis dengan Adobe Flash Pro CS5*, (Yogyakarta: Skria Media, 2011), hlm. 2.

Tidak selamanya guru dapat membawa siswa ke benda atau objek yang menjadi topik dan peristiwa sebenarnya atau sebaliknya membawa benda-benda atau objek yang menjadi topik dan peristiwa sebenarnya ke siswa mungkin dilakukan. Bayangkan jika guru ingin memberikan tugas kepada siswa untuk menggambarkan proses terjadinya gerhana bulan. Tentu guru perlu sumber lain untuk menyampaikan hal tersebut. Contohnya jika guru ingin menampilkan proses berlangsungnya siklus air hujan dan proses terjadinya gempa bumi dengan menggunakan video. Hal itu akan lebih konkret daripada guru harus menceritakan secara verbal semata, tentu siswa akan terbantu dalam pemahaman konsep. Di sinilah letak pentingnya media pembelajaran video animasi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan yang ada, maka diasumsikan bahwa untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran menulis karangan eksposisi dibutuhkan sebuah media yang dapat menjadi alat bagi guru untuk menyampaikan materi sekaligus dapat menjadi cara yang menarik bagi siswa dalam mempelajari karangan eksposisi. Untuk menulis eksposisi siswa membutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang menjadi topik yang akan ditulisnya. Untuk mengenal suatu objek yang menjadi topik yang akan digambarkannya perlu diperlukan sebuah media yang dapat mengantarkan pengetahuan yang cukup untuk menuliskannya dalam sebuah tulisan eksposisi.

Media video animasi dapat menjadi suatu media yang mampu untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi. Kelebihan media video yakni terdapat unsur audio dan visual, selain itu animasi mampu menyajikan

gambaran suatu objek yang menjadi topik lebih menarik, dan terlihat seperti kenyataannya. Bentuk-bentuk informasi yang dapat ditampilkan berupa kata-kata, gambar, video, musik, dan animasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mencari tahu tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh media pembelajaran video animasi terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa, khususnya siswa kelas X SMA N 2 Slawi. Sejauh mana keefektifan media video animasi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Slawi. Peneliti berharap adanya peningkatan yang positif dari penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa yang akan diterapkan pada kelas X SMA Negeri 2 Slawi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Fenomena apa saja yang terjadi di sekolah dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan eksposisi siswa?
3. Bagaimana upaya dan peranan guru menerapkan media pembelajaran dalam menulis eksposisi siswa?
4. Bagaimana sarana penunjang yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa?

5. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan tentang menulis karangan eksposisi kepada siswa sudah cukup efektif?
6. Apakah pengaruh media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa?
7. Bagaimana pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa?
8. Adakah pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut, "Adakah pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi?".

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media video animasi, pembelajaran menjadi lebih variatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis eksposisi dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah:

- 1) Memperkaya khasanah metode dan teknik dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi yang selama ini digunakan.
- 2) Dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

b. Manfaat bagi peneliti lain adalah:

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan dapat membantu peneliti lain untuk mengeksplorasi atau menciptakan media-media pembelajaran baru lainnya.
- 2) Dapat menambah pengalaman dan wawasan berpikir dalam bidang penggunaan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang akan melandasi penelitian ini, kerangka berpikir, perumusan hipotesis, definisi istilah, dan definisi operasional.

A. Landasan Teori

Dalam bagian ini secara berurutan akan diuraikan sebagai berikut, (1) hakikat kemampuan menulis eksposisi, (2) hakikat media pembelajaran video animasi.

1. Hakikat Kemampuan Menulis Eksposisi

Dalam kamus bahasa Indonesia, secara harfiah kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.⁸

Setiap manusia tentu memiliki kemampuan yang berbeda. Sejak lahir seseorang telah memiliki kemampuan yang diperoleh secara

⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 623.

bertahap. Kemampuan merupakan bakat seseorang yang dapat dibina, ditingkatkan atau dilatih secara terus menerus agar hasilnya menjadi lebih baik. Kemampuan yang dimiliki anak-anak tentu tidak sama dengan kemampuan orang dewasa, karena adanya proses melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang secara tidak langsung mengasah kemampuannya.

Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.⁹ Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Menurut S.G. Utami Munandar, kemampuan adalah “daya untuk mengembangkan, memperkaya dan merinci suatu gagasan.”¹⁰ Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan *ability* adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir ataupun merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Kemampuan berbahasa didefinisikan sebagai kecakapan seseorang untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai. Dari segi bahasa, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk berinteraksi di dalam suatu masyarakat bahasa, antara lain mencakupi sopan santun, memahami giliran bercakap-cakap.

⁹ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 34.

¹⁰ S.G. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 49.

Dari beberapa pengertian mengenai kemampuan di atas, diantaranya kesanggupan, sanggup, dapat melakukan sesuatu, memecahkan masalah. Kemampuan itu menuntut kesanggupan seseorang menghasilkan sesuatu sebagai ungkapan pikiran, perasaan dan mengacu pada aspek teori dan kaidah-kaidah yang berlaku.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan bagi seorang siswa dalam hal menguasai materi pelajaran merupakan poin yang penting. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dapat dilihat melalui data nilai. Hasil penilaian merupakan perwujudan dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diserap. Kemampuan merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi tertentu dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

Menulis merupakan salah satu wujud dari aktivitas berbahasa. Hampir semua orang mengetahui apa itu menulis, bahkan dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang biasa dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan suatu aspek berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.¹¹

Agar seseorang dapat menulis dengan baik, ia harus mempunyai pengetahuan tentang apa yang ditulis, dan bagaimana menuliskannya.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm.3.

Pengetahuan pertama menyangkut bahan atau tulisan. pengetahuan kedua berkaitan dengan alasan dan tujuan penulisan. pengetahuan yang ketiga menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan tata tulis. disamping ketiga hal tersebut, dalam menulis juga diperlukan logika pengetahuan dan kemampuan penalaran.

Menulis merupakan suatu salah satu aspek berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan pendidikan. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dengan menulis siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh aspek produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun aspek reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Menulis merupakan kemampuan untuk mengolah pengetahuan, pengalaman, pikiran serta ide atau gagasan ke dalam tulisan. Hal tersebut

diperlukan keterampilan untuk menggunakan aspek berbahasa, yakni penggunaan tanda baca dan ejaan, pemilihan diksi atau kosakata, penggunaan tata bahasa atau struktur kalimat, pengembangan paragraf, serta pengolahan gagasan.

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memegang peranan penting. Dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung, cukup hanya melalui simbol-simbol grafik yaitu tulisan. Tulisan yang baik harus bermakna, mudah dipahami dan merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Menurut Tarigan:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.¹²

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis seseorang kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Agar pembaca memahami dengan baik apa yang ingin disampaikan penulis, maka antara pembaca dan penulis harus memiliki pemahaman yang sama atas lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa.

Jika dalam kegiatan berbicara seseorang harus menguasai lambang-lambang bunyi, maka dalam kegiatan menulis seseorang hendaknya

¹² *Ibid.*, hlm. 5.

menguasai lambang-lambang atau simbol-simbol visual atau aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Kelancaran komunikasi dalam suatu tulisan sama sekali tergantung dari bahasa yang dilambang visualkan. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan. Penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. Kemampuan menulis itu kompleks dan kadang-kadang sukar untuk diajarkan. Kemampuan itu tidak hanya tentang penugasan gramatikal atau retorikal, tetapi juga menyangkut elemen-elemen konseptual dan penilaian.

Robert Lado mengungkapkan hal yang sama: *“To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation”*. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.¹³

Menulis merupakan sebuah proses kreatif melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Menulis adalah kemampuan seseorang menuangkan gagasan dalam bahasa tulisan untuk tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Semua tujuan tersebut akan berhasil jika tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Hasil proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang

¹³ Agus Surianiharja, dkk., *Menulis Petunjuk Praktis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 1.

berjenis ilmiah berupa kegiatan menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, dan menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung pokok persoalan.

Pada dasarnya, tulisan seseorang itu bisa menunjukkan cara berpikir orang tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang menghasilkan tulisan. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap orang yang akan menulis selalu memerlukan pengetahuan yang mencukupi. Berkaitan dengan hal tersebut tentu akan menimbulkan proses menulis yang logis dan sistematis. Berpikir logis bermakna kemampuan berpikir dengan mengoptimalkan kemampuan otak untuk menghasilkan pemikiran yang sehat dan dapat diterima oleh orang lain. Berpikir sistematis yakni adanya keteraturan dalam berpikir dengan langkah-langkah yang sistematis. Dengan adanya kedua hal tersebut, seseorang tentu mampu menghasilkan sebuah tulisan yang lebih menarik.

Sabarti Alkaidah, Maidar G, Arsjad, dan Sakura H. Ridwan mengemukakan, "Kegiatan menulis itu adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu melalui beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi".¹⁴

Fase prapenulisan merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan topik, penentuan tujuan, penentuan pembaca dan corak tulisan, pengumpulan informasi atau bahan tulisan, serta penyusunan kerangka tulisan. Berdasarkan kerangka itu, maka pengembangan tulisan

¹⁴ Sabarti Akhaidah, Maidar G, Arsjad dan Sakira H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), hlm. 2.

pun dimulai. Inilah fase penulisan. Setiap butir ide telah direncanakan dikembangkan secara bertahap dengan memperhatikan jenis informasi yang disajikan, pembahasan, dan sebagainya. Setelah fase ini selesai, maka penulis membaca kembali, memeriksa, dan memperbaiki tulisan, fase inilah yang dinamakan tahap revisi.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis tentunya dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang keinginan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Seorang penulis juga melakukan proses komunikasi dengan orang lain/pembaca melalui tulisan yang dibuatnya. Proses komunikasi berlangsung dengan melibatkan penulis sebagai pembawa pesan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis memungkinkan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat.

Selanjutnya Irene Clark berpendapat : “Formulasi proses menulis disederhanakan dalam tiga langkah rekusif, yaitu pra-tulis, tulis, dan

kembali menulis (*prewriting, writing, rewriting*).¹⁵ Pada tahap *prewriting*, seorang penulis menyiapkan ide dan mengetahui dari mana tulisan tersebut berawal antara lain membuat kerangka ide, mempertimbangkan pembaca serta mempertimbangkan konteks. Tahap selanjutnya yaitu *writing*, pada tahap ini penulis dipandu oleh kerangka ide yang telah dibuat dengan menjaga fokus, konsistensi, pengembangan ide yang menarik, selalu berada pada posisi “mata penulis”, kejelasan, nada serta pengembangan paragraf. Tahap terakhir *rewriting*, pada tahap ini penulis melakukan proses pembacaan ulang terhadap tulisannya dengan kemampuan berpikir kritis setelah itu barulah revisi tulisan yang akan menjadi bentuk akhir.

Dari pemaparan di atas, telah dijelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa menulis memerlukan persiapan, setelah itu kita dapat memulai kegiatan menulis dan yang terakhir yaitu memperbaiki kesalahan dalam tulisan. Setelah melalui ketiga proses, diharapkan akan terwujud sebuah tulisan yang baik sesuai dengan keinginan penulis.

Mengacu pada pendapat-pendapat yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang ada pada diri seseorang dalam mengembangkan ide/gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain yang dituangkan dalam bahasa tulis berkaitan dengan suatu makna yang dipelajari (ilmu pengetahuan), pengalaman hidup sehari-hari, opini dan sebagainya. Menulis memerlukan

¹⁵ Zainurrahman, *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus.

Ragam tulisan dapat didasarkan pada isi tulisan, isi tulisan mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian dan tata sajian tulisan. Berdasarkan tujuannya, tulisan yang utuh dapat dibedakan atas tulisan eksposisi, argumentasi, persuasi, deskripsi dan narasi.¹⁶

Dalam hal ini yang akan dibahas adalah jenis menulis eksposisi yang merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di SMA. Jika dilihat dari istilahnya, eksposisi atau ekspositori berasal bahasa Inggris "*expository*" yang sinonim dengan "*informative*" dan "*instructive*". Dilihat dari etimologinya, tulisan ekspositori bersifat informatif dan instruktif.¹⁷ Dalam sebuah tulisan ekspositori, elaborasi mendetail oleh penulis mengenai topik atau objek yang menjadi topik merupakan "tulang punggung" pemahaman pembaca. Hal ini menuntut kemampuan berpikir kritis penulis, serta kemampuan beretorika yang handal. Dengan dua kemampuan tersebut, seorang penulis ekspositori dengan mudah mampu melakukan elaborasi yang baik.

Secara harfiah kata eksposisi berarti uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (misalnya dalam suatu tulisan).

Pendapat lain menambahkan: kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris *exposition* yang berarti "membuka" atau "memulai". Berkaitan dengan itu tulisan eksposisi itu merupakan tulisan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas,

¹⁶ Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), hlm. 5.4.

¹⁷ Zainurrahman, *op.cit.*, hlm. 67.

menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam tulisan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi.¹⁸

Eksposisi atau paparan merupakan bentuk tulisan yang memaparkan, menjelaskan, menguraikan, atau memberikan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan pembaca. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan penjelasan atau informasi kepada pembaca tentang suatu hal. Oleh karena itu, tulisan eksposisi disebut juga tulisan informatif.

C.H. Vivian berpendapat yang sama, “Kata eksposisi (*exposition*) berasal dari bahasa Latin yang berarti: memberitahukan, memaparkan, menguraikan atau menerangkan sesuatu kepada audien tertentu.”¹⁹

Pada tulisan eksposisi, informasi yang dikemukakan dimaksudkan sebagai penjelasan gagasan penulis tentang suatu hal/objek yang menjadi topik. Tulisan eksposisi bertujuan agar pembaca memperoleh informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek yang menjadi topik tersebut. Dengan demikian, tujuan utama tulisan eksposisi adalah memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Titik perhatian lebih mengarah pada kecerdasan atau akal, bukan perasaan atau emosi pembaca. Yang harus selalu diingat adalah bahwa tulisan eksposisi sama sekali tidak mendesak atau memaksa orang lain untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu, tetapi semata-mata memberikan

¹⁸ Suparno, *loc.cit.*

¹⁹ Muchsin Achmadi, *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hlm. 78.

informasi. Umumnya menjawab pertanyaan apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Definisi yang sama mengatakan: “Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu yang memiliki kecenderungan untuk menonjolkan perincian atau detail seolah-olah sesuai dengan keadaan nyata sehingga mampu menggugah perasaan pembaca bagaikan menyaksikan sendiri peristiwa itu.”²⁰

Ciri pembeda kriteria penilaian tertinggi pada tulisan eksposisi adalah uraian yang terperinci dalam tiap informasi setiap paragraf. Uraian tadi merupakan bagian yang penting dalam tulisan eksposisi sehingga konsep atau gagasan-gagasan yang ingin diinformasikan tampak jelas. Bentuk eksposisi mempunyai penekanan pada pemberian informasi yang tujuannya tanpa memaksa pembaca untuk menerima pendapat penulis.

Sejalan dengan itu “Seorang pengarang tulisan dan tulisan eksposisi akan mengatakan, Saya menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar saudara-saudara dapat “*memahaminya*”.”²¹

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa untuk menulis tulisan eksposisi maka, penulis harus memiliki pengetahuan memadai tentang objek yang menjadi topik yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji melakukan

²⁰ M. Atar Semi, *loc.cit.*

²¹ Jos. Daniel Parera, *Menulis Tertib dan Sistematis*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 5.

penelitian, misalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi topik dan sebagainya. Pemaparan dapat dilakukan dengan mempergunakan pengembangan secara analisis, spasial, dan kronologis agar pembaca mudah memahaminya.

Definisi lain mengenai eksposisi yaitu “ Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”²²

Sesuai dengan pengertian eksposisi di atas, tujuan dari penulisan eksposisi adalah untuk memberitahu, mengupas, mengurai, atau menerangkan sesuatu. Dalam tulisan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan adalah pemberitahuan dan informasi. Tujuan utama penulisan paragraf eksposisi itu hanya semata-mata untuk membagikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesakkan atau memaksakan orang lain untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai sesuatu yang sah. Untuk itu biasanya tulisan eksposisi dapat disebut sebagai wacana informatif.

Tujuan eksposisi yang paling utama “Eksposisi memberikan informasi. Ia akan mempergunakan pengembangan secara analisis,

²² Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi*, (Jakarta: Nusa Indah, 1981), hlm. 3.

ruangan dan kronologis. Pengarang dan penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dan pendengar memahaminya”²³

Salah satu tujuan eksposisi adalah “ Tujuan yang paling menonjol pada sebuah tulisan ekspositoris adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang”²⁴ Paragraf eksposisi bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan sesuatu agar pengetahuan pembaca bertambah. Oleh karena itu, topik-topik yang dikembangkan dalam paragraf eksposisi berkaitan dengan penyampaian informasi. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar atau statistik. Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah/cara/proses kerja. Eksposisi demikian lazim disebut paparan proses.

Dengan informasi yang disampaikan melalui tulisan eksposisi diharapkan pengetahuan pembaca bertambah luas. Apakah pembaca dapat menerima semua informasi yang disampaikan penulisnya atau tidak, bukan menjadi masalah. Karena itu jenis tulisan ini sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat orang lain atau pembacanya.

Sesuai dengan pernyataan di atas bentuk tulisan yang dengannya orang melakukan pembeberan yang jelas, memadai dan netral tentang suatu hal yang termasuk dalam bidang pengetahuan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tulisan eksposisi merupakan tulisan

²³ Jos. Daniel Parera, *loc.cit.*

²⁴ Gorys Keraf, *loc.cit.*

yang menampilkan suatu objek yang menjadi topik yang peninjauannya tertuju pada satu unsur saja secara jelas, memadai, dan netral sehingga pembaca dapat memahaminya.

Tulisan ekposisi adalah tulisan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam tulisan ekposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi. Informasi dapat berupa : (a) data faktual, (b) suatu analisa atau suatu penafsiran yang objek yang menjadi topik terhadap seperangkat fakta ; dan (c) mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus.²⁵

Eksposis biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk tulisan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan ekposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposis merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

Selanjutnya tulisan ekposisi atau ekspositori adalah tulisan yang bersifat faktual. Tulisan ekspositori adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana, menjelaskan sebuah proses

²⁵ *Ibid.*

atau menjelaskan sebuah konsep.²⁶ Dalam eksposisi bahan yang dikomunikasikan adalah informasi yang berupa data faktual. Misalnya saja tentang kejadian sejarah, tentang bagaimana sesuatu bekerja, atau bagaimana suatu operasi atau proses suatu pekerjaan dilaksanakan.

Di dalam eksposisi, bahan-bahan yang dikomunikasikan adalah semata-mata informasi. Informasi ini berupa data faktual; misalnya tentang kejadian sejarah, tentang bagaimana sesuatu bekerja, tentang suatu operasi atau proses suatu pekerjaan dilaksanakan.²⁷

Dalam tulisan eksposisi bentuk komunikasi harus bersifat faktual, yakni sesuatu hal yang baru. Eksposisi juga merupakan informasi fakta, penafsiran yang objek yang menjadi topik yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Yang harus selalu kita ingat adalah bahwa tujuan utama tulisan eksposisi itu semata-mata untuk membagikan informasi, dan tidak sama sekali mempengaruhi pembaca.

Jos Daniel Parera mengungkapkan, “ Ciri penanda karya eksposisi adalah sebagai berikut:”

1. Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan.
2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
3. Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku.
4. Menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.²⁸

Tujuan menulis eksposisi adalah memperoleh pemaparan peristiwa atau keadaan secara tepat atas dasar yang dilihat oleh penulis melalui fakta, kejadian dan peristiwa. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi

²⁶ Zainurrahman, *op.cit.*, hlm. 67.

²⁷ Muchsin Achmadi, *loc.cit.*

²⁸ Jos. Daniel Parera, *op.cit.*, hlm. 8.

dalam menulis eksposisi. Syarat itu lebih mengacu pada pemakaian bahasa yang akan dipakai dan logika yang akan dikembangkan. Bahasa yang digunakan harus cermat dan baku. Kemudian urutan logika harus dapat mencerminkan pemikiran kesimpulan yang benar.

Pengembangan tulisan eksposisi sangat tergantung pada dua hal yaitu, sifat penjelasan atau keterangan yang akan kita berikan, serta tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa teknik pengembangan eksposisi atau biasa juga disebut gaya pemaparan yang dapat dipilih sesuai dengan topik dan tujuan pembahasannya. Teknik-teknik tersebut adalah : teknik identifikasi, teknik perbandingan, teknik ilustrasi atau eksemplifikasi, teknik klasifikasi, teknik definisi, dan teknik analisis (analisa terbagi menjadi: analisa bagian, analisa fungsional, analisa proses, dan analisa kausal).²⁹

Teknik identifikasi merupakan sebuah teknik pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek yang menjadi topik yang bersifat konkret atau abstrak sehingga pembaca dapat mengenal objek yang menjadi topik itu dengan tepat dan jelas. Teknik perbandingan yakni pengembangan eksposisi yang dilakukan dengan mengemukakan uraian yang membandingkan antara hal-hal yang kita tulis dengan sesuatu yang lain.

Teknik ilustrasi merupakan teknik menulis eksposisi yang berusaha menunjukkan contoh-contoh nyata untuk menggambarkan objek yang

²⁹ Gorys Keraf, *op.cit.*, hlm.7 .

menjadi topik yang konkret maupun yang abstrak. Selanjutnya teknik klasifikasi yaitu dengan mengklasifikasi suatu pokok permasalahan yang majemuk diuraikan menjadi bagian-bagian, dan kemudian digolongkan secara logis dan jelas sesuai dasar penggolongan yang berlaku sama bagi setiap bagian tersebut.

Teknik defenisi merupakan jenis karanang eksposisi terhadap arti kata-kata atau penjelasan formal terhadap pembatasan-pembatasan arti-arti dengan tujuan untuk jelasnya komunikasi. Terakhir teknik analisis, merupakan jenis tulisan eksposisi untuk menjelaskan sesuatu, memberi keterangan tentang sesuatu, atau kita mengembangkan sebuah gagasan.

Dalam pengembangan sebuah tulisan terdapat berbagai macam jenis paragraf. Berdasarkan tujuannya, paragraf dapat dibedakan menjadi paragraf pembuka, penghubung, dan penutup.³⁰ Paragraf pembuka berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan oleh penulis. Paragraf penghubung berisi inti persoalan yang akan dikemukakan. Paragraf penutup berisi penegasan mengenai hal-hal yang dianggap penting serta kesimpulan dari paragraf penghubung.

Selain itu terdapat pula pendapat yang menyatakan, dari sudut pandang tempat dan fungsinya di dalam karangan yaitu paragraf pengantar, paragraf pengembang, paragraf peralihan, dan paragraf penutup.³¹ Paragraf pengantar berfungsi untuk memberitahu latar belakang masalah, tujuan, dan anggapan dasar. Paragraf pengembang berfungsi

³⁰ Sabarti Akhaidah, Maidar G, Arsjad dan Sakira H. Ridwan, *op.cit.*, hlm. 145.

³¹ A. Widya Martaya, *Seni Menuangkan Gagasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 33.

untuk menerangkan atau menjabarkan ide pokok dalam karangan. Paragraf peralihan berfungsi sebagai transisi atau peralihan dari uraian yang panjang pikiran utama untuk mempermudah pikiran pembaca memahami isi bacaan.

Dari penjelasan mengenai jenis-jenis paragraf dalam sebuah tulisan, dapat ditarik secara garis besar yaitu dalam sebuah tulisan biasanya terdiri dari paragraf- paragraf kecil yang memiliki keterpautan satu sama lain. Di awal paragraf atau biasa disebut paragraf pembuka, memiliki fungsi sebagai pengantar yang memberitahukan kepada pembaca mengenai pokok persoalan atau masalah.

Di tengah paragraf atau biasa disebut dengan istilah paragraf pengembang /penghubung, berisi penjabaran dari ide pokok, pemberian bukti-bukti, atau komentar tentang pentingnya pokok pembicaraan. Bentuk paragraf penghubung ini berisi sebuah pikiran utama, beberapa pikiran pendukung dan beberapa pikiran penjelas. Dilihat dari tampilannya paragraf inilah yang paling panjang diantara paragraf lainnya. Oleh karena itu timbullah satu jenis paragraf lagi yang dinamakan paragraf peralihan. Paragraf ini difungsikan sebagai jembatan bagi pikiran pembaca sesudah melalui uraian yang begitu panjang dari paragraf penghubung untuk mempermudah memahami isi bacaan. Yang terakhir yaitu paragraf penutup, paragraf ini biasanya digunakan untuk penegasan kembali mengenai ide pokok serta kesimpulan dari penjabaran gagasan-gagasan yang dikemukakan penulis.

Untuk menghasilkan tulisan ekposisi yang baik pikiran utama dan pikiran penjelas harus diorganisir dalam bentuk kerangka tulisan yang pada umumnya dibagi dalam tiga bagian yaitu, bagian pembuka (pendahuluan) bagian pengembangan (isi), dan bagian penutup yang merupakan penegasan ide. Untuk tulisan yang bersifat kompleks, harus diuraikan dalam bentuk sub-bagian yang lebih rinci. Dalam tulisan seperti itu dapat disusun dalam bentuk bab dan diperinci lagi menjadi sub-sub bab. Menulis ekposisi lebih menitikberatkan pada fakta, kejadian, dan peristiwa yang ditulis dengan cara memaparkan apa yang terjadi dan diamati secara objek yang menjadi topik tanpa mengurangi atau menambah. Sajian ini disusun secara sistematis, runtut, kohesif, koherensif.³²

Tulisan ekposisi biasanya ditulis berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian saat tulisan selesai, penulis lalu memeriksa kembali tulisan itu. Pembaca menikmati tulisan secara runtut dan seakan dapat memahami apa yang dipaparkan oleh penulis.

Pada tahap penulisan, kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang kita pilih dan kumpulkan. Kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi karangan utuh terdiri atas tiga bagian yakni:

³² Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 3.

- a. *Awal karangan* berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya.
- b. *Isi karangan* menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, nerikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan.
- c. *Akhir karangan* berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.³³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah cara berkomunikasi nonlisan yang menjadi wadah bagi penulis dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya, untuk kemudian diterima sebagai pesan oleh pembacanya. Menulis membutuhkan proses dan persiapan. Proses dan persiapan dalam menulis dibutuhkan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik hanya dapat dihasilkan oleh orang yang memiliki kemampuan menulis, dan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya tersebut dalam serangkaian aktivitas yang berproses.

Berikut merupakan tabel organisasi isi atau struktur serta elemen dari sebuah tulisan ekspositori:

Struktur	Elemen	Isi
Introduksi	Deskripsi	Pengertian, fitur-fitur, karakteristik
Isi	Urutan Penjelas	Penjelasan 1, 2, 3, 4, dan seterusnya
	Perbandingan	Bandingkan objek yang menjadi topik , bagaimana sam, bagaimana beda
	Kausalitas	Mengapa begini, mengapa

³³ Suparno, *op.cit.*, hlm. 1.23.

		begitu, berikan alasan
Konklusi	Masalah dan Solusi	Masalahnya adalah, solusinya adalah

Organisasi tulisan ekspositori (Tompkins, 2008)³⁴

Sebelum memaparkan sesuatu, kita harus memahaminya terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya. Penulis harus memahami betul objek yang menjadi topik apa dan aspek apa yang akan dibahas, serta kelengkapan materi dengan sumber yang jelas. Kemudian, kita paparkan mengingat rencana tertentu, supaya tujuan ekposisi dapat tercapai. Unsur yang terdapat dalam ekposisi setidaknya, “Tulisan ekposisi harus mengandung tiga bagian utama yaitu sebuah pendahuluan, tubuh ekposisi, dan kesimpulan.”³⁵ Langkah menyusun ekposisi: Menentukan topik/tema, menetapkan tujuan, mengumpulkan atau dari berbagai sumber, menyusun kerangka tulisan sesuai dengan topik yang dipilih, mengembangkan kerangka menjadi tulisan ekposisi.

Dalam sebuah tulisan, penulis biasanya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, seseorang dapat mencatat, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi pembaca. Semua tujuan tersebut dapat dicapai oleh penulis dengan menyusun ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya, kemudian mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan tersebut dalam komunikasi tulis bergantung pada pikiran, pengorganisasian kata-kata, dan struktur kalimatnya.

³⁴ Zainurrahman, *op.cit.*, hlm. 70.

³⁵ Gorys Keraf, *op.cit.*, hlm. 9.

Untuk mencapai suatu tulisan yang baik sesuai kaidah bahasa Indonesia , tentu saja akan berhubungan pula dengan keefektifan dalam menggunakan kalimat. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, dan pemberitahuan kepada penerima (pembaca) sesuai dengan yang ada dalam benak si penyampai (penulis). Kalimat itu mempunyai ciri-ciri: strukturnya teratur, kata yang digunakan mendukung makna secara tepat, dan hubungan antar bagiannya logis. Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, dan meninggalkan kesan. Kalimat tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sesuai dengan tuntutan bahasa baku, jelas, ringkas atau lugas, adanya hubungan yang baik (koherensi), kalimat harus hidup, dan tidak ada unsur yang tidak berfungsi.

Untuk mengelola paragraf dalam sebuah tulisan yang baik, terdapat asas-asas yang perlu dipelajari terlebih dahulu. Asas-asas yang menyangkut gagasannya yaitu: kejelasan keringkasan, serta ketepatan. Sedangkan asas-asas yang menyangkut tatanan gagasannya yaitu: kesatupaduan, pertautan (koherensi) dan harkat (kelengkapan, pengembangan yang memadai).³⁶

Melihat tujuan eksposisi tersebut, maka bahasa yang digunakan dalam menulis eksposisi hendaknya bahasa yang terang dan jelas informasinya serta langsung menekankan pada intelektual bukan emosi. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan

³⁶ A. Widya Martaya, *op.cit.*, hlm. 37.

kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah tulisan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek yang menjadi topik atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek yang menjadi topik itu seolah-olah berada di depan mata pembaca.

Seperti yang dikemukakan oleh Harris atau Amran Halim. Model penilaian hasil tulisan, misalnya analisis melalui unsur-unsur karangan yaitu *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan)³⁷. Dalam setiap unsur penilaian akan ditentukan bobot yang ideal. Pembobotan itu mencerminkan tingkat kepentingan masing-masing unsur. Semakin penting unsur itu berada dalam sebuah tulisan maka semakin tinggi pula bobot yang diberikan.

Pengelompokan umum dan pokok yang pertama yaitu, keterampilan-keterampilan menilai, untuk menulis materi-materi yang sesuai untuk tujuan khusus dengan pemikiran pembaca, bersama-sama dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisasikan, dan mengurutkan informasi yang relevan. Hal kedua yaitu, perlakuan isi yaitu, kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan pikiran-pikiran, termasuk semua informasi yang tidak relevan. Hal ketiga yaitu, penggunaan bahasa yaitu, kemampuan untuk menulis yang benar dengan

³⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 280.

kalimat-kalimat yang baik. Hal keempat yakni keterampilan-keterampilan gaya bahasa yaitu, kemampuan untuk memanipulasi kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf dan menggunakan bahasa secara efektif. Yang terakhir adalah kemampuan-kemampuan mekanik yaitu, kemampuan untuk menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi merupakan suatu kecakapan untuk menyusun atau memaparkan ke dalam suatu bentuk tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang suatu hal atau objek yang menjadi topik secara faktual, runtut dan terperinci dengan teknik penyampaian gagasan yang sesuai agar para pembaca dapat memahami hal atau objek yang menjadi topik itu dengan sejelas-jelasnya. Hal lain yang harus tetap diperhatikan yaitu aspek kebahasaan meliputi organisasi isi dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi), kosakata (meliputi pemilihan kata dan pembentukan kata), kalimat efektif (meliputi struktur kalimat), penggunaan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca).

2. Hakikat Media Pembelajaran Media Video Animasi

Media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berarti "*tengah*,

perantara, atau pengantar”.³⁸ Istilah perantara atau pengantar ini digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim kepada si penerima pesan. Dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah komunikasi, yaitu berperan sebagai sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantar atau saluran proses komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media dalam hal ini kita batasi pada media pendidikan yang digunakan sebagai alat dan bahan dalam membantu kegiatan pembelajaran.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai dengan hakikat dasar pembelajaran yakni :

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Untuk itu proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajaran, atau sebaliknya. Dalam pembelajaran pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya.³⁹

³⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm. 4.

³⁹ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm 11.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Di samping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek yang kontinyu dan sistematis. Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi.

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya konsep yang berkaitan dengan alam semesta lebih banyak menonjol visualnya,

sehingga apabila seseorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu obyek, tetapi tidak mengetahui obyeknya disebut verbalisme. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, *slide*, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata.

Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai contoh yaitu media pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁴⁰ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.”⁴¹

⁴⁰ Rayandra Asyhar, *op.cit.*, hlm. 11.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Ditya Bakti, 1989), hlm. 12.

Pada prinsipnya, media pembelajaran tidak dapat menggantikan kedudukan guru, media hanya berfungsi untuk memperjelas informasi yang telah diberikan oleh guru pada proses pembelajaran tatap muka sehingga terjadilah interaksi positif antara guru dan murid.

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah, mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.”⁴²

Dalam sebuah pembelajaran terdapat proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Keberadaan guru sebagai fasilitator akan lengkap jika diiringi dengan keberadaan media di tengah kegiatan pembelajaran. Selain itu, komunikasi dalam pembelajaran rasanya tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana atau media. Media pembelajaran yang dimaksud yakni sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki manfaat sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju siswa (penerima).

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,

⁴² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- d. Pembelajaran lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.⁴³

Manfaat media pembelajaran bagi pembelajaran, yaitu meningkatkan motivasi belajar pembelajaran, memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajaran, memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajaran untuk belajar, memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajaran untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat komponen, diantaranya adalah tujuan pembelajaran, metode, strategi, materi/bahan ajar, evaluasi dan penunjang. Dari sini terlihat bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, sehingga kedudukannya bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Media dapat saja menggantikan peran guru dalam proses belajar mengajar. Namun kelancaran proses mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dapat terwujud juga tergantung pada kehadiran media yang berperan bersama-sama dengan kehadiran guru.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, memberikan kerangka sistematis

⁴³ *Ibid.*, hlm. 3.

mengajar dengan baik, memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran, serta meningkatkan kualitas pengajaran.

Setelah mengetahui tujuan dan manfaat media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan : tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi pengajar, minat dan kemampuan pembelajaran, dan situasi pengajaran yang sedang berlangsung.⁴⁴

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajaran, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut. Dengan demikian, alat-alat, sarana, atau media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan empat aspek tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Prof Ely dalam buku Hujair AH Sanaky berpendapat: Untuk memilih media pembelajaran, seyogianya tidak terlepas dari konteksnya. Dalam arti media sebagai komponen sistem instruksional secara keseluruhan. Menurutnya, meskipun tujuan

⁴⁴ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 6.

dan isinya sudah diketahui, tetapi faktor lain dalam proses pembelajaran perlu dipertimbangkan, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Faktor-faktor tersebut meliputi :

- a) karakteristik pembelajaran,
- b) startegi belajar mengajar,
- c) organisasi kelompok belajar,
- d) alokasi waktu,
- e) sumber belajar, dan
- f) prosedur penilaian perlu dipertimbangkan.⁴⁵

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian sebagai alat bantu mengukur atau menentukan taraf tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.⁴⁶ Maka kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. Nilai dan kegunaan media pembelajaran untuk dapat membantu proses pembelajaran, dan mempertinggi hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran.

Kebutuhan lembaga pendidikan pada kemampuan mengembangkan materi beserta medianya dengan piranti lunak semakin banyak yang sudah dapat menyesuaikan. Dengan semakin tingginya tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas tinggi dan dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, menjadi tuntutan bagi para pengajar. Dalam kaitan ini, pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

⁴⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2011), hlm. 29.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 35.

”Multimedia akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa jika dikembangkan secara tepat dan baik. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.”⁴⁷

Istilah multimedia merupakan istilah bagi suatu media yang menggabungkan berbagai macam media untuk tujuan pembelajaran. Keragaman media ini meliputi teks, audio, animasi, video bahkan simulasi. Definisi secara umum multimedia sebagai kombinasi teks, grafik, suara, animasi dan video. Dalam hal ini salah satu bentuk media multimedia adalah media video animasi.

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran.

“Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.”⁴⁸ Pada pembelajaran yang bersifat massal, manfaat kaset video sangat nyata. Visualisasi ataupun tulisan pada papan tulis ukurannya tetap, tidak dapat diperbesar ataupun diperkecil, sedangkan ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

⁴⁷ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 86.

⁴⁸ *Ibid.*

Video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa sekaligus suara yang menyertainya, sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Seperti anda ketahui bahwa tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. Media video sebagaimana dapat dipaparkan yakni :

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. media video animasi-visual terbagi dua macam, yakni : (1) audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; dan (2) audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur-unsurnya berasal dari tape recorder.⁴⁹

Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan objek yang menjadi topik dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi efektif. Kelebihan media video adalah memaparkan keadaan nyata dari

⁴⁹ H Rayandra Asyhar, *op.cit.*, hlm. 73.

suatu proses, fenomena atau kejadian. Definisi media audio-visual sebagai berikut :

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Panduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah : televisi, video-VCD, sound slide, dan film.⁵⁰

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media Video, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh, memiliki perangkat memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.

Media Video, sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari kelebihanannya. Kelebihan media video mampu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajaran untuk belajar. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajaran.

⁵⁰ Hujair AH Sanaky, *op.cit.*, hlm. 105.

Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan objek yang menjadi topik dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi efektif.

Media video memungkinkan untuk memanipulasi waktu (meningkat atau mengurangi waktu) yang diperlukan untuk mengamati suatu peristiwa atau objek yang menjadi topik dan dapat juga memanipulasi ruang (space), melalui media video, foto-foto dan gambar-gambar dapat diperbesar atau diperkecil. Selain itu, video dapat melakukan animasi. Animasi adalah teknik-teknik canggih membuat gambar lebih menarik/hidup.

Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah perspektif-perspektif ruang dan waktu, tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis. Media video memungkinkan untuk memanipulasi waktu (meningkat atau mengurangi waktu) yang diperlukan untuk mengamati suatu peristiwa atau objek yang menjadi topik dan dapat juga memanipulasi ruang (space), melalui media video, foto-foto dan gambar-gambar dapat diperbesar atau diperkecil. Selain itu, video dapat melakukan animasi. Animasi adalah teknik-teknik canggih membuat gambar lebih menarik/ hidup.

“Animasi berasal dari bahasa latin, anima, yang artinya jiwa, hidup, nyawa dan semangat. Animasi adalah gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak. Animasi ialah suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi seolah-olah hidup dan bergerak, yang terdiri dari animasi dua dimensi maupun tiga dimensi. Animasi dua dimensi membuat benda seolah hidup dengan menggunakan kertas atau komputer.”⁵¹

Animasi tiga dimensi merupakan animasi yang dibuat dengan menggunakan model seperti yang berasal dari lilin, clay, boneka/marionette dan menggunakan kamera animasi yang dapat merekam frame demi frame. Ketika gambar-gambar tersebut diproyeksikan secara berurutan dan cepat, lilin atau clay boneka atau marionette tersebut akan terlihat seperti hidup dan bergerak. Animasi tiga dimensi dapat juga dibuat dengan menggunakan komputer.

Penggunaan animasi tidak terbatas hanya untuk hiburan, tetapi juga dipergunakan diberbagai bidang, karena disisi lain animasi dapat menerangkan dengan rinci sesuatu hal atau informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Berikut ini adalah contoh penggunaan animasi film : Animasi Forensik, Animasi Simulasi, Animasi untuk Arsitektur, Animasi untuk pendidikan⁵²

Yang dimaksud dengan animasi forensik merupakan animasi dibuat untuk menerangkan terjadinya kecelakaan, berdasarkan saksi mata, atau-atau hasil testing kendaraan. Selanjutnya animasi simulasi merupakan animasi ini digunakakn untuk membantu menggambarkan

⁵¹ Heni A. Puspitosari, *op.cit.*, hlm. 3.

⁵² M. S. Gumelar, *2D Animation Hybrid Technique Book A*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 3.

proses terjadinya sesuatu kejadian atau apa yang akan dihadapi, atau bagaimana sesuatu hal akan terjadi.

Berikutnya animasi untuk arsitektur merupakan, penggunaan animasi untuk bidang arsitektur akan membantu, misalnya untuk menggambarkan struktur suatu gedung baik gedung bertingkat sejak awal perencanaan, proses pembangunan hingga selesai, dan tidak hanya pada gedung bertingkat saja, tetapi juga untuk memperlihatkan interior dengan berbagai kemungkinan perubahan warna dinding serta tata perlengkapannya, juga dapat memperlihatkan bentuk irisan dan potongan melintang yang diperlukan. Terakhir yaitu animasi untuk pendidikan, berguna untuk memperjelaskan tentang koordinasi gerak, dimana dalam satu gerakan badan diperlihatkan gerakan tulang-tulang serta sendi tertentu serta hubungannya dengan gerak otot, yang mana otot yang meregang serta otot mana yang melakukan gerakan menarik.

Animasi dapat digunakan sebagai salah satu daya tarik utama di dalam suatu program multimedia interaktif. Bukan saja mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sukar dijelaskan dengan media lain. Animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilan yang menarik dan akan memotivasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran. Manfaat animasi diantaranya, menunjukkan obyek dengan ide, misalnya dengan efek gravitasi pada suatu obyek, menjelaskan konsep yang sulit, misalnya penyerapan makanan ke dalam aliran darah atau bagaimana elektron bergerak untuk menghasilkan arus listrik, menjelaskan

konsep yang abstrak menjadi konkret, misalnya menjelaskan tegangan arus bolak balik dengan bantuan animasi grafik sinus yang bergerak, menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural, misalnya cara melukis suatu segitiga sama sisi dengan bantuan jangka.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, media video animasi adalah gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung. Media video animasi dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Menunjukkan obyek dengan ide serta dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret. Melalui media video animasi, para siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih kaya. Dengan demikian, pengetahuannya tentang suatu hal akan semakin luas dan semakin mengenali objek yang menjadi topik yang dimaksud. Dari sinilah siswa akan memperoleh pengetahuan yang cukup untuk menuangkannya kedalam tulisan eksposisi yang baik.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis melalui kata yang dirangkai melalui kalimat bermakna untuk menyampaikan tujuannya. Ada beberapa jenis tulisan yang diajarkan di sekolah, yaitu deskripsi, argumentasi, eksposisi dan persuasi. Dari keempat jenis tulisan tersebut, menulis eksposisi merupakan jenis yang sulit

dipahami bagi siswa. Dalam eksposisi siswa harus memiliki kemampuan mengungkapkan gagasannya dengan fakta yang sesuai serta memerlukan logika dan penalaran yang sesuai.

Kemampuan menulis eksposisi merupakan suatu kemampuan untuk menyusun atau memaparkan ke dalam suatu bentuk tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang suatu hal atau objek yang menjadi topik secara jelas, runtut dan terperinci dengan harapan para pembaca dapat memahami hal atau objek yang menjadi topik itu dengan sejelas-jelasnya. Untuk kriteria penilaian memperhatikan aspek menulis eksposisi yang baik yaitu; Aspek menulis eksposisi meliputi; (1) penguasaan objek yang menjadi topik tulisan (isi gagasan yang dikemukakan), (2) faktual (kemampuan menyampaikan fakta), (3) teknik pengembangan eksposisi (gaya pemaparan). Selanjutnya, aspek kebahasaan meliputi; (1) organisasi isi dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi), (2) kosakata (meliputi pemilihan kata dan pembentukan kata), (3) kalimat efektif (meliputi struktur kalimat), (4) penggunaan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca).

Untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu media pembelajaran efektif yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis eksposisi adalah media

video animasi. Media video animasi adalah gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung. Media video animasi dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Menunjukkan obyek dengan ide serta dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret. Melalui media video animasi, para siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih kaya. Siswa akan mendapat pengetahuan mengenai suatu objek yang menjadi topik secara spesifik dan mempermudah siswa dalam mengimajinasikan suatu objek yang menjadi topik dari pikirannya dan menuliskannya melalui tulisan eksposisi yang baik.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis serta kerangka berpikir yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 21 Jakarta Pusat. Artinya, pretes menulis eksposisi kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan sama dengan hasil menulis eksposisi kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Hi : Terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 21 Jakarta Pusat. Artinya, pretes menulis eksposisi kelompok eksperimen yang

D. Definisi Konseptual

1. Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi merupakan suatu kecakapan untuk menyusun atau memaparkan ke dalam suatu bentuk tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang suatu hal atau objek yang menjadi topik secara faktual, runtut dan terperinci dengan teknik penyampaian gagasan yang sesuai agar para pembaca dapat memahami hal atau objek yang menjadi topik itu dengan sejelas-jelasnya. Hal yang harus tetap diperhatikan yaitu tata bahasa yang baik meliputi organisasi isi dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi), kosakata (meliputi pemilihan kata dan pembentukan kata), kalimat efektif (meliputi struktur kalimat), penggunaan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca).

2. Media Video Animasi

Media video animasi adalah gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung. Media video animasi dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Menunjukkan obyek dengan ide serta dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret. Melalui media video animasi, para siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih kaya.

E. Definisi Operasional

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes menulis eksposisi dengan media video animasi. Pemerolehan skor tersebut diperoleh dari hasil tes menulis karangan eksposisi dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Aspek menulis eksposisi meliputi; (1) penguasaan objek yang menjadi topik tulisan (isi gagasan yang dikemukakan), (2) faktual (kemampuan menyampaikan fakta), (3) teknik pengembangan eksposisi (gaya pemaparan). Selanjutnya, aspek kebahasaan meliputi; (1) organisasi isi dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi), (2) kosakata (meliputi pemilihan kata dan pembentukan kata), (3) kalimat efektif (meliputi struktur kalimat), (4) penggunaan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, kriteria penilaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan hipotesis statistik.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi dengan yang tidak menggunakan media video animasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

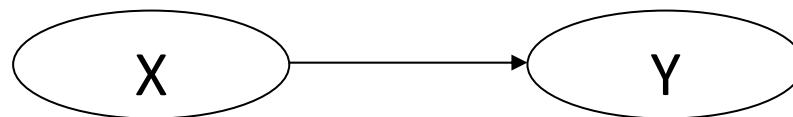
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Slawi. Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Slawi yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai April 2012 – Juni 2012.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

- a) Variabel Bebas (X) : Penggunaan Media Video Animasi.
- b) Variabel Terikat (Y) : Kemampuan Menulis Eksposisi.

Bagan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Pengaruh Variabel (X) Terhadap Variabel (Y)

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh kemampuan menulis eksposisi siswa yang tercatat sebagai siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi pada smester Genap Tahun Ajaran 2011/2012.

Teknik pengambilan sampel dengan teknik *random* dan mengambil dua kelompok atau kelas, yakni satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dari hasil teknik *random* tersebut didapat kelas X.1 sebagai satu kelas kontrol dan kelas X.2 sebagai satu kelas eksperimen. Kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran materi menulis eksposisi dengan menggunakan media video animasi. Kelas kontrol yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran materi menulis eksposisi tanpa menggunakan media video animasi.

Sampel diambil berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendata jumlah kelas dan jumlah siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 2 Slawi.
2. Memilih secara acak, kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Setelah memilih secara acak, kemudian menetapkan masing-masing satu dari seluruh kelas X untuk dijadikan kelas kontrol, maka terpilihlah kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-1 sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel secara acak berdasarkan pada homogenitas siswa.

Jadi, sampel penelitian terdiri atas 40 orang di kelas kontrol dan 40 orang di kelas eksperimen, sehingga besar sampel adalah 80 siswa.

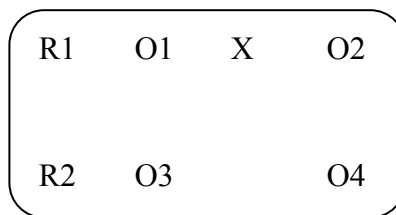
E. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan menulis eksposisi siswa yang mendapatkan media video animasi (kelompok eksperimen) dengan yang tidak menggunakan media video animasi (kelompok kontrol). Baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen ditentukan secara random.

Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi sedangkan kelompok kontrol tidak

diberi perlakuan, melainkan menggunakan metode belajar biasa (ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, umpan balik, dan lain-lain). Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest*. Kemudian kemampuan menulis eksposisi antara *Pretest* dengan *posttest* kedua kelompok diukur guna memastikan apakah perlakuan memberikan media video animasi pada kelompok eksperimen menyebabkan perubahan lebih besar daripada kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* yang digambarkan dalam kolom berikut:



Keterangan :

R1 : kelas eksperimen

R2 : kelas kontrol

X : metode/ perlakuan

O1-O2 : pencapaian antara kelompok eksperimen

O3-O4 : pencapaian antara kelompok kontrol

Adapun penjabarannya secara lengkap akan dijabarkan dengan tabel di bawah ini:

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

Tabel 1
Desain Penelitian *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*
 (Sumber : Penelitian Pendidikan, Drs. Zainal Arifin, M.Pd.)

Keterangan :

- O_1 : hasil belajar berupa nilai hasil tes awal (*pretest*)
 X : perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan media video animasi.
 O_2 : hasil belajar berupa hasil tes akhir (*posttest*)

F. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Untuk mendapatkan atau dalam penelitian ini, peneliti melakukan persiapan, yaitu :

1. Menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Slawi.
2. Memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak SMA Negeri 2 Slawi.
3. Melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah tempat diadakannya penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Slawi.
4. Melakukan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.
5. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti bermacam-macam tema video animasi bertema pengetahuan alam dan sebagainya.
6. Menyusun rencana pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan eksperimen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, juga mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pada tahap ini, peneliti menentukan masing-masing satu kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Siswa diberikan penjelasan tentang menulis karangan khususnya menulis eksposisi.
3. Memberikan pretest kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Guru menilai tes awal (*pretest*) berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.
5. Memberikan materi kepada kelas kontrol dengan metode ceramah.
6. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan tahapan tindakan sebagai berikut:
 - a. Memberikan materi kepada siswa tentang kriteria penulisan eksposisi dengan syarat-syarat menulis eksposisi.
 - b. Melakukan latihan menulis eksposisi dengan memberikan media berupa video animasi kepada siswa.
7. Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, peneliti memberikan posttest berupa menulis eksposisi.
8. Untuk kelas kontrol langsung ditugaskan menulis eksposisi berdasarkan tema yang ditentukan.
9. Kemudian memberikan nilai akhir (*posttest*) berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dua orang penilai. Penilai satu adalah peneliti dan

peneliti dua adalah guru bidang studi bahasa Indonesia. Kemudian dari kedua nilai ditarik rata-rata nilai pada setiap aspek.

G. Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dirancang untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Proses Pelaksanaan Perlakuan

Langkah Kegiatan	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertemuan 1(<i>Pretest</i>)	Pertemuan 1(<i>Pretest</i>)
1) Peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 2) Peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu mengenai menulis eksposisi. 3) Peneliti meminta siswa untuk menulis eksposisi dengan topik yang sudah ditentukan (<i>pretest</i>).	4) Peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 5) Peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu mengenai menulis eksposisi. 6) Peneliti meminta siswa untuk menulis eksposisi dengan topik yang sudah ditentukan (<i>pretest</i>).
Pertemuan 2 (Perlakuan)	Pertemuan 2 (Materi Eksposisi)
1) Peneliti memberitahukan hasil pretest, serta menyampaikan kelebihan dan kekurangan hasil kerja siswa. 2) Peneliti memberikan contoh karangan eksposisi yang baik dan benar. 3) Peneliti meminta siswa mengamati contoh karangan eksposisi untuk melihat dan	1) Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan materi menulis eksposisi. 2) Peneliti membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang konsep eksposisi. 3) Peneliti memberikan penjelasan materi mengenai pengertian menulis eksposisi.

<p>menganalisa apa saja unsur-unsur yang ada dalam karangan eksposisi.</p> <p>4) Peneliti membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kriteria dan syarat-syarat menulis eksposisi.</p> <p>5) Peneliti memberi penjelasan materi mengenai karangan eksposisi dan unsur-unsur karangan eksposisi.</p>	
Pertemuann 3 (Perlakuan)	Pertemuan 3 (Materi Eksposisi)
<p>1) Peneliti Guru bersama siswa mengidentifikasi hasil temuan karangan eksposisi siswa.</p> <p>2) Peneliti kembali memberi penjelasan mengenai unsur-unsur eksposisi.</p> <p>3) Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara membuat karangan eksposisi.</p> <p>4) Peneliti memberikan perlakuan berupa media video animasi.</p> <p>5) Sisa mebuat karangan eksposisi yang sesuai dengan media video animasi secara individual sesuai dengan unsur-unsur eksposisi.</p> <p>6) Peneliti menutup pertemuan pada hari itu dengan mengumpulkan karangan yang telah dibuat oleh siswa.</p>	<p>1) Peneliti menunjukkan contoh karangan eksposisi yang benar untuk dapat mengemukakan unsur-unsur eksposisi.</p> <p>2) Peneliti meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang unsur-unsur eksposisi.</p> <p>3) Peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>4) Siswa diberi waktu untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak atau belum dimengerti</p> <p>5) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.</p>
Pertemuann 4 (Perlakuan)	Pertemuan 4 (Materi Eksposisi)
<p>1) Peneliti mengidentifikasi hasil karangan siswa setelah menggunakan media</p> <p>2) Siswa saling memberi video animasi masukan jika terdapat kesalahan pada karangan temannya</p> <p>3) Peneliti kembali meberikan penjelasan mengenai unsur-unsur eksposisi</p> <p>4) Guru kembali memberikan media dan meminta siswa untuk membuat karangan eksposisi</p>	<p>1) Peneliti memberi penjelasan mengenai komponen-komponen menulis eksposisi</p> <p>2) Siswa juga diberi pengertian tentang tujuan menulis eksposisi</p> <p>3) Peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran.</p>

berdasarkan media video animasi.	
5) Peneliti menutup pertemuann pada hari itu dengan mengumpulkan karangan yang telah dibuat oleh siswa	
Pertemuann 5 (Perlakuan)	Pertemuan 5 (Materi Eksposisi)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti membagikan hasil tulisan eksposisi siswa yang telah dikumpulkan pada Pertemuann sebelumnya, dan memilih dua karangan siswa yang sempurna untuk dibacakan di depan kelas 2) Dua orang siswa yang telah membuat karangan secara sempurna tersebut membacakan karangannya 3) Siswa memperhatikan dengan seksama pembacaan karangan eksposisi dengan benar untuk mendapat masukan sehingga mereka juga dapat membuat karangan eksposisi secara benar 4) Tiap-tiap siswa mengadakan Tanya jawab mengenai kiat-kiat dua orang yang membuat 5) Peneliti meminta siswa untuk mencermati dan menganalisis dimana letak kesalahan mereka dalam membuat karangan eksposisi, agar tidak kembali diulang pada Pertemuann yang akan datang 6) Siswa mencermati dimana letak kesalahan pada karangannya dan berusaha untuk tidak mengulangnya 7) Peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti memberi penjelasan mengenai cara-cara membuat karangan eksposisi 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru 3) Siswa berlatih membuat karangan eksposisi untuk menghadapi pertemuann berikutnya (proses) 4) Peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran.
Pertemuann 6 (Posttest)	Pertemuan 6 (Posttest)
1) Peneliti memberiika posttest untuk menulis eksposisi dengan mengingatkan siswa untuk memperhatikan unsur-unsur dan	1) Peneliti mengadakan apersepsi mengenai pembelajaran yang lalu dan memberitahukan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu

<p>pola pengembangannya tanpa menggunakan media</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Siswa membuat karangan eksposisi 3) Peneliti mengumpulkan hasil karangan siswa 4) Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum atau tidak dimengerti 5) Peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran. 	<p>posttest.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Peneliti memberikan tes akhir untuk menulis eksposisi dengan mengingatkan siswa agar memperhatikan unsur-unsur dan pola pengembangannya Siswa membuat karangan eksposisi 3) Peneliti mengumpulkan hasil karangan siswa 4) Peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran.
---	--

Setelah melaksanakan pengambilan data, peneliti memberi skor pada tes menulis eksposisi, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam memberikan skor, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi subjektivitas yang mungkin muncul:

- 1) Bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan berpidato siswa, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- 2) Menghilangkan nama siswa dan menggantinya dengan angka (nomor sampel 1, 2, 3, dan seterusnya sesuai dengan nomor urut daftar hadir siswa).

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Pemberian perlakuan dengan menggunakan media video animasi pada kelas eksperimen diharapkan

dapat berdampak positif pada kemampuan menulis eksposisi siswa. Kemudian data dari hasil tes kemampuan menulis eksposisi, pada kelas eksperimen tersebut akan diteliti untuk dibandingkan dengan data dari kelas kontrol yang tidak menggunakan media video animasi. Pelaksanaan pengambilan data penelitian ditangani secara langsung oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menulis eksposisi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes kemampuan menulis eksposisi berbentuk unjuk kerja (*Performance*), diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah media video animasi berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis eksposisi. Kriteria tulisan eksposisi yang baik dapat diwujudkan dengan memperhatikan aspek menulis eksposisi yang baik yaitu penguasaan objek yang menjadi topik (isi gagasan yang dikemukakan), faktual (kemampuan menyampaikan fakta), gaya pemaparan dengan teknik yang tepat, serta memperhatikan aspek kebahasaan yaitu organisasi tulisan dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi), tata bahasa dan struktur kalimat, gaya (pilihan struktur dan kosa kata), dan ejaan.

J. Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Eksposisi

Penelitian terhadap kemampuan menulis eksposisi didasarkan pada:

1. Kemampuan mengenal objek yang menjadi topik dan mengemukakan penggambaran tertulis tentang objek dengan jelas dan tuntas.

2. Kemampuan mengungkapkan fakta dengan baik dan sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek yang menjadi topik tulisan.
3. Kemampuan mengemukakan gagasan dengan gaya pemaparan dengan menggunakan teknik yang tepat dan sesuai.
4. Kemampuan menyampaikan isi gagasan dengan baik, adanya kesesuaian antara judul/tema dengan isi tulisan serta kemampuan menyusun unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi.
5. Kemampuan menyusun informasi dengan organisasi isi dengan baik, adanya kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam pengembangan paragraf.
6. Kemampuan mengemukakan gagasan secara tulisan berdasarkan tata bahasa yang baik dan benar serta mampu menggunakan pilihan struktur dan kosakata yang tepat.
7. Kemampuan menggunakan ejaan secara benar sesuai dengan EYD.

Secara lebih spesifik Burhan Nurgiyantoro mengemukakan lima aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis yaitu, *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya:pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan)⁵³ Oleh karena peneliti kemudian mengembangkan aspek dan pembobotan yang disesuaikan dengan kemampuan menulis dan didukung oleh teori para ahli. Jadi, aspek yang akan diukur yaitu penguasaan objek yang menjadi topik (isi gagasan yang dikemukakan), faktual (kemampuan menyampaikan fakta), gaya pemaparan

⁵³ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 98.

dengan teknik yang tepat, organisasi tulisan dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi), tata bahasa dan struktur kalimat, gaya (pilihan struktur dan kosa kata), dan ejaan. Aspek penilaian terhadap hasil tulisan siswa, digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
ASPEK PENILAIAN
KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimun	Skor Siswa
1.	Penguasaan Objek yang menjadi topik (Isi gagasan yang dikemukakan)	25
2.	Faktual (Kemampuan Menyampaikan fakta)	20
3.	Gaya Pemaparan (Teknik Pengembangan Eksposisi)	15
4.	Organisasi isi dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi)	20
5.	Tata Bahasa (Struktur Kalimat)	10
6.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata (diksi)	5
7.	Ejaan	5
Skor Akhir		100

K. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kemampuan menulis siswa yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan unsur-unsur menulis eksposisi, yaitu

menggunakan model penilaian yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Penilaian yang akan dilakukan peneliti meliputi:

1. Tes Penilaian Menulis Eksposisi

Tes penilaian menulis eksposisi diberikan pada saat melakukan *pretest* (tes awal). Tes yang diberikan adalah siswa diminta untuk menulis sebuah tulisan eksposisi bertema siklus air hujan dan gempa bumi di Indonesia dengan informasi yang mereka miliki. Untuk menghitung skor yang diperoleh siswa dilakukan dengan cara menganalisis tulisan yang telah dibuat oleh siswa berdasarkan penguasaan objek tulisan, penyampaian fakta, teknik pengembangan eksposisi yang digunakan, unsur eksposisi, tata bahasa dan struktur kalimat, pilihan kata, dan ejaan.

Skor akhir untuk penilaian karangan eksposisi adalah 100. Berikut ini adalah table penilaian dan criteria penilaian kemampuan menulis eksposisi dengan tes menulis eksposisi.

2. Tes Kemampuan Menulis Eksposisi Bertema Siklus Air Hujan dan Gempa Bumi di Indonesia dengan Pemberian Perlakuan Video Animasi.

Tes penilaian ini diberikan saat melakukan *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen. Tes yang diberikan adalah siswa diminta untuk menceritakan kembali proses terjadinya siklus air hujan dan gempa bumi sesuai dengan yang digambarkan di dalam video animasi yang telah ditayangkan. Untuk menghitung skor kemampuan menulis eksposisi

bertema siklus air hujan dan gempa bumi di Indonesia, digunakan tabel yang berisi aspek-aspek yang dinilai dan skor yang diberikan pada setiap aspek.

Aspek penilaian yang digunakan adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan berdasarkan penguasaan objek tulisan, penyampaian fakta, teknik pengembangan eksposisi yang digunakan, unsur eksposisi pilihan kata, dan ejaan. Selain itu harus dianalisis pula dari segi kebahasaan, yakni tata bahasa dan struktur kalimat, pilihan kata atau diksi, serta ejaan.

Untuk penilaian tulisan eksposisi diberi pembobotan yang masing-masing unsur mencerminkan pentingnya suatu unsur yang menjadi ciri kemampuan menulis eksposisi tersebut, maka unsur yang lebih penting diberi pembobotan yang lebih tinggi. Skor akhir untuk penilaian kemampuan menulis eksposisi bertema siklus air hujan dan gempa bumi di Indonesia setelah diberikan perlakuan berupa video animasi adalah 100. Adapun table penilaian dan criteria penilaian kemampuan menulis eksposisi bertema siklus air hujan dan gempa bumi di Indonesia sama seperti penilaian kemampuan menulis eksposisi sebelum diberikan perlakuan berupa media video animasi.

Dari beberapa aspek penilaian menulis eksposisi pada tabel di atas, kriteria penilaian penelitian menulis eksposisi ini dari masing-masing aspek dapat ditentukan, sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal objek yang menjadi topik dan mengemukakan penggambaran tertulis tentang objek yang menjadi topik dengan jelas

dan tuntas. Menguasai dengan baik apa objek yang menjadi topik yang akan disampaikan sehingga objek yang menjadi topik tergambar dengan jelas seperti berada langsung di depan mata pembaca.

2. Kemampuan menyampaikan fakta adalah mengungkapkan fakta dengan baik dengan menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Kemampuan mengemukakan gagasan dengan gaya pemaparan adalah kemampuan menggunakan teknik yang tepat dan sesuai dengan maksud penyampaian gambaran objek yang menjadi topik sehingga mempejelas pemaparan.
4. Kemampuan menyampaikan isi gagasan dengan baik adalah adanya kesesuaian antara judul/tema dengan isi tulisan serta kemampuan menyampaikan informasi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi.
5. Kemampuan mengemukakan gagasan secara tulisan berdasarkan tata bahasa yang baik dan benar adalah kemampuan mengemukakan gagasan secara lisan dengan pola dan struktur kalimat yang tepat berdasarkan tata bahasa yang baik dan benar sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Adanya kesatuan/kekohersian yakni pertalian dengan gagasan pokok yang bersangkutan, keterkaitan/kekohesifan yaitu adanya kesinambungan antarunsur/ide dalam tulisan, ketegasan dan kerincian dalam setiap paragraf.

6. Kemampuan mengemukakan gagasan secara tulisan berdasarkan pilihan struktur dan kosakata yang tepat adalah kemampuan mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat dan dapat menimbulkan efek bagi pembaca.
7. Kemampuan menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD.

TABEL 4

Ranah Penilaian Hasil Menulis Eksposisi

No.	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kemampuan mengemukakan isi gagasan dengan menggambarkan objek yang menjadi topik dengan jelas	19 – 25 13 – 18 7 – 12 1 – 6	<p>SANGAT BAIK: gagasan dikemukakan dengan tepat, terlihat jelas penggambaran objek yang menjadi topik sehingga tidak menimbulkan salah pengertian.</p> <p>BAIK: gagasan yang dikemukakan cukup baik, gagasan dikemukakan dengan tepat, cukup terlihat penggambaran objek yang menjadi topik .</p> <p>CUKUP: sering terjadi kesalahan penggambaran objek yang menjadi topik , gagasan diungkapkan dengan kalimat yang tidak sesuai</p> <p>SANGAT KURANG: gagasan dikemukakan tentang penggambaran objek yang menjadi topik tidak sesuai.</p>
2.	Kemampuan menyampaikan gagasan yang berdasarkan fakta	15 – 20	SANGAT BAIK: gagasan-gagasan yang dikemukakan merupakan fakta dan sesuai dengan keadaan sebenarnya secara lengkap.

	atau sesuai dengan keadaan sebenarnya	10 – 14 9 – 6 1 – 5	<p>BAIK: gagasan-gagasan yang dikemukakan berupa fakta, tapi belum menggambarkan dengan keadaan sebenarnya.</p> <p>KURANG BAIK: gagasan-gagasan yang dikemukakan kurang begitu tepat, memasukan beberapa gagasan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.</p> <p>SANGAT KURANG: gagasan yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta dan keadaan sebenarnya.</p>
3.	Kemampuan menyampaikan gagasan dengan gaya pemaparan dengan menggunakan teknik yang tepat	12 - 15 8 - 11 4 – 7 1 – 3	<p>SANGAT BAIK: Pemaparan gagasan yang dikemukakan ditunjang oleh kerangka berpikir yang jelas, terarah, jelas, dan sistematis.</p> <p>BAIK: Pemaparan gagasan yang disampaikan umumnya sudah ditunjang oleh kerangka berpikir yang jelas, tetapi kadang-kadang organisasi isinya terbalik.</p> <p>KURANG BAIK: Pemaparan gagasan yang disampaikan belum dipolakan dalam kerangka berpikir yang jelas, dan terarah.</p> <p>SANGAT KURANG: Pemaparan gagasan yang disampaikan tidak menggunakan kerangka berpikir, tidak jelas, dan tidak terarah, tidak mampu mengorganisasi isi dengan runtut.</p>
4.	Kemampuan menyampaikan gagasan dengan struktur tulisan dengan unsur eksposisi yaitu introduksi, isi, dan	15 – 20 10 – 14	<p>SANGAT BAIK: gagasan yang disampaikan sangat sistematis dan sesuai dengan pola struktur kalimat yang tepat kedalam paragraf introduksi, isi dan konklusi.</p> <p>BAIK: gagasan yang disampaikan sesuai dengan pola struktur kalimat</p>

	konklusi	6 – 9 1 – 5	kedalam paragraf introduksi, isi dan konklusi yang tepat dan tidak ambigu KURANG BAIK: gagasan yang disampaikan terbatas pada kalimat-kalimat sederhana kedalam paragraf introduksi, isi dan konklusi. SANGAT KURANG: gagasan yang disampaikan tidak terstruktur dengan baik kedalam paragraf introduksi, isi dan konklusi..
5.	Kemampuan mengemukakan gagasan secara tertulis berdasarkan tata bahasa dan struktur kalimat yang baik	8 - 10 6 - 7 4 - 5 1 - 3	SANGAT BAIK: gagasan yang disampaikan sangat sistematis dan sesuai dengan pola struktur kalimat yang tepat BAIK: gagasan yang disampaikan sesuai dengan pola struktur kalimat yang tepat dan tidak ambigu KURANG BAIK: gagasan yang disampaikan terbatas pada kalimat-kalimat sederhana. SANGAT KURANG: gagasan yang disampaikan tidak terstruktur dengan baik.
6.	Kemampuan mengemukakan gagasan dengan pilihan struktur dan kosakata yang tepat	4 – 5 3 2 1	SANGAT BAIK: Pilihan kata tepat, ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata. BAIK: Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. CUKUP: Kosakata yang dipilih terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosa kata rendah, tidak layak nilai.
7.	Kemampuan	4 – 5	SANGAT BAIK: kemampuan

	menggunakan ejaan sesuai dengan EYD	3	untuk menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan dengan baik. BAIK: kemampuan untuk menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan tapi terkadang sedikit salah.
		2	CUKUP: kemampuan untuk menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis yang baik
		1	SANGAT KURANG : kurang mampu untuk menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan.

L. Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh skor *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan uji liliefors dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett untuk mengetahui homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dan dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data sampel dikatakan

berdistribusi normal apabila jika $L_0 < L_{tabel}$ dan jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

Uji dengan menggunakan SPSS untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan cara membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pancaran titik-titik yang diperoleh dekat dengan garis lurus.

Uji Normalitas (Uji Liliefors)

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)

Keterangan :

Xi : skor kemampuan berpidato

Zi : nilai baku

F (Zi) : peluang setiap angka baku

S (Zi) : proporsi dari angka baku

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = uji F

s_1^2 = variansi data hasil belajar kelas eksperimen

s_2^2 = variansi data hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan data yang ada:

$$S_1 = \sqrt{\frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Kriteria pengujian homogenitas sampel yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data kelas sampel tidak homogen.

Uji Homogenitas (Uji Barlett)

Sampel ke-	Dk	1/dk	Si ²	Log Si ²	(dk) log Si ²
1	n ₁ -1	1/(n ₁ -1)	S ₁ ²	log S ₁ ²	(n ₁ -1) (log S ₁ ²)
2	n ₂ -1	1/(n ₂ -1)	S ₂ ²	log S ₂ ²	(n ₁ -1) (log S ₂ ²)
.....
K	n _k - 1	1/ (n _k - 1)	S _k ²	log S _k ²	(n _k - 1) (log S _k ²)
Jumlah	∑(n _k - 1)	∑1/ (n _k - 1)			∑(n _k - 1) (log S _k ²)

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus :

1. $S^2 = (Si^2 / \sum(n_i-1))$
2. $B = (\log S_2) \sum (n_i-1)$
3. $\chi = (1/n) \{B - \sum (n_i - 1) \log Si^2\}$

M. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- a. menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menulis karangan persuasi,
- b. mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol,
- c. menentukan jumlah tes awal, tes akhir, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol,
- d. mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen (M_x) dan kelas kontrol (M_y) dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$: jumlah nilai selisih kelas eksperimen

$\sum Y$: jumlah nilai selisih kelas kontrol

N : jumlah sampel

- e. mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen ($\sum X^2$) dan kelas kontrol dengan ($\sum Y^2$),
- f. melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett,
- g. mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen,
- h. mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol,
- i. menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data,

j. menguji hipotesis dengan mencari t-hitung (t-test) untuk data dengan

rumus:

$$S_{x-y} = \sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}{(n_x + n_y) - 2}}$$

$$t = \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{S_{x-y}}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata kelas eksperimen

y : nilai rata-rata kelas kontrol

$\sum x^2$: jumlah kuadrat selisih kelas eksperimen

$\sum y^2$: jumlah kuadrat selisih kelas kontrol

n_x : jumlah kelompok eksperimen

n_y : jumlah kelompok kontrol

k. membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf

signifikansi α 0,05 adalah:

H_0 : $\mu_1 \geq \mu_2$

H_a : $\mu_1 \leq \mu_2$ artinya,

Tolak H_0 apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Terima H_0 apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

Keterangan:

n_1 = jumlah kelompok eksperimen

n_2 = jumlah kelompok kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, interpretasi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak empat kali berupa *pretest* dan *posttest*, yaitu dua kali di kelas eksperimen dan dua kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pemberian media video animasi, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Kelas kontrol hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, berupa ceramah dan penugasan.

Jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak 30 siswa, sedangkan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis karangan eksposisi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi, pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis karangan eksposisi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol.

Skor setiap siswa didapat dengan menjumlahkan skor pada setiap aspek kisi-kisi penskoran. Skor tertinggi yang dapat diraih adalah 100 dan skor terendah yang dapat diraih adalah 0. Skor tertinggi yang diraih adalah 94, sedangkan skor

terendah yang dapat diraih adalah 35. Nilai tertinggi *pretest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 64 dan nilai terendah *pretest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 35, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada terendah kelas kontrol yang dapat diraih adalah 70 dan nilai terendah *posttest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 41.

Skor tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 69 dan nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 40, sedangkan nilai tertinggi *posttest* pada terendah kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 94 dan nilai terendah *posttest* pada eksperimen yang dapat diraih adalah 66. Deskripsi hasil data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Data-data yang disajikan adalah mean, median, modus, varians, simpangan baku, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

Tabel 5

Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deksripsi Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
MIN	40	66	35	41
MAX	69	94	64	70
MEAN	57,5	77,83	47,83	54,83
MEDIAN	59,5	77	47	54,5
MODUS	61	77,5	46,5	53,5
STANDAR DEVIASI	7,85	7,5	7,62	6,79
VARIANS	61,63	54,46	58,18	46,12

1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

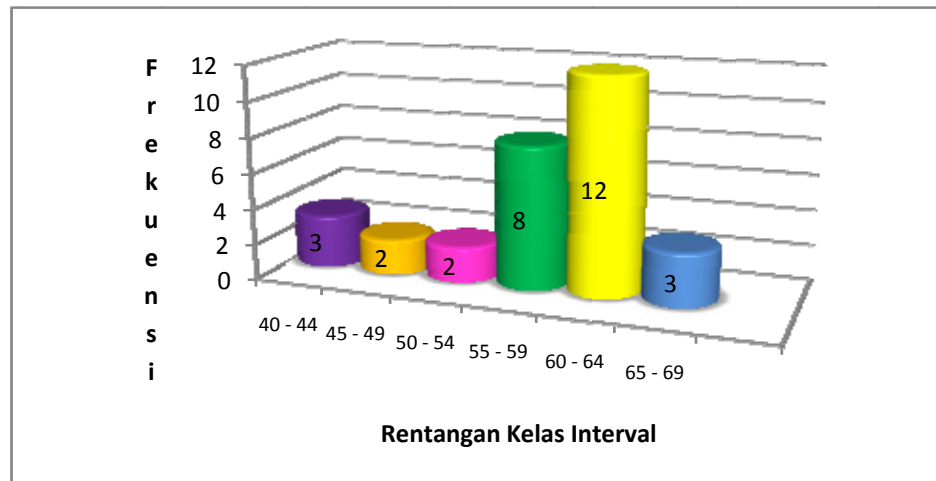
Tes menulis eksposisi yang diberi perlakuan berupa media video animasi dilakukan di kelas eksperimen. Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 69, sedangkan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 57,5, nilai median sebesar 59,5, dan modus sebesar 61. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 61,63 dan standar deviasi sebesar 7,85 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

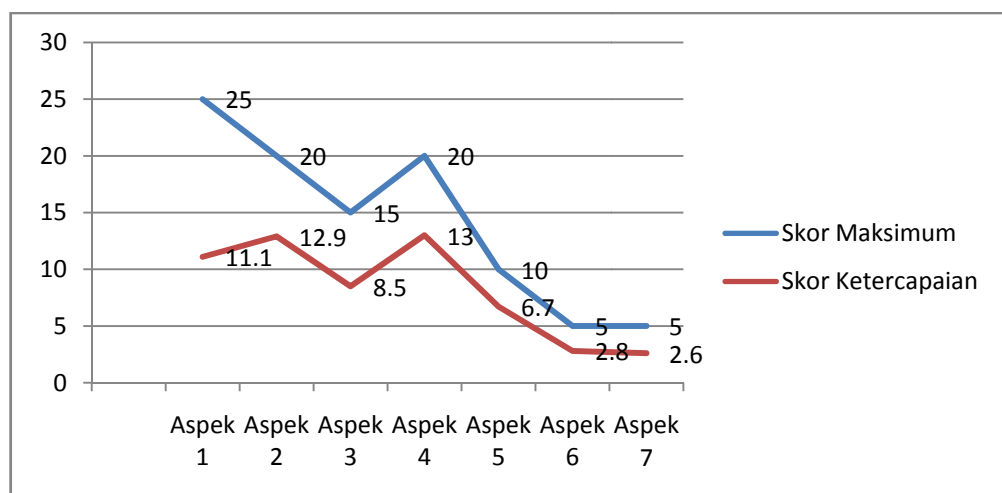
Tabel 6
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40 - 44	42	3	10,00%
45 - 49	47	2	6,67%
50 - 54	52	2	6,67%
55 - 59	57	8	26,67%
60 - 64	62	12	40,00%
65 - 69	67	3	10,00%
Σ	327	30	100,00%

Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 1**Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 2**Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Eksperimen**

Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).

2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Data nilai posttest yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 94 dengan rata-rata sebesar 77,83. Nilai mediannya sebesar 77 serta modusnya sebesar 77,5. Varians untuk posttest yaitu sebesar 54,46, dan standar deviasi sebesar 7,5 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

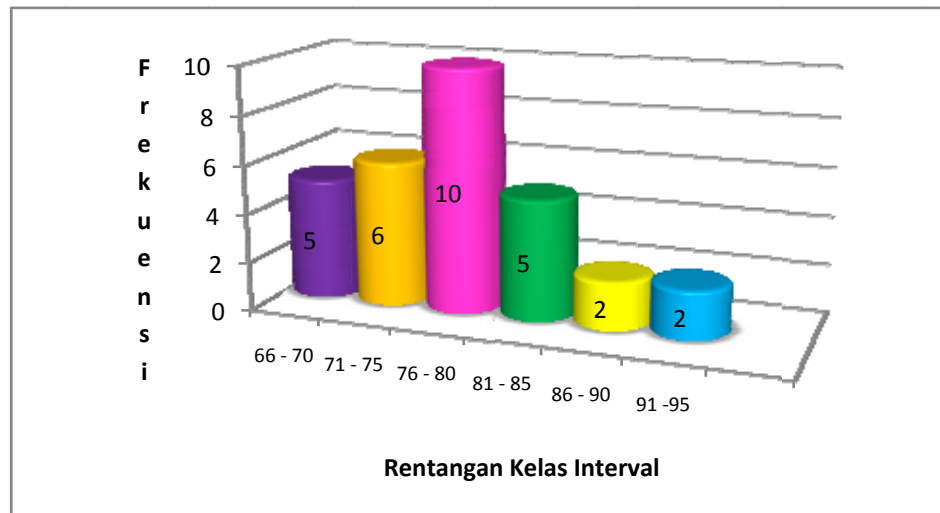
Tabel 7
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
66 - 70	68	5	16,67%
71 - 75	73	6	20,00%
76 - 80	78	10	33,33%
81 - 85	83	5	16,67%
86 - 90	88	2	6,67%
91 -95	93	2	6,67%
Σ	483	30	100,00%

Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 3

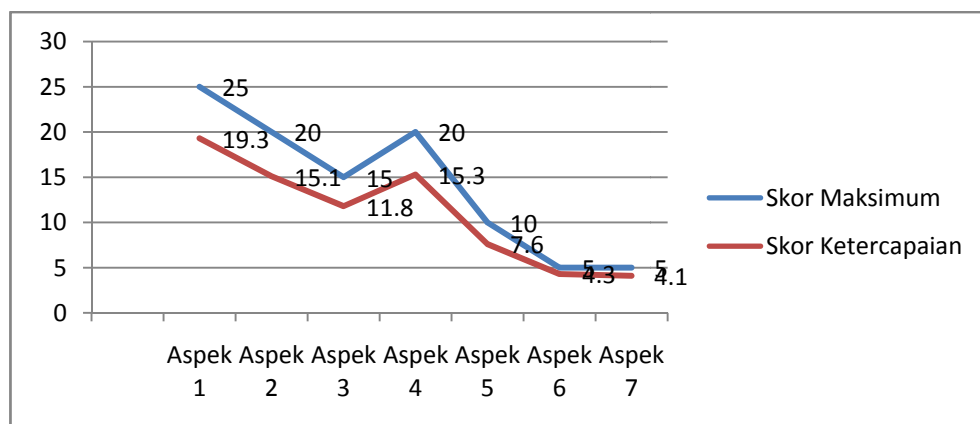
Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 4

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen



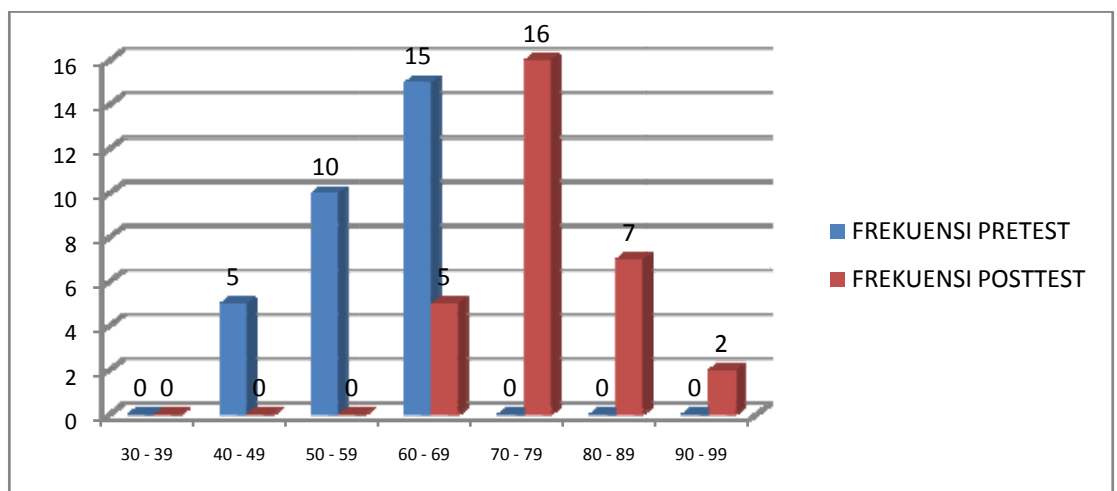
Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Jika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik 5

Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

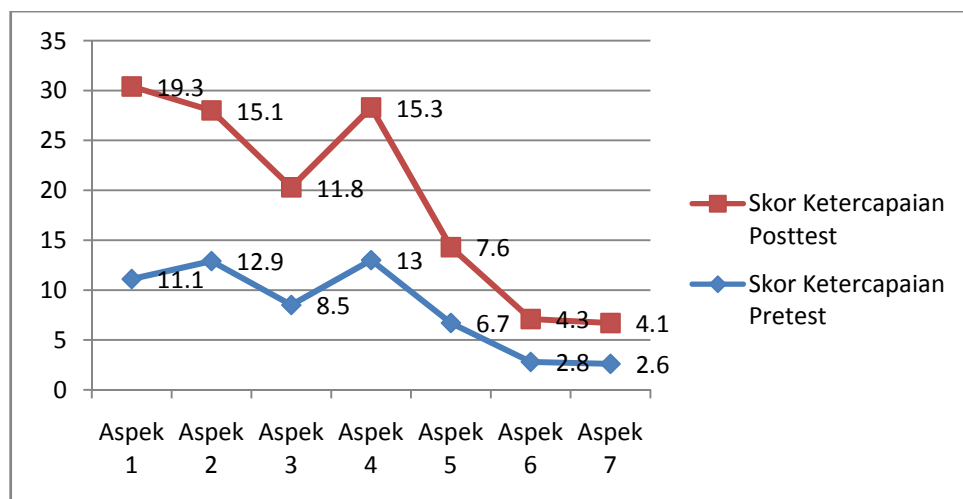


Berdasarkan histogram grafik 5 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 40, sedangkan pada saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 66. Selain itu, pada saat *pretest* nilai tertinggi kelas eksperimen ialah 66, sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat kelas eksperimen ialah 94. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan nilai menjadi lebih baik pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis karangan eksposisi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 6

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).

2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Berdasarkan grafik 6 terlihat bahwa nilai rata-rata mengalami perubahan pada setiap aspek. Perubahan drastis terjadi pada skor kemampuan penguasaan objek tulisan. Begitu pula dengan perubahan skor kemampuan mengungkapkan fakta, menyampaikan gagasan dengan teknik pemaparan yang sesuai, organisasi isi tulisan eksposisi yang baik, menggunakan kosakata, penggunaan kalimat efektif, dan menggunakan EYD,.

Perubahan skor yang menjadi lebih baik tersebut memperkuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dari media pembelajaran video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh nilai pretest dan posttest. Data nilai pretest kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 64 sedangkan nilai terendah sebesar 35, dengan nilai rata-rata sebesar 47,83, nilai median sebesar 47 dan modus sebesar 46,5. Sementara itu, nilai varians pada

pretest ini sebesar 58,18 dan standar deviasi sebesar 7,62 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

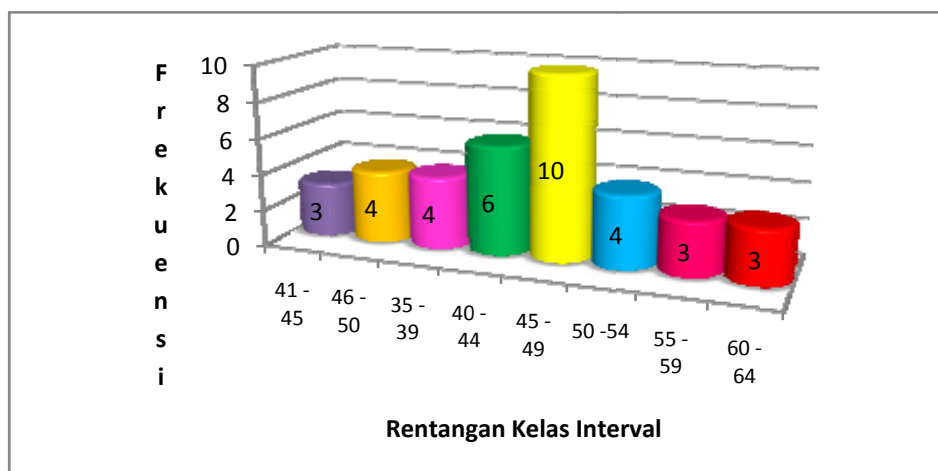
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 8
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
41 – 45	43	3	10,00%
46 – 50	48	4	13,33%
51 – 55	53	10	33,33%
56 – 60	58	7	23,33%
61 – 65	63	4	13,33%
66 – 70	68	2	6,67%
Σ	333	30	100,00%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas kontrol.

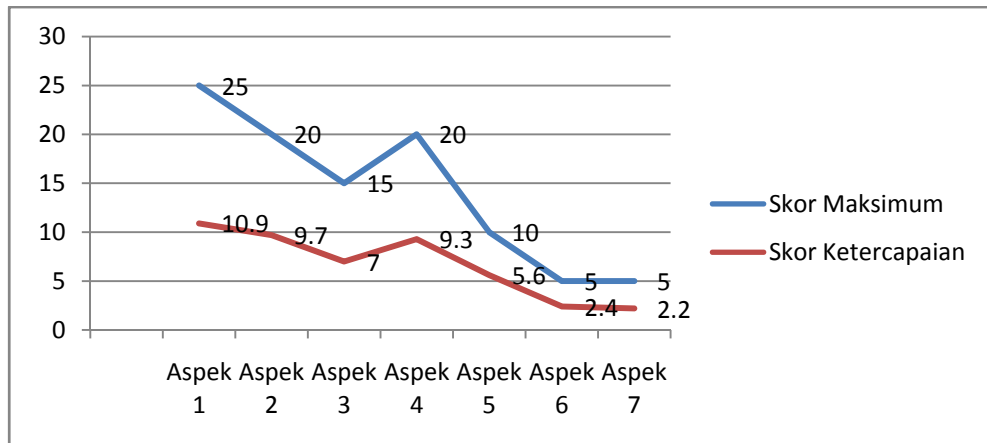
Grafik 7
Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut :

Grafik 8

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Kontrol



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Data nilai posttest yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 41 dengan rata-rata sebesar 54,83. Nilai mediannya sebesar

54,5 serta modulusnya sebesar 53,5. Varians untuk posttest yaitu sebesar 46,12, dan standar deviasi sebesar 6,79 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

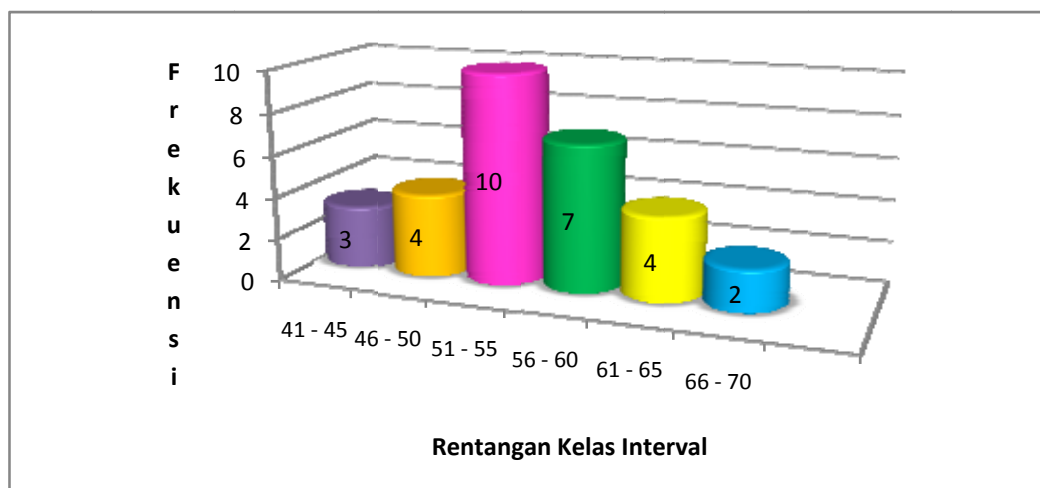
Tabel 9
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
35 - 39	37	4	13,33%
40 - 44	42	6	20,00%
45 - 49	47	10	33,33%
50 - 54	52	4	13,33%
55 - 59	57	3	10,00%
60 - 64	62	3	10,00%
Σ	297	30	100,00%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas kontrol.

Grafik 9

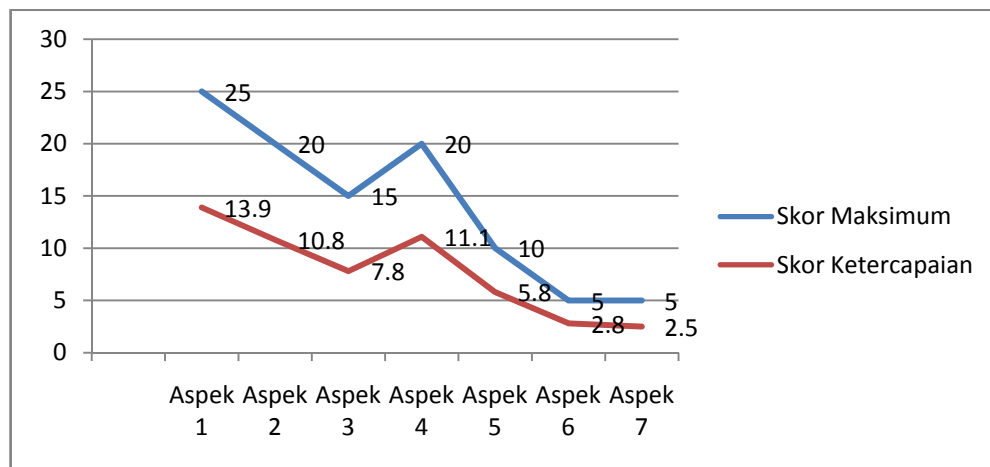
Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



Bila dilihat dari histogram pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut :

Grafik 10

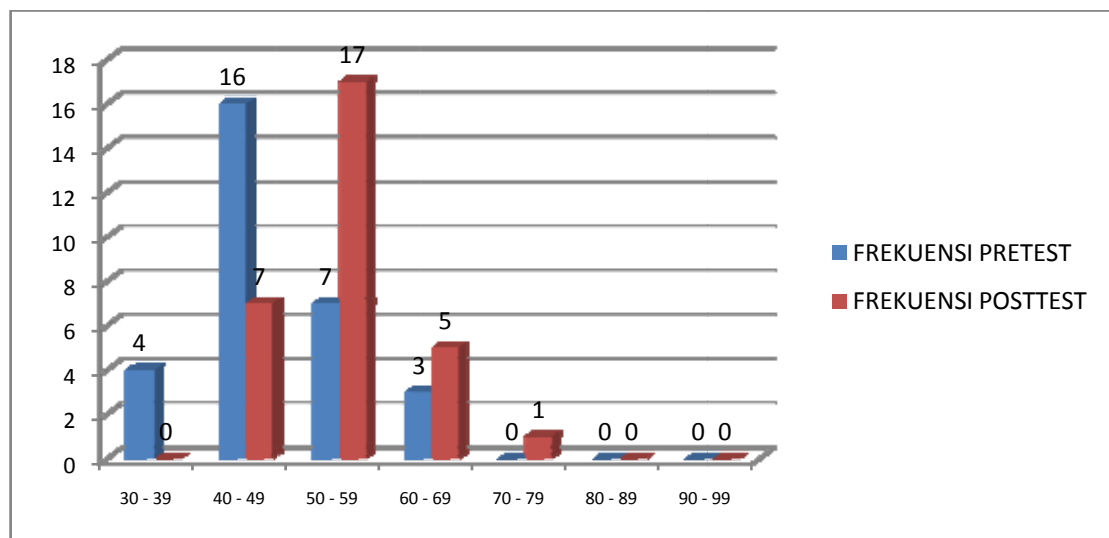
Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Grafik 11

Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

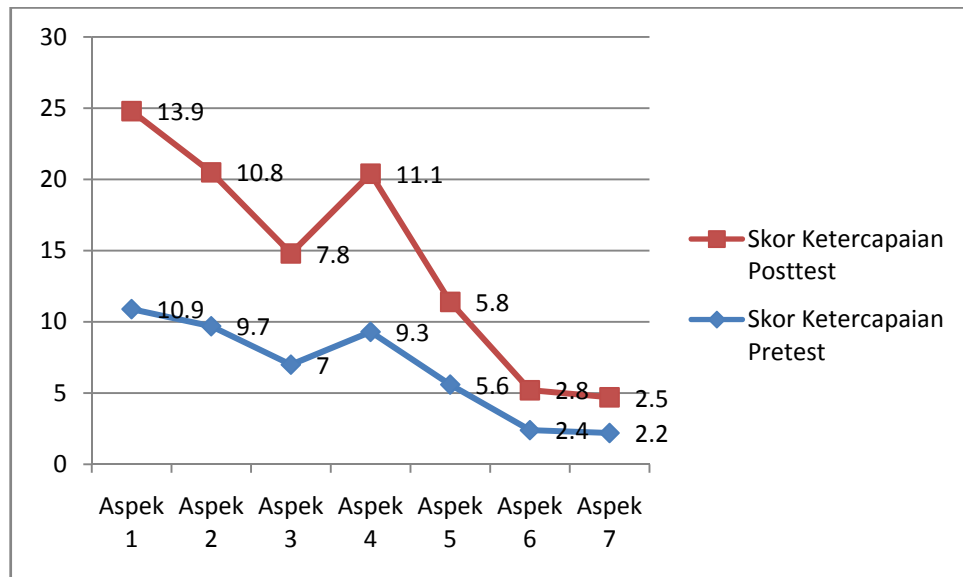
Berdasarkan histogram grafik 11 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan nilai antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 35, sedangkan pada saat *posttest* nilai terendah yang didapat ialah 41. Selain itu, pada saat *pretest* nilai tertinggi kelas kontrol ialah 64, sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat kelas eksperimen ialah 70. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan nilai yang tidak terjadi kenaikan nilai dari *pretest* ke *posttest* yang signifikan pada kelas kontrol.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis karangan eksposisi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 12

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas

Kontrol



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Jika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, tidak terdapat kenaikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*, melainkan penurunan nilai menjadi

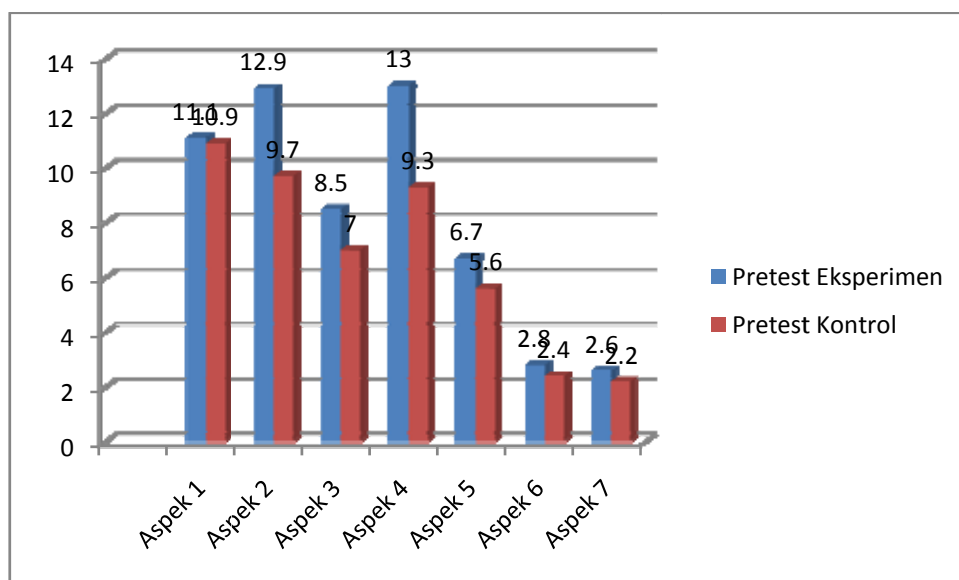
lebih rendah. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas kontrol yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, grafik 12 menunjukkan bahwa perubahan skor yang terjadi di kelas kontrol berbanding terbalik dengan perubahan skor pada kelas eksperimen. Pada *posttest* kelas kontrol, seluruh aspek tidak mengalami kenaikan perolehan skor. Kedelapan aspek menulis karangan eksposisi pada *posttest* kelas kontrol memperoleh skor lebih rendah dibandingkan dengan *pretest* pada kelas kontrol.

Apabila skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingannya akan terlihat pada grafik berikut:

Grafik 13

Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

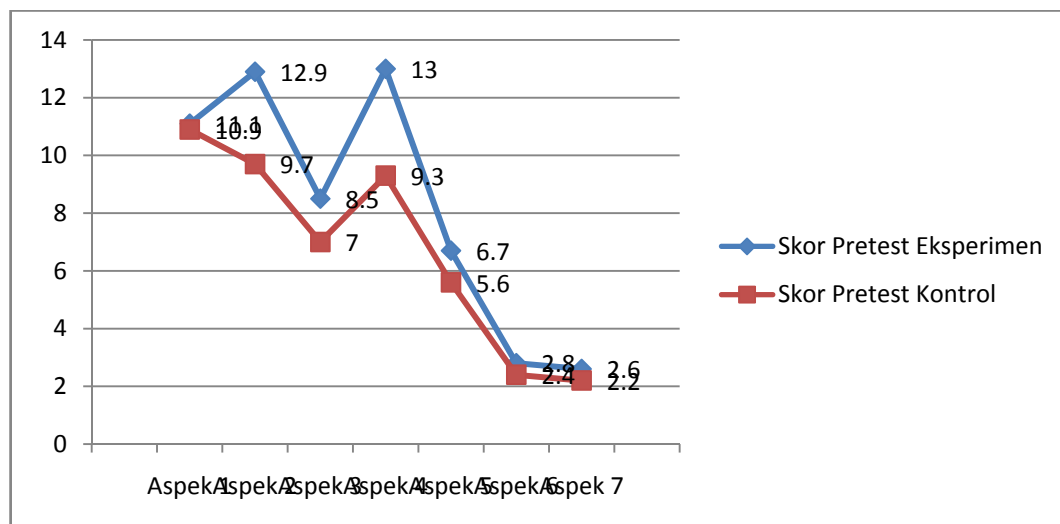
Grafik 13 memperlihatkan bahwa sebaran nilai *pretest*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak jauh berbeda. Dengan demikian, kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dalam menulis karangan eksposisi. Selain sebaran pada grafik 13, digambarkan juga perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	FREKUENSI ABSOLUT		FREKUENSI RELATIF	
		EKSPERIMEN	KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL
1	30 - 39	0	4	0%	-13%
2	40 - 49	5	16	17%	-53%
3	50 - 59	10	7	33%	-23%
4	60 - 69	15	3	50%	-10%
5	70 - 79	0	0	0%	0%
6	80 - 89	0	0	0%	0%
7	90 - 99	0	0	0%	0%
	JUMLAH	30	30	100%	-100%

Grafik 14

Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

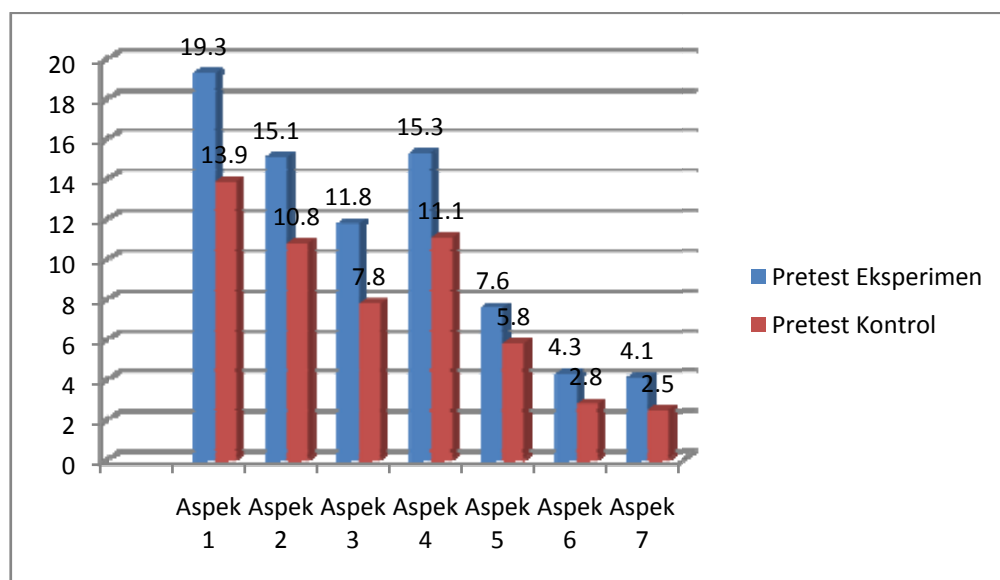
Grafik 14 menunjukkan terdapat perbedaan skor rata-rata tiap aspek yang diperoleh siswa pada saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat

tipis. Terdapat tujuh aspek skor *pretest* yang diraih siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding skor *pretest* yang diraih kelas eksperimen, sebaliknya hanya terdapat satu aspek skor *pretest* yang diraih siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, meskipun beda rata-rata tiap aspek tidak terlalu jauh. Namun, dari hasil tersebut, terlihat bahwa kemampuan awal kelas kontrol dalam menulis karangan eksposisi sama dengan kelas eksperimen.

Setelah membandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya akan dibandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan tersebut akan terlihat pada gambar berikut:

Grafik 15

Histogram Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan :

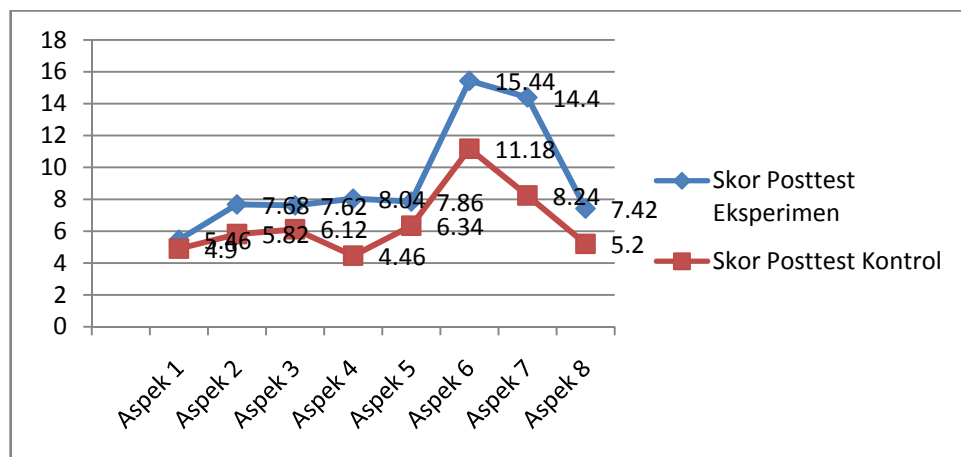
1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Grafik 15 menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari sebaran nilai pada setiap aspek. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen seluruh aspek mengalami kenaikan nilai. Sementara itu pada hasil *posttest* kelas kontrol, aspek-aspek tersebut tidak mengalami kenaikan nilai.

Selain itu, perbandingan nilai *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen juga tergambar dalam grafik skor rata-rata tiap aspek berikut:

Grafik 16

**Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen
dan Kelas Kontrol**



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Dari grafik 16 terlihat bahwa terjadi perbedaan skor yang cukup signifikan antara skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan paling signifikan terdapat pada aspek ketujuh (menguasai objek tulisan dan dapat menyampaikan gagasan secara faktual). Keterbalikan terjadi pada hasil *posttest*

yakni kelas eksperimen berhasil mengungguli perolehan skor kelas kontrol di semua aspek.

Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas bahwa media pembelajaran video animasi dapat membantu siswa kelas eksperimen untuk menulis karangan eksposisi dengan lebih baik. Media pembelajaran video animasi membantu siswa kelas eksperimen untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi terutama dalam aspek penguasaan objek tulisan eksposisi. Terlebih untuk aspek kedua dan ketiga, siswa telah mampu mengungkapkan gagasan secara faktual dan dengan menggunakan teknik penyampaian gagasan yang sesuai.

Media pembelajaran video animasi membantu siswa dalam menulis karangan eksposisi, karena dapat memberikan stimulus positif dan membuat siswa lebih aktif serta bersemangat dalam pembelajaran di mana siswa diajak menonton video yang menarik. Namun, hal tersebut tidak terlalu nampak pada kemampuan siswa di aspek kelima sampai dengan aspek ketujuh. Oleh sebab itu, dalam keempat aspek tersebut, perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda.

Secara keseluruhan, nilai *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami perubahan meski perubahannya tidak sama. Seperti yang telah diketahui dari grafik, nilai *posttest* pada kelas eksperimen mengalami perubahan dengan kenaikan nilai, sedangkan pada kelas kontrol hasilnya mengalami penurunan nilai. Bila data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif serta grafik berikut:

Tabel 11

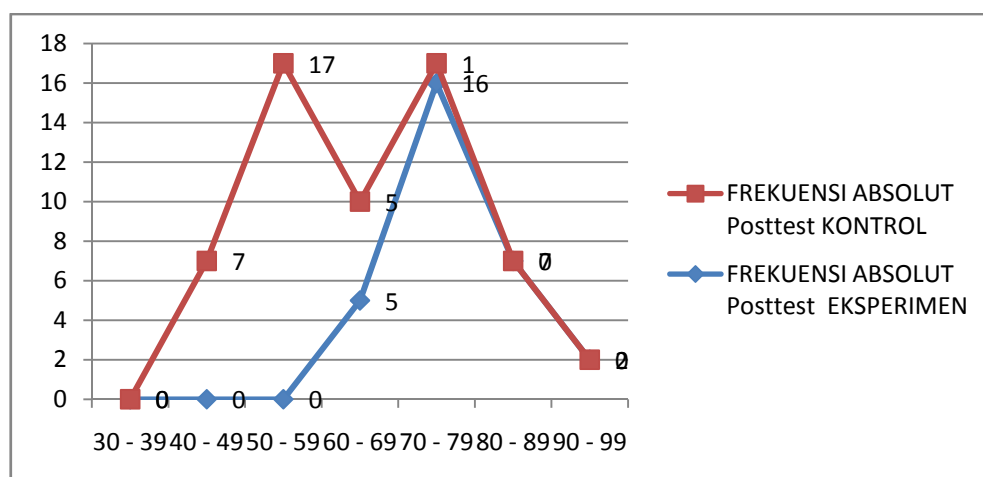
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	FREKUENSI ABSOLUT		FREKUENSI RELATIF	
		EKSPERIMEN	KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL
1	30 - 39	0	0	0%	0%
2	40 - 49	0	7	0%	-23%
3	50 - 59	0	17	0%	-57%
4	60 - 69	5	5	17%	-17%
5	70 - 79	16	1	53%	-3%
6	80 - 89	7	0	23%	0%
7	90 - 99	2	0	7%	0%
	JUMLAH	30	30	100%	-100%

Adapun grafik dari daftar distribusi frekuensi absolut dan frekuensi relatif yang diperoleh dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 17

Grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Keterangan :

1. Rata-rata dalam penguasaan objek yang menjadi topik menulis eksposisi (Skor maksimal 25).
2. Rata-rata skor dalam kemampuan mengungkapkan fakta dengan akurat sesuai dengan keadaan objek sebenarnya (Skor maksimal 20).
3. Rata-rata skor kemampuan menulis eksposisi teknik pemaparan gagasan dalam tulisan eksposisi yang sesuai (Skor maksimal 15).
4. Rata-rata skor dalam menyampaikan gagasan dengan organisasi isi dengan unsur eksposisi introduksi, isi, dan konklusi. (Skor maksimal 20).
5. Rata-rata skor dalam penulisan kalimat efektif (struktur kalimat) (skor maksimum 10)
6. Rata-rata skor dalam penggunaan kosakata (pemilihan kata dan pembentukan kata) (skor maksimum 5)
7. Rata-rata skor dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) (skor maksimum 5)

Berdasarkan grafik 17 skor *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Distribusi frekuensi absolut dan relatif tertinggi di kelas kontrol sebesar 50 – 59 dengan frekuensi absolut sebanyak 17, sedangkan distribusi frekuensi absolut dan relatif kelas eksperimen sebesar 70 – 79 dengan frekuensi absolut sebanyak 16. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang nilai rata-rata *posttest*-nya mencapai rentang 80 sampai 89. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perubahan nilai yang cukup mencolok terjadi pada kelas eksperimen.

Berdasarkan grafik 17 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan *posttest* pada kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *posttest* mendapat nilai terendah 35 sedangkan nilai tertinggi yang didapat adalah 70, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 66 dan nilai tertinggi 94. Hal ini menunjukkan adanya perubahan nilai yang cukup besar antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang

terlihat dari nilai rata-rata siswa pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,4 sedangkan nilai rata-rata siswa pada *posttest* kelas kontrol hanya 54,7. Maka dari itu, dapat dikatakan media pembelajaran video animasi berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa, dengan nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Dari grafik tersebut terlihat perbedaan nilai dari tiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol terlihat pada semua aspek. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat pada aspek mengemukakan gagasan secara akurat serta luas, keruntutan penyampaian gagasan menulis eksposisi, serta penguasaan topik menulis eksposisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang berada di kelas eksperimen yang diberikan media video animasi ternyata lebih mampu mengungkapkan gagasan menulis eksposisinya secara akurat dan luas, mampu menyampaikan gagasan menulis eksposisi secara runtut, dan mampu untuk menguasai topik menulis eksposisi dengan baik, ditunjang juga dengan penguasaan sikap menulis eksposisi yang baik, struktur kalimat dan pilihan diksi yang tepat, serta pelafalan yang jelas. Untuk memperjelas kenaikan nilai pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Rata-rata skor *pretest-posttest* pada kelas eksperimen tersaji dalam grafik berikut ini.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data, terlihat perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan nilai kedua kelas tersebut terlihat jelas di hasil *posttest* masing-masing kelas. Pada *posttest* kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran video animasi yang terjadi adalah penurunan nilai pada setiap aspek, sehingga secara keseluruhan hasil *posttest* siswa kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, kenaikan nilai *posttest* kelas eksperimen terjadi pada setiap aspek, khususnya aspek keenam dan ketujuh. Pada aspek keenam dan ketujuh, siswa telah mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka dengan baik, juga disertai dengan bukti berupa data dan sumbernya, sehingga karangan eksposisi mereka pun lebih meyakinkan.

Khususnya pada aspek ketujuh yakni aspek penyertaan bukti berupa data dan sumbernya, kenaikan nilai siswa terjadi sangat signifikan. Aspek ketujuh mengalami kenaikan jumlah skor keseluruhan dari 156 poin menjadi 360 poin. Sementara itu kenaikan nilai *posttest* kelas eksperimen yang paling rendah kenaikannya terdapat pada aspek ketujuh, yakni aspek penggunaan EYD. Aspek pertama hanya mengalami kenaikan jumlah skor keseluruhan dari 125 poin menjadi 136,5 poin, dan tabel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

Pada *posttest* kelas eksperimen, dari 30 sampel, terdapat 12 orang siswa yang kenaikan nilainya sangat signifikan, yakni di atas 30 poin, dan secara keseluruhan terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan nilai *posttest* di atas

standar nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni di atas 70. Meskipun sebagian besar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai yang cukup baik pada saat *posttest*, namun terdapat 1 siswa yang hanya mengalami kenaikan 1 poin dari *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi fisik siswa yang mungkin sedang kurang baik pada saat *posttest* berlangsung, atau disebabkan kurangnya konsentrasi siswa tersebut selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi berlangsung. Kenaikan nilai siswa kelas eksperimen secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel di lampiran 14.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis eksposisi pada kelas eksperimen sebesar 57,5. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis eksposisi pada kelas kontrol, yaitu sebesar 47,83. Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh t hitung sebesar 2,63, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 1,67. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti (H_1) **diterima** dan (H_0) ditolak. Dengan demikian, melalui hasil perhitungan media video animasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi.

C. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Bartlett.

1. Uji Analisis Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0.05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 7,5 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,1578$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Posttest Eksperimen	30	0,1578	0,161	Normal

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

L_0 : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 6,79 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,1310$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Posttest Kontrol	30	0,1310	0,161	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel ke-	dk = n-1	1/dk	S ²	Log S ²	dk.S ²	dk.Log S ²
1 (Eksperimen)	29	0,034	54,46	1,73	1579,34	50,17
2 (Kontrol)	29	0,034	46,12	1,66	1337,48	48,14
	58	0,068	100,58	3,39	2916,82	98,31

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 50,29 dengan harga satuan $\beta = 986,5$ dan hasil uji bartlett untuk $X^2_{hitung} = 0,78$, dan $X^2_{tabel} = 42,557$. Dikatakan homogen, apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Jadi, $0,78 < 42,557$, maka dari itu data dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi. Untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan uji-t. Selanjutnya data

tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 16. Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}
2,63	58	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 2,63$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kemampuan menulis eksposisi siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Hal tersebut terlihat melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian.

Rentangan nilai *pretest* menulis eksposisi siswa kelas eksperimen berada pada rentangan 40 sampai 69, dengan nilai rata-rata sebesar 57,5. Kelas kontrol mempunyai rentangan nilai *pretest* menulis eksposisi antara 35 sampai 64, dengan nilai rata-rata sebesar 47,83. Dari rentangan nilai tersebut dan nilai rata-rata

terlihat bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang, walaupun terlihat kelas eksperimen lebih unggul sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol. Rentangan nilai *posttest* menulis eksposisi siswa kelas eksperimen berada pada rentang 66 sampai 94, dengan nilai rata-rata sebesar 77,83. Kelas kontrol mempunyai rentangan nilai *posttest* menulis eksposisi antara 41 sampai 70, dengan nilai rata 54,83. Dari data tersebut dapat dihitung nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 22 point, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa hanya mengalami kenaikan hanya sebesar 7 point.

Secara umum, dari hasil rentangan *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan kenaikan nilai rata-rata, maka kemampuan menulis eksposisi siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen sudah mampu menyampaikan informasi dengan mengungkapkan fakta mengenai objek secara akurat, mampu menguasai topik yang dijadikan objek dalam menulis eksposisi dengan baik, mampu menyampaikan informasi dengan gaya pemaparan dengan teknik yang tepat, mampu menyampaikan informasi-informasi dengan sistematika kerangka berpikir yang jelas sesuai dengan unsur eksposisi yang baik (adanya introduksi, isi dan konklusi), mampu menggunakan tata bahasa dan struktur kalimat yang sesuai dengan topik, mampu menyampaikan informasi dengan memperhatikan struktur kalimat yang tepat, dan mampu memilih diksi yang sesuai, mampu menulis eksposisi dengan memperhatikan aturan penulisan ejaan dalam bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan EYD.

Untuk melihat secara jelas mengenai kemampuan menulis eksposisi siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berikut disajikan beberapa contoh yang akan dibahas pada masing-masing aspek kemampuan menulis eksposisi.

1. Penguasaan objek (Isi gagasan yang dikemukakan)

Menulis eksposisi membutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang menjadi topik yang akan ditulisnya. Kriteria penilaian tertinggi pada tulisan eksposisi adalah uraian yang terperinci dalam tiap informasi pada setiap paragraf. Uraian tadi merupakan bagian yang penting dalam tulisan eksposisi sehingga konsep atau informasi mengenai objek pembahasan yang ingin diinformasikan tampak jelas. Kelengkapan materi dengan sumber yang jelas selanjutnya harus dipaparkan dengan baik supaya tujuan eksposisi agar pembaca benar-benar mengerti haruslah tercapai.

Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 11,1, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 10,9, jadi bisa dikatakan perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada aspek ini tidak terpaut jauh.

Pada kelas eksperimen umumnya masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan menggambarkan objek dalam tulisan eksposisi dengan baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang sedikit mampu

menyampaikan gagasan dengan unsur tulisan eksposisi yang baik. Contoh tersebut dapat dilihat pada hasil tulisan berikut:

Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Frekuensi suatu wilayah mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang dialami selama periode waktu. Gempa bumi diukur menggunakan alat ~~seismograf~~ Seismometer.

Biasanya gempa bumi terjadi di perbatasan lempengan-lempengan. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di lempengan-lempengan kompresional dan translasional. Gempa bumi fokus dalam kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan litosfer yang terjepit ke dalam mengalami transisi fase kedalaman lebih dari 600 km. terjadi juga karena pergerakan magma di dalam gunung merapi, karena penumpukan masa air yang sangat besar di balik dam. Terakhir gempa bumi juga terjadi karena peledakan bahan peledak. Gempa bumi disebabkan oleh manusia dinamakan juga seismitas terinduksi.

(Sampel No.35, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, V.P.P)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 35 di kelas eksperimen terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan menggambarkan objeknya dengan cukup baik. Terlihat penjelasan mengenai pengertian gempa bumi serta macam-macam proses terjadinya gempa bumi berdasarkan tingkatan kekuatannya. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang sudah mulai mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik. Berikut adalah hasil hasil tulisannya.

Gempa bumi kebanyakan penyebabnya karena pelepasan energi yang dihasilkan oleh tektonik yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Gempa bumi juga biasanya sering terjadi di perbatasan - perbatasan lempengan lempengan tersebut, terutama gempa bumi yang paling parah sering terjadi di perbatasan lempengan konvergensi.

Gempa bumi ~~lain~~ lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma didalam gunung berapi. Gempa bumi juga bisa diukur dengan alat yang bernama seismograf.

Gempa bumi juga tidak hanya disebabkan oleh alam, gempa bumi juga dapat terjadi dari peledakan bahan peledak yang disebut nuklir. yang disebabkan oleh manusia dan sering disebut seismostat.

(Sampel No.6, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, C.A.E)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 6 di kelas eksperimen terlihat bahwa siswa kurang memiliki kemampuan untuk menggambarkan objeknya dengan baik. Terlihat penjelasan hanya sebatas penyebab terjadinya gempa bumi tanpa penjelasan terlebih dahulu mengenai pengertian dari gempa bumi.

Pada hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelas kontrol, rata-rata siswa pada umumnya belum banyak yang mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik. Namun ada beberapa siswa yang mulai mampu menguasai objek tulisannya, berikut hasil tulisannya.

Gempa bumi merupakan getaran atau goncangan yang terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energi secara tiba-tiba. Frekuensinya dalam suatu wilayah dapat mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi. Gempa bumi dapat diukur dengan alat yang bernama Seismometer. Penyebabnya bisa dari pelepasan energi atau lempengan yang bergerak. Ada juga karena pergerakan magma di dalam gunung berapi, ditentu dapat menyebabkan terjadinya letusan gunung berapi.

Dalam jenis dan proses terjadinya gempa ada salah satunya yang jarang sekali terjadi di muka bumi, yaitu Gempa Jatuhan. Pusat gempa yang berada dibawah permukaan bumi disebut dengan hiposentrum. Sedangkan lokasi yang letaknya tegak lurus dikawal dg titik epicentrum (dengan seratin dangkatnya hiposentrum, gempa bumi akan berpotensi besar.

Kerusakan

Karena seringnya gempa bumi yang terjadi di Indonesia sebaiknya pemerintah sudah siap untuk melakukan pencegahan agar di Indonesia dapat mengurangi sedikitnya potensi gempa bumi.

(Sampel No.13, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, I.F)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 13 di kelas kontrol sudah mulai terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan menggambarkan objeknya dengan cukup baik. Terlihat penjelasan mengenai pengertian gempa bumi serta jenis-jenis proses terjadinya gempa bumi berdasarkan intensitas kejadian. Akan tetapi, rata-rata siswa di kelas kontrol belum memiliki kemampuan dalam menyampaikan gagasan dengan unsur tulisan eksposisi yang baik. Berikut hasil tulisannya.

Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik.

Penyebab terjadinya gempa bumi dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Daerah yang sering terkena gempa meliputi ~~Jawa~~ Jawa, Yogyakarta, Sumatera, dan NAD. Daerah tersebut merupakan daerah rawan gempa. Gempa bumi juga sering terjadi akibat kelelahan manusia seperti menebang pohon secara berlebihan gempa bumi yang disebabkan oleh manusia seperti ini dinamakan juga seismisitas terinduksi.

Dengan kesadaran kita masing-masing untuk dapat mencegah dan menanggulangi bencana gempa bumi di negeri kita.

(Sampel No.10, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, P.P.L)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 10 di kelas kontrol terlihat bahwa siswa belum memiliki kemampuan menggambarkan objeknya dengan baik. Terlihat sekilas penjelasan mengenai pengertian gempa bumi. Namun, ada penjelasan yang terlihat menyimpang dari objek tulisan yaitu penyebutan kota-kota yang rawan mengalami bencana gempa bumi ditengah penjelasan mengenai gempa bumi sehingga membuat tulisan tidak terperinci. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Setelah diberikan perlakuan dengan media video animasi terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata aspek ini hanya 11,1, tetapi nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 19,3, sehingga mengalami peningkatan sebesar 8 point.

Umumnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen pada aspek ini meningkat dari hasil *pretest*. Melalui pemberian perlakuan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa, siswa diharapkan salah satunya mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan dengan unsur eksposisi yang baik, sehingga pembaca dapat memahami objek dengan alur yang baik pula. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.

Hujan merupakan salah satu musim yang terdapat di Indonesia. peristiwa turunnya air dari langit ke bumi berasal dari air laut yang menguap ke udara dan turun ke bumi menjadi butiran-butiran air yang bermanfaat bagi para petani.

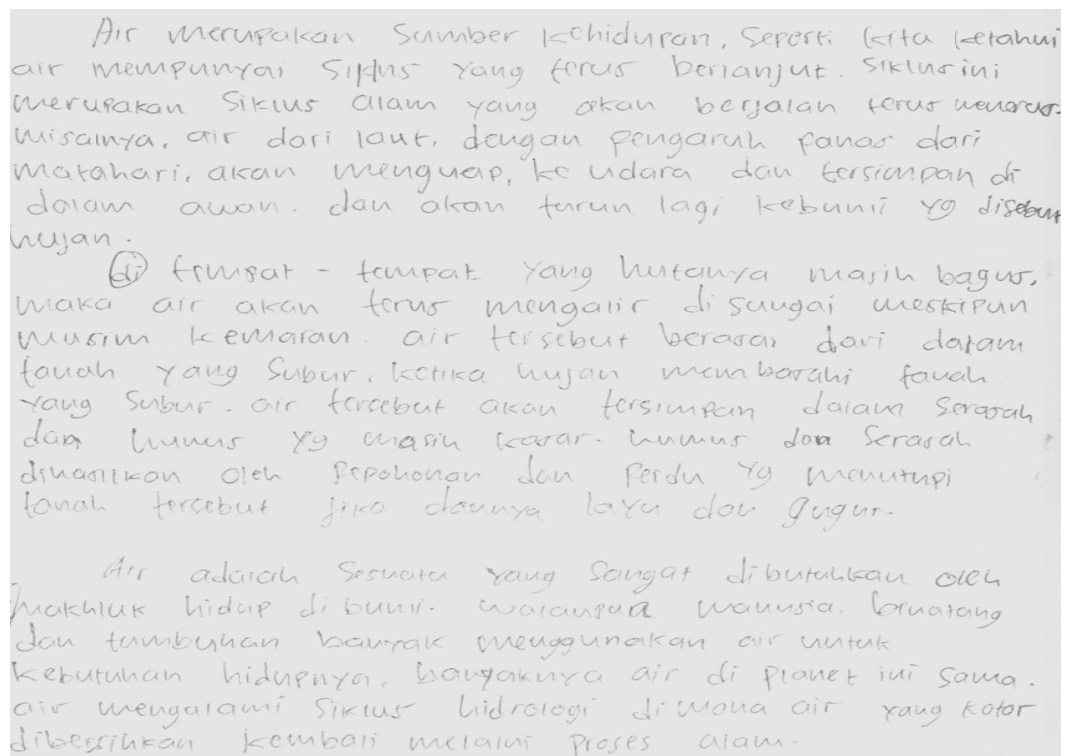
Air Hujan umumnya mengalami penguapan atau evaporasi akibat adanya batuan panas matahari. Di langit uap mengalami proses pemaclatan atau kondensasi sehingga membentuk awan. Dengan udara yang bergerak pula awan-awan saling bertemu dan membesar. ketika awan-awan kecil bertemu dan bergabung membentuk awan yang lebih besar. Gerakan udara vertikal keatas terjadi di dalamnya meningkat. Gerakan udara vertikal ini lebih kuat di bagian tengah di bandingkan di bagian tepinya dan dengan dibantunya angin mereka akan melepas awan dan akan jatuh ke bumi sebagai air hujan.

Jadi pada perjalanan menuju bumi hujan memiliki tahap-tahap terperinci dan tidak sekedar turunnya hujan saja yang harus kita ketahui tetapi bagaimana Allah menciptakannya dan kita harus mengyukuri.

(Sampel No.24, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, N.A.M)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 24 di kelas eksperimen terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan menggambarkan objeknya dengan baik. Terlihat penjelasan mengenai pengertian hujan serta proses terjadinya hujan

berdasarkan tahap-tahap yang dijabarkan mengenai siklus air secara terperinci. Namun, pada hasil *posttest* menulis eksposisi kelas eksperimen pun ditemukan beberapa anak yang tidak terlalu baik peningkatannya. Rata-rata dari mereka belum mampu menyampaikan objek tulisannya dengan terperinci. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.



Air merupakan Sumber kehidupan, Seperti kita ketahui air mempunyai siklus yang terus berlanjut. Siklus ini merupakan siklus alam yang akan berjalan terus menerus. Misalnya, air dari laut, dengan pengaruh panas dari matahari, akan menguap, ke udara dan tersimpan di dalam awan. dan akan turun lagi ke bumi yg disebut hujan.

② tempat - tempat yang hidupnya masih bagus, maka air akan terus mengalir di sungai meskipun musim kemarau. air tersebut berasal dari dalam tanah yang subur, ketika hujan membasahi tanah yang subur. air tersebut akan tersimpan dalam serasah dan humus yg masih segar. humus dan serasah dihidupkan oleh pepohonan dan perdu yg menutupi tanah tersebut jika daunnya layu dan gugur.

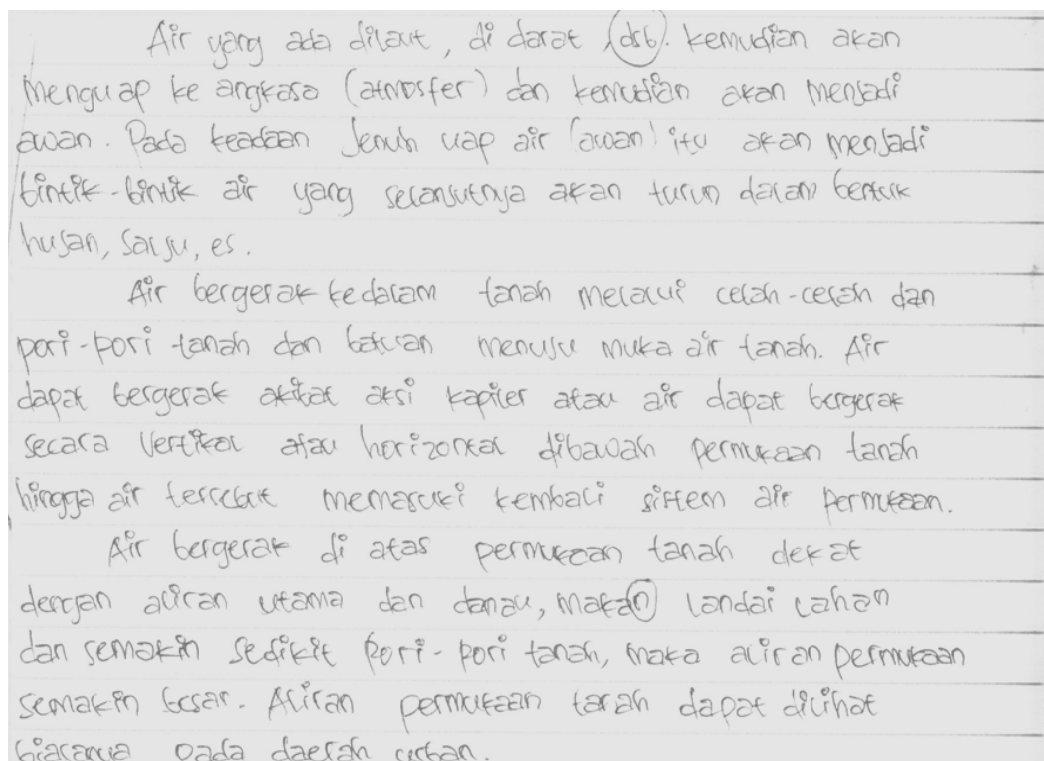
Air adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup di bumi. walaupun manusia, binatang dan tumbuhan banyak menggunakan air untuk kebutuhan hidupnya, banyaknya air di planet ini sama. air mengalami siklus hidrologi dimana air yang kotor dibersihkan kembali melalui proses alam.

(Sampel No.28, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, R.A.B)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 28 di kelas eksperimen terlihat bahwa siswa belum mampu menggambarkan objeknya dengan baik. Terlihat penjelasan mengenai pengertian seputar manfaat dan fungsi dari air, penjelasanpun tidak berlanjut pada siklus air hujan yang menjadi objek yang telah ditetapkan menjadi tema tulisan.

Dalam prosesnya, kelas kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 10,9 dan nilai *posttest* menjadi

13,9, sehingga peningkatannya hanya sebesar 3 point. Hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat tulisan berikut.



Air yang ada di laut, di darat (darat) kemudian akan menguap ke angkasa (atmosfer) dan kemudian akan menjadi awan. Pada keadaan Jenuh uap air (awan) itu akan menjadi titik-titik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, es.

Air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah dan batuan menuju muka air tanah. Air dapat bergerak akibat aksi kapiler atau air dapat bergerak secara vertikal atau horizontal dibawah permukaan tanah hingga air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan.

Air bergerak di atas permukaan tanah dekat dengan aliran utama dan danau, maka (maka) landai lahan dan semakin sedikit pori-pori tanah, maka aliran permukaan semakin besar. Aliran permukaan tanah dapat dilihat biasanya pada daerah urban.

(Sampel No.3, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, I.F)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 3 di kelas kontrol terlihat bahwa siswa mulai mampu menggambarkan objeknya dengan baik. Terlihat penjelasan mengenai proses terjadinya siklus air hujan secara terperinci. Pada kelas hasil *posttest* kelas kontrol pun masih ditemukan siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil dari *pretest* pada aspek ini. Berikut terlihat pada tulisan berikut.

~~Hujan~~ Orang terkadang tidak tahu tentang terjadinya proses hujan. Padahal kita sering melihat hujan. Ketika musim kemarau kita tidak bisa menjumpai hujan. Disaat kemarau, hujan sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Proses terjadinya hujan dimulai dari penguapan air yang ada di daratan, sungai, laut, dan dimanapun, kemudian menggumpal menjadi awan hitam. Pada keadaan jenuh awan itu akan menjadi titik-titik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, maupun es. Transpirasi ke dalam tanah, air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah tanah dan batuan menuju muka air tanah. Sungai-sungai bergabung satu sama lain dan membentuk sungai utama yang membawa seluruh air permukaan disekitar daerah aliran sungai menuju laut.

Dengan demikian, proses terjadinya hujan bukan penguapan air laut, melainkan air yang ada di daratan. ~~Hujan~~ Jadi, sekarang kita semua sudah mengerti ^{dan fasial} tentang proses-proses terjadinya hujan.

(Sampel No.22, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, N.Y)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 22 di kelas kontrol terlihat bahwa siswa belum mampu menggambarkan objeknya dengan baik. Terlihat penjelasan mengenai proses terjadinya siklus air hujan yang kurang terperinci. Selain itu adanya kalimat yang bertuliskan bahwa asal terjadinya hujan merupakan penguapan air laut dan air yang ada di daratan, ini membuat konteks air menjadi tidak jelas.

Dari hasil pembahasan pada aspek penguasaan objek yang menjadi tema tulisan eksposisi yang baik, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah

mampu menyampaikan objek yang menjadi tema tulisan eksposisi yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

2. Kemampuan menyampaikan fakta

Tulisan eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual, gagasan-gagasan yang dikomunikasikan adalah semata-mata informasi yang sesuai dengan keadaan objek sebenarnya. Menulis eksposisi merupakan suatu kegiatan menyampaikan informasi secara tertulis yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu sehingga membuat pembaca memahami benar objek yang digambarkan. Gagasan yang disampaikan haruslah akurat, artinya harus sesuai dengan kenyataan yang ada, jika mungkin bisa dimasukkan dukungan teori dari para ahli.

Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 12,9, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 9,7, jadi bisa dikatakan perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada aspek ini tidak terpaut jauh.

Pada kelas eksperimen umumnya masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan penggambaran objek secara akurat serta, tetapi ada juga beberapa siswa yang sedikit mampu menulis ksposisi dengan mengutarakan penggambaran yang akurat serta luas. Contoh tersebut dapat dilihat pada hasil tulisannya berikut:

Gempa bumi merupakan getaran / guncangan yang terjadi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh kerak bumi (lempeng bumi).

Gempa bumi disebabkan oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Gempa bumi juga biasanya sering terjadi diperbatasan-pbatasan lempengan-lempengan tersebut, terutama gempa bumi yang paling parah sering terjadi diperbatasan lempengan konvergensi.

(Sampel No.6, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, C.A.E)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 6 di kelas eksperimen terlihat bahwa gagasan yang dikemukakan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya bahwa penyebab gempa bumi yaitu karena pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dihasilkan oleh tekanan dari lempengan bumi yang bergerak. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang belum mampu mengemukakan penggambaran objeknya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut adalah hasil hasil tulisannya.

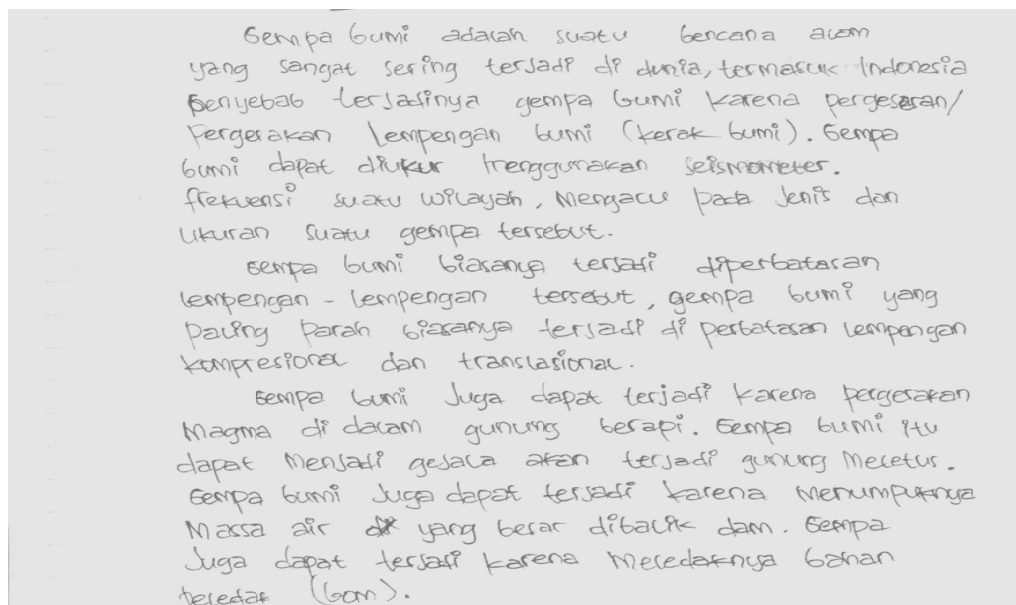
Bencana alam yang paling menakutkan, adalah Gempa Bumi. Bencana alam ini dapat menewaskan ratusan bahkan ribuan makhluk hidup yang ada di bumi. Gempa bumi juga dapat menimbulkan trauma yang mendalam, oleh orang yang mengalami bencana tersebut, karena gempa bumi mengakibatkan kehilangan keluarga dan sanak saudara.

Tidak faktual

(Sampel No.32, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, S.M)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 32 di kelas eksperimen terlihat bahwa gagasan yang dikemukakan hanya terbatas pada pengetahuan umum si penulis, seperti pernyataan bahwa bencana gempa bumi adalah bencana alam yang paling menakutkan, menewaskan ribuan makhluk hidup yang ada di bumi. Akan lebih baik jika ingin mengutarakan gagasan mengenai efek dari gempa bumi, harus disertakan minimal hasil riset.

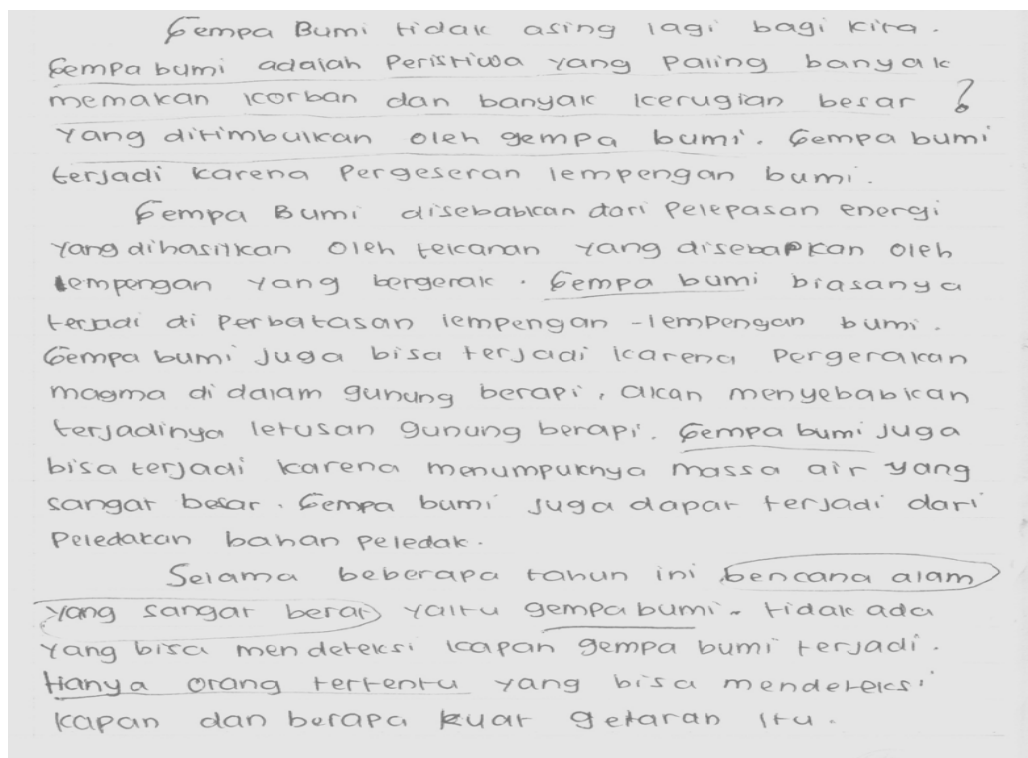
Pada hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelas kontrol, beberapa siswa mulai mampu mengeluarkan gagasannya secara akurat sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya. Berikut adalah hasil hasil tulisannya.



(Sampel No.2, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, A.A)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 2 di kelas kontrol terlihat bahwa gagasan yang dikemukakan seperti informasi sekilas dan umum mengenai pengertian serta penyebab sekilas terjadinya gempa bumi, sehingga sedikit terlihat siswa mulai mampu untuk mengemukakan gagasan secara akurat. Akan tetapi,

ada juga siswa dalam kelas kontrol yang belum mampu mengemukakan penggambaran objeknya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut adalah hasil tulisannya.



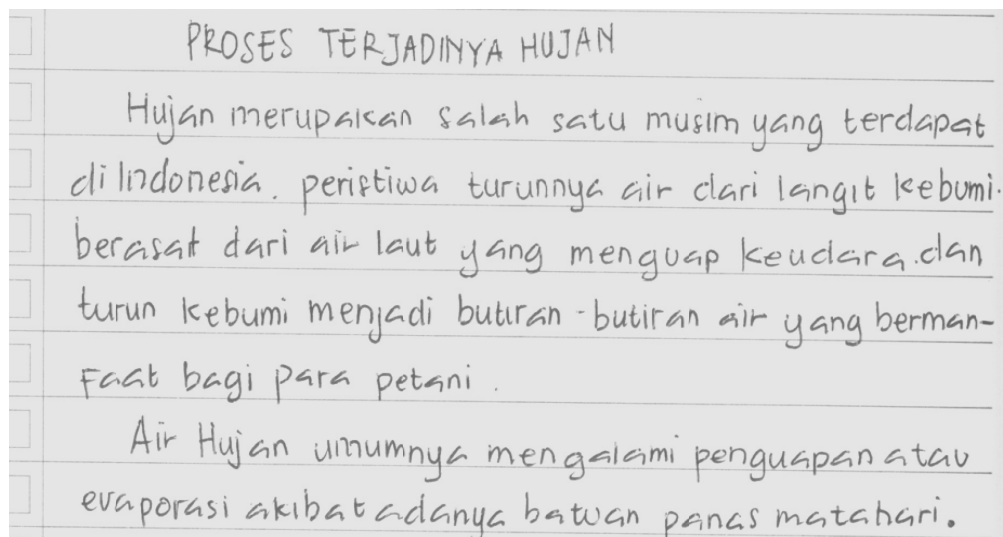
(Sampel No.6, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, D.R.W)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 2 di kelas kontrol terlihat bahwa gagasan yang dikemukakan hanya terbatas pada pengetahuan umum si penulis, seperti pernyataan bahwa bencana gempa bumi adalah bencana alam yang paling banyak memakan korban dan menimbulkan kerugian besar. Akan lebih baik jika ingin mengutarakan gagasan mengenai efek dari gempa bumi, harus disertakan minimal hasil riset.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Setelah diberikan perlakuan dengan media video animasi terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata

aspek ini hanya 12,9 tetapi nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 15,1, sehingga mengalami peningkatan sebesar 3 point.

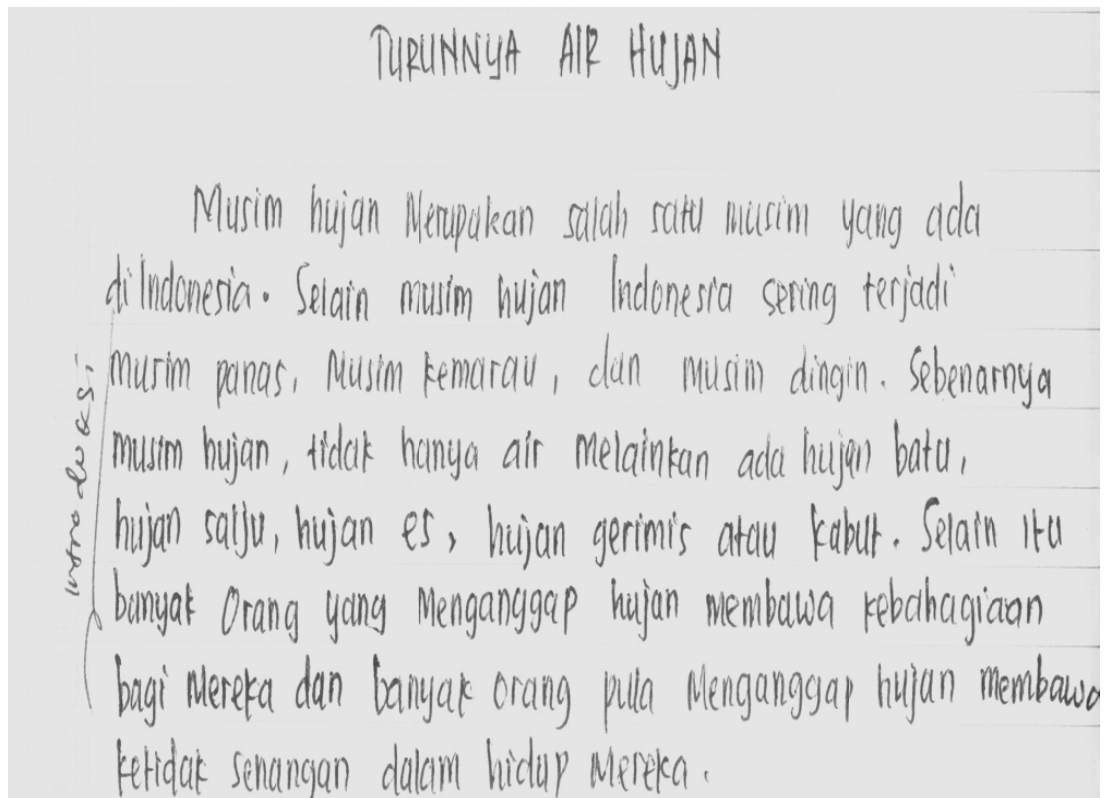
Umumnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen pada aspek ini meningkat dari hasil *pretest*. Melalui pemberian perlakuan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa, siswa diharapkan salah satunya mampu menggambarkan objek yang sudah ditentukan secara tertulis dengan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa.



(Sampel No.24, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, N.A.M)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 24 di kelas eksperimen terlihat bahwa gagasan siswa telah mampu menggambarkan objek yang telah ditentukan secara faktual. Pernyataan bahwa hujan merupakan salah satu musim yang ada dialami Indonesia benar adanya. Selain itu dilanjutkan dengan proses terjadinya hujan secara terperinci. Pada hasil *posttest* menulis eksposisi kelas eksperimen pun masih ditemukan beberapa anak yang tidak terlalu baik peningkatannya. Rata-rata dari mereka belum mampu menggambarkan objek yang sudah ditentukan secara

tertulis dengan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.



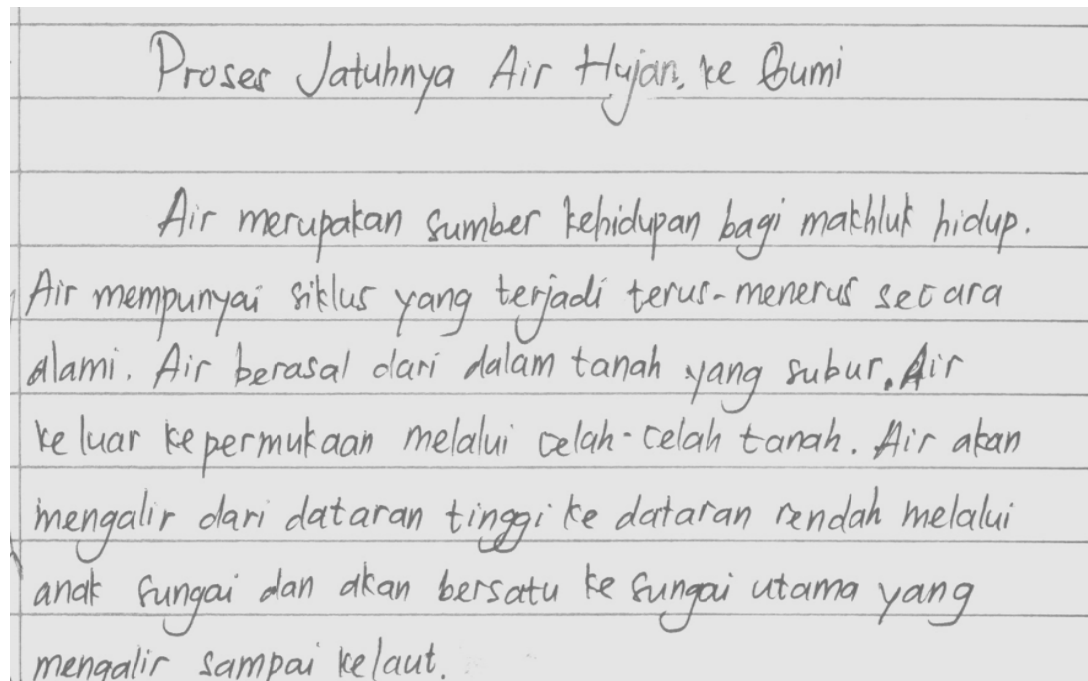
(Sampel No.28, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, Y.D.I)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 28 di kelas eksperimen terlihat bahwa gagasan siswa belum mampu menyampaikan gagasan eksposisinya secara faktual. Pernyataan bahwa hujan merupakan salah satu musin yang ada dialami Indoseia benar adanya. Namun pernyataan bahwa di Indonesia mengalami musim panas, dan musim dingin adalah tidak sesuai, karena di Indonesia hanya terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Dalam prosesnya, kelas kontrol tidaklah diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 9,7 dan nilai *posttest* menjadi 10,8, sehingga peningkatannya hanya sebesar 1 point. Hal ini menunjukkan belum terjadi

peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat tulisan berikut.



(Sampel No.12, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, I.F)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 12 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa telah mampu menggambarkan objek sesuai dengan gambaran sebenarnya. Pernyataan bahwa air merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup dan air juga memiliki siklus yang terjadi secara terus-menerus dengan alami adalah benar adanya.

Pada hasil *posttest* menulis eksposisi kelas kontrol pun ditemukan beberapa anak yang tidak terlalu baik peningkatannya. Rata-rata dari mereka belum mampu menggambarkan objek yang sudah ditentukan secara tertulis dengan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada kelas hasil *posttest* kelas kontrol pun masih ditemukan siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil dari *pretest* pada aspek ini. Berikut terlihat pada tulisan berikut.

~~Hujan~~ Orang terkadang tidak tahu tentang terjadinya proses hujan. Padahal kita sering melihat hujan. Ketika musim kemarau kita tidak bisa menjumpai hujan. Disaat kemarau, hujan sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Proses terjadinya hujan dimulai dari penguapan air yang ada di daratan, sungai, laut, dan dimanapun, kemudian menggumpal menjadi awan hitam. Pada keadaan jenuh awan itu akan menjadi titik-titik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, maupun es. Transpirasi ke dalam tanah, air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah tanah dan batuan menuju muka air tanah. Sungai-sungai bergabung satu sama lain dan membentuk sungai utama yang membawa seluruh air permukaan disekitar daerah aliran sungai menuju laut.

(Sampel No.22, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, N.Y)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 22 di kelas Kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan menulis eksposisinya secara akurat dan luas. Gagasannya hanya disampaikan terbatas pada pengetahuan yang ia miliki. Pernyataan bahwa banyak orang yang tidak memiliki pengetahuan mengenai siklus air hujan tidak berdasar sehingga terlihat tidak akurat.

Dari hasil pembahasan pada aspek keakuratan dan keluasan gagasan, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah mampu mengemukakan gagasan

menulis eksposisi yang akurat serta luas dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

3. Gaya pemaparan

Pengembangan tulisan eksposisi sangat tergantung pada dua hal yaitu, sifat penjelasan atau keterangan yang akan kita berikan, serta tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa teknik pengembangan eksposisi atau biasa juga disebut gaya pemaparan yang dapat dipilih sesuai dengan topik dan tujuan pembahasannya. Teknik pengembangan atau biasa disebut gaya pemaparan dalam tulisan eksposisi merupakan suatu langkah yang dapat ditempuh untuk mempermudah pembaca memahami alur tulisan kita sehingga pembaca mampu memahami dengan baik objek yang dijelaskan.

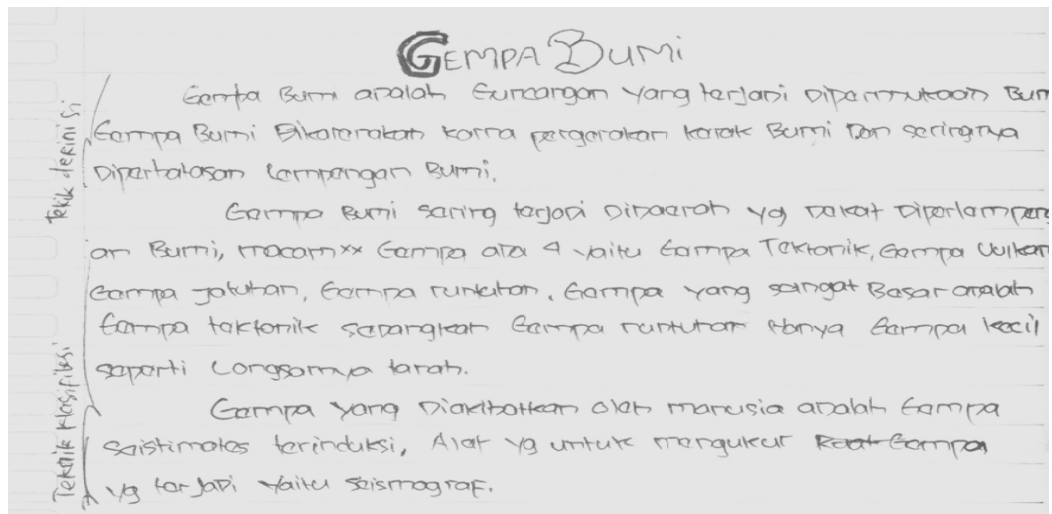
Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 8,5, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 7,0, jadi bisa dikatakan perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada aspek ini tidak terpaut jauh.

Pada kelas eksperimen umumnya masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan informasi dengan teknik pemaparan yang sesuai, tetapi ada juga beberapa siswa yang sedikit mampu menyampaikan informasi dengan teknik pemaparan yang sesuai. Contoh tersebut dapat dilihat pada hasil tulisannya berikut:

Penyebab Terjadinya Gempa Bumi	
teknik definisi	Gempa bumi merupakan getaran / guncangan akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang mengakibatkan titik gempa yang terjadi di tempat tersebut menjadi getas, menjadikan semua gedung ^{xx} pada roboh dan menjadikan penduduk panik. Gempa bumi juga menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi semua orang yang mengalami musibah tersebut sebagian besar ketika gempa terjadi mengakibatkan orang-orang pada meninggal di karenakan terjatuh tumpukan ^{xx} bangunan.
klasifikasi	Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempeng ^{xx} tersebut gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan kompresional dan translasional, gempa bumi fokus dalam kemundukan besar terjadi karena materi lapisan dalam gunung berapi.
analisis proses	Gempa bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung api. gempa juga gejala akan terjadi letusan gunung berapi, gempa juga dapat terjadi dari peledakan dari bahan peledak. Hal ini dapat membuat para ilmuwan memonitor tes rahasia senjata nuklir. seperti ini juga dinamakan seismintas terdusi.
	Gempa bumi juga bisa di akibatkan oleh manusia juga di karenakan manusia yang telah merawat bumi kita sendiri

(Sampel No.30, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, S.M.U)

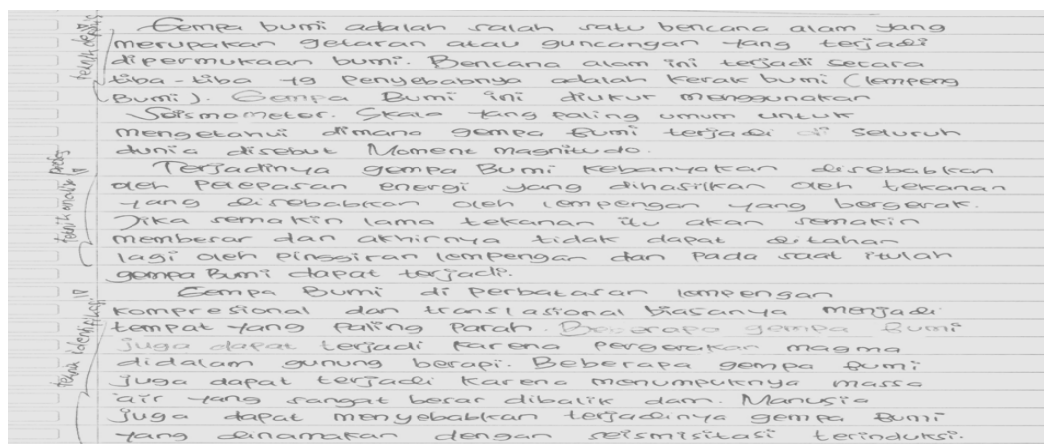
Berdasarkan tulisan sampel nomor 30 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa tersebut mulai mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya hanya disampaikan terbagi menjadi tiga teknik pemaparan yaitu, teknik definisi, klasifikasi, dan analisis proses. Teknik ini membuat objek tergambarkan dengan struktur yang jelas dan terperinci. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang sudah mulai mampu menyampaikan informasi dengan teknik pemaparan belum sesuai. Berikut adalah hasil hasil tulisannya.



(Sampel No.37, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, C.J)

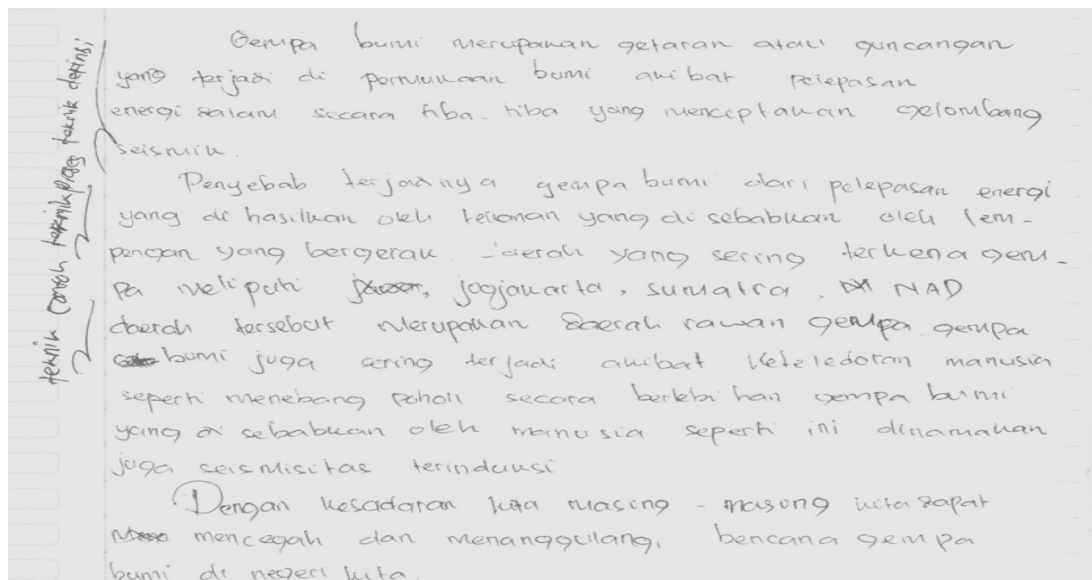
Berdasarkan tulisan sampel nomor 30 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya hanya disampaikan terbagi menjadi dua teknik pemaparan yaitu, teknik definisi dan klasifikasi. Selain itu, gagasan yang disampaikan tidak terperinci pada setiap teknik pemaparan.

Pada hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelas kontrol, rata-rata siswa pada umumnya belum banyak yang mampu menyampaikan informasi dengan teknik pemaparan yang sesuai. Berikut hasil tulisannya.



(Sampel No.8, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, F.M)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 8 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut mulai mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya hanya disampaikan terbagi menjadi tiga teknik pemaparan yaitu, teknik definisi, klasifikasi, dan analisis proses. Teknik ini membuat objek tergambarkan dengan struktur yang cukup jelas. Akan tetapi, ada juga siswa di kelas kontrol yang belum mampu menyampaikan informasi dengan teknik pemaparan yang sesuai. Berikut hasil tulisannya.

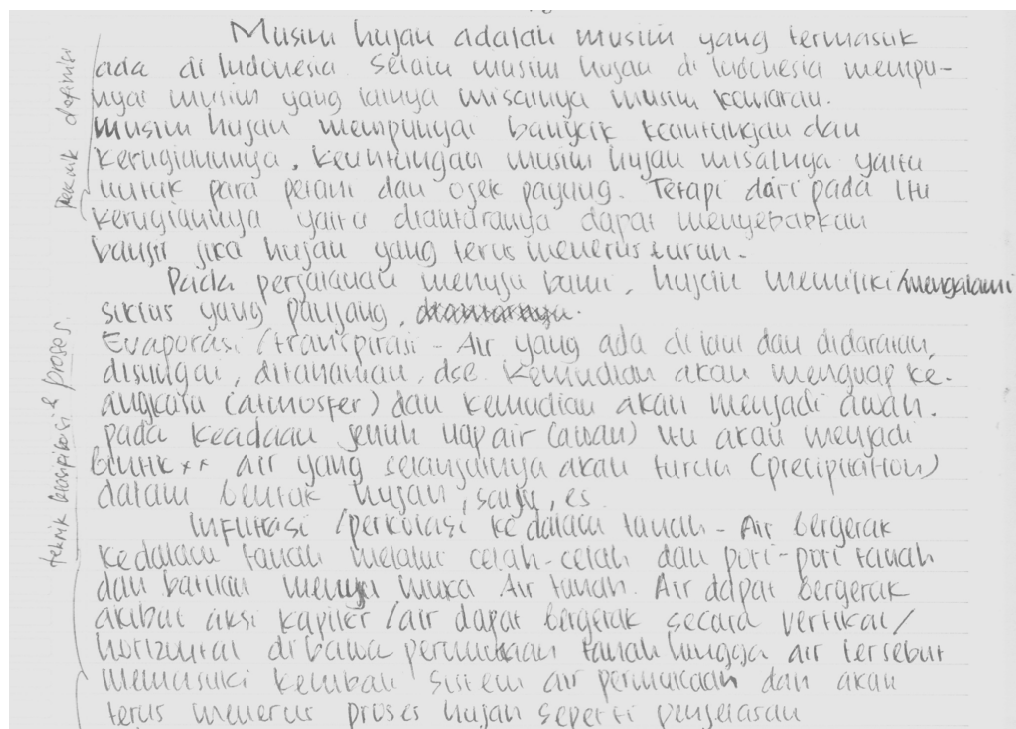


(Sampel No.27, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, P.P.L)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 27 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya hanya disampaikan terbagi menjadi dua teknik pemaparan yaitu, teknik definisi, analisis proses dengan pencontohhan. Namun, gagasan yang disampaikan tidak terperinci pada setiap teknik, hal ini membuat objek kurang tergambarkan dengan jelas.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Setelah diberikan perlakuan dengan media video animasi terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata aspek ini hanya 8,5 tetapi nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 11,8, sehingga mengalami peningkatan sebesar 3 point.

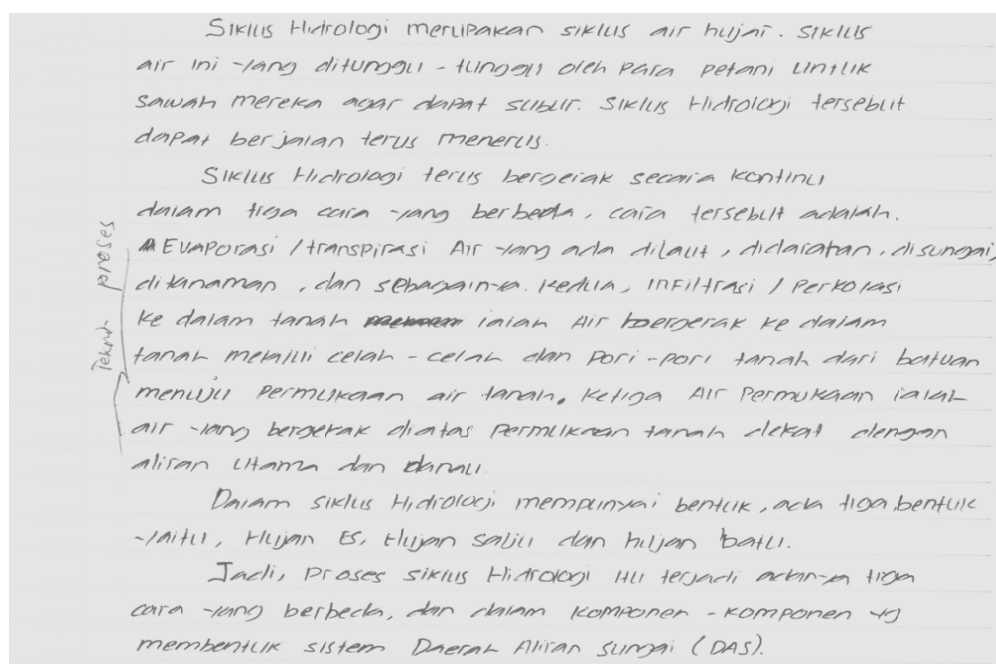
Umumnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen pada aspek ini meningkat dari hasil *pretest*. Melalui pemberian perlakuan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa, siswa diharapkan salah satunya yang mampu menyampaikan informasi dengan teknik pemaparan yang sesuai, sehingga pembaca dapat memahami objek dengan alur yang baik pula. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.



(Sampel No.6, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, C.A.E)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 6 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa tersebut mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya hanya disampaikan terbagi menjadi tiga teknik pemaparan yaitu, teknik definisi, analisis proses, dan teknik klasifikasi. Gagasan yang disampaikan terperinci pada setiap teknik, hal ini membuat objek tergambar dengan jelas.

Pada hasil *posttest* menulis eksposisi kelas eksperimen pun ditemukan beberapa anak yang tidak terlalu baik peningkatannya. Rata-rata dari mereka sudah yang mampu menyampaikan informasi dengan satu macam teknik pemaparan. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.

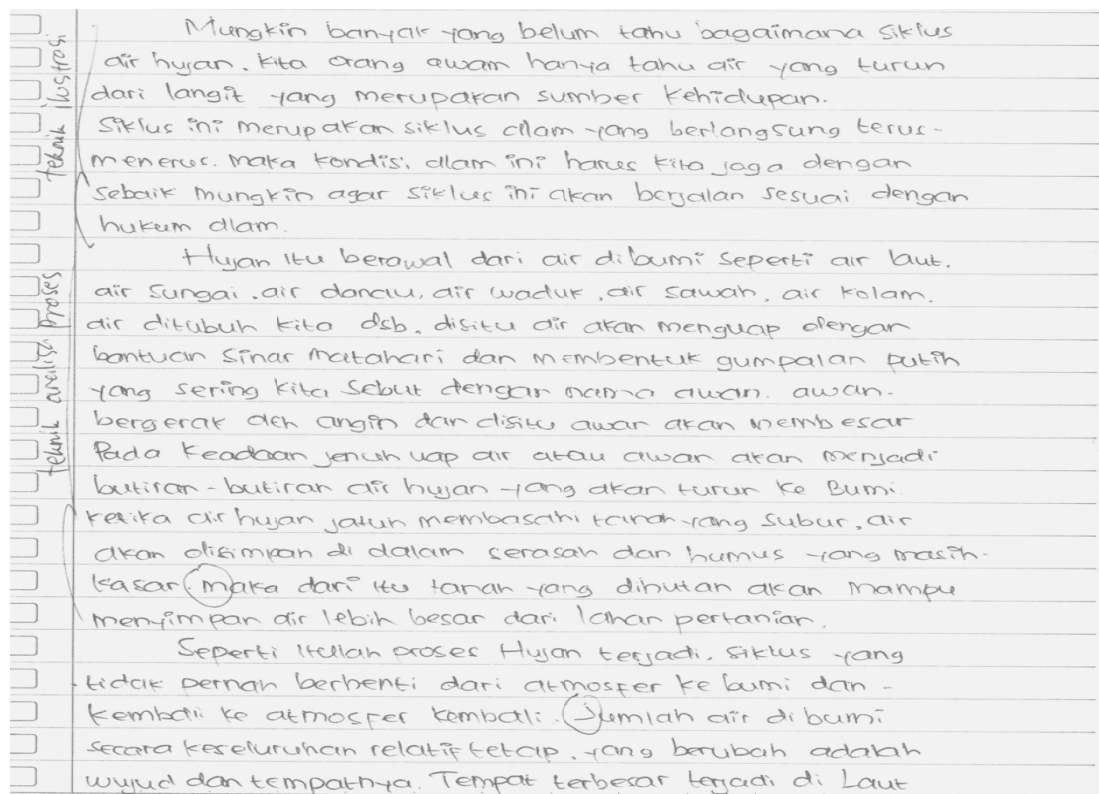


(Sampel No.4, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, A.S.P)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 4 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik dan beragam. Gagasannya hanya disampaikan melalui

satu teknik pemaparan yaitu teknik proses dengan pencontohhan. Sehingga, gagasan yang disampaikan tidak terperinci dan membuat objek kurang tergambar dengan jelas.

Dalam prosesnya, kelas kontrol tidaklah diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 7,0 dan nilai *posttest* menjadi 7,8, sehingga peningkatannya hanya sebesar 0,8 point. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat tulisan berikut.

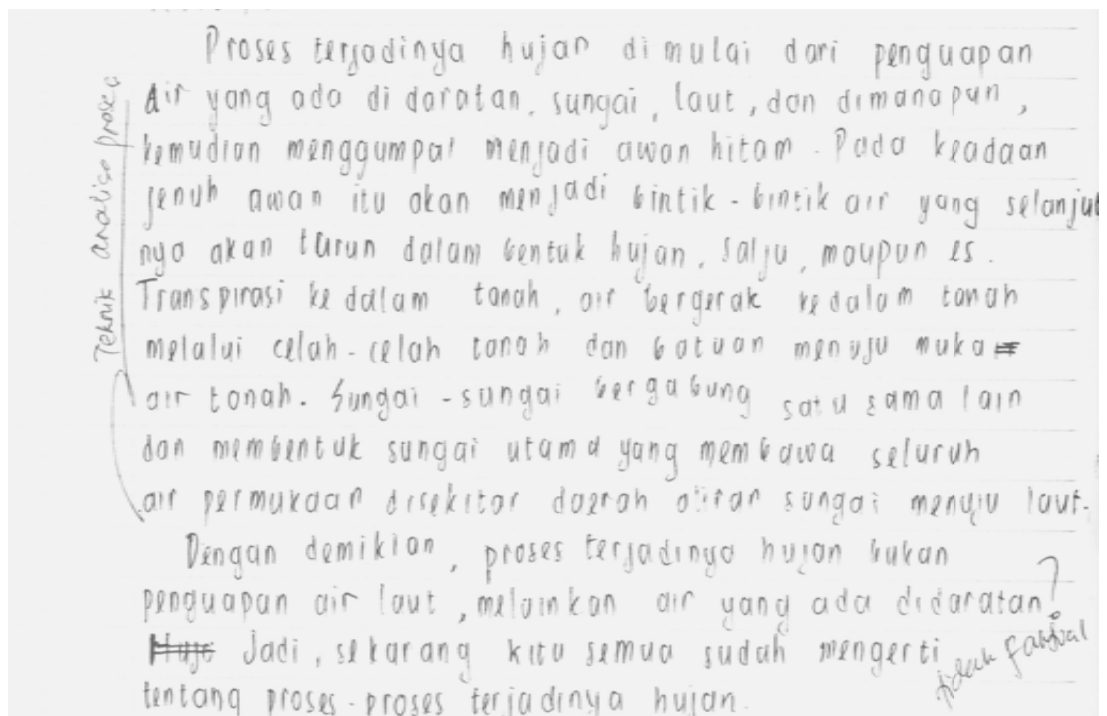


(Sampel No.13, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, I.F)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 13 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut mulai mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik dan beragam. Gagasannya hanya disampaikan melalui

dua teknik pemaparan yaitu teknik proses dan teknik ilustrasi. Sehingga, gagasan yang disampaikan mulai membuat objek tergambaran cukup jelas.

Pada kelas hasil *posttest* kelas kontrol pun masih ditemukan siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil dari *pretest* pada aspek ini. Berikut terlihat pada tulisan berikut.



(Sampel No.22, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, N.Y)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 22 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui teknik pemaparan tulisan eksposisi yang baik dan beragam. Gagasannya hanya disampaikan melalui satu teknik pemaparan yaitu teknik proses dengan pencontohan. Sehingga, gagasan yang disampaikan tidak terperinci dan membuat objek kurang tergambaran dengan jelas.

Dari hasil pembahasan pada aspek teknik pemaparan eksposisi yang baik, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan

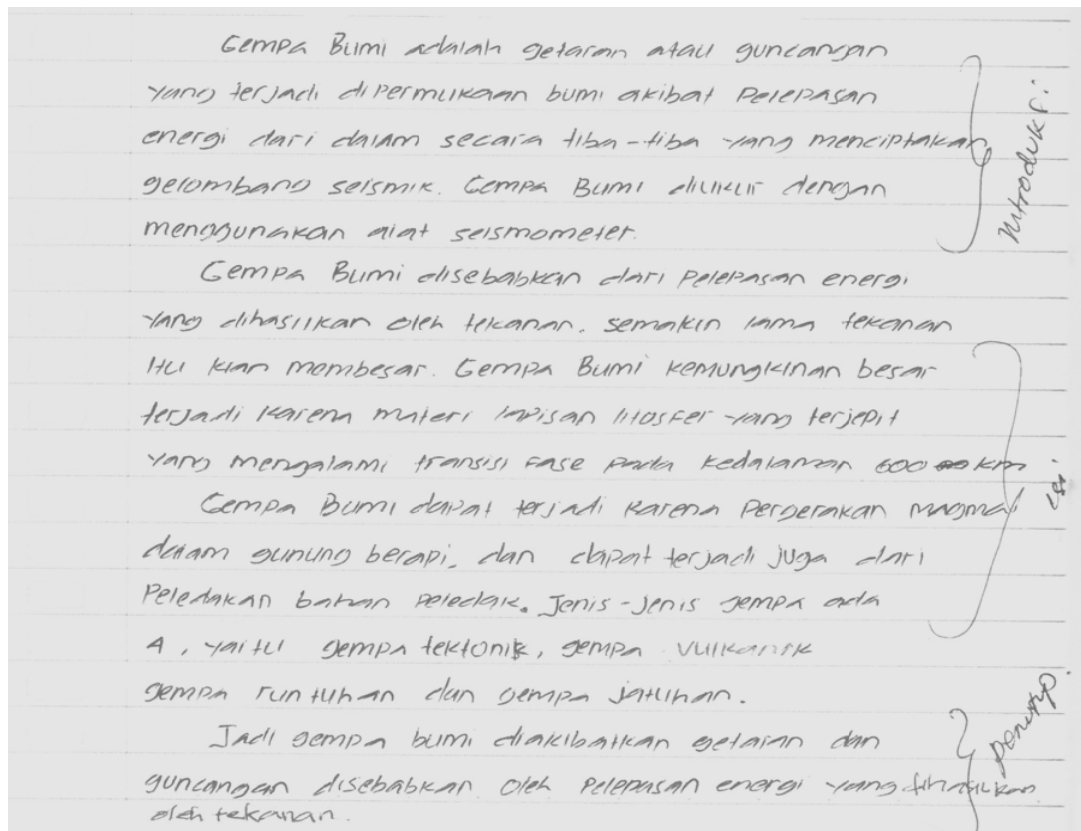
kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah yang mampu menyampaikan informasi dengan teknik pemaparan yang sesuai dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

4. Organisasi tulisan eksposisi (introduksi, isi dan konklusi)

Organisasi tulisan eksposisi setidaknya terdapat mengandung tiga unsur bagian utama yaitu sebuah pendahuluan (introduksi), tubuh eksposisi (isi), dan kesimpulan (konklusi). Kelengkapan materi dengan sumber yang jelas selanjutnya harus dipaparkan dengan baik supaya tujuan eksposisi agar pembaca benar-benar mengerti haruslah tercapai.

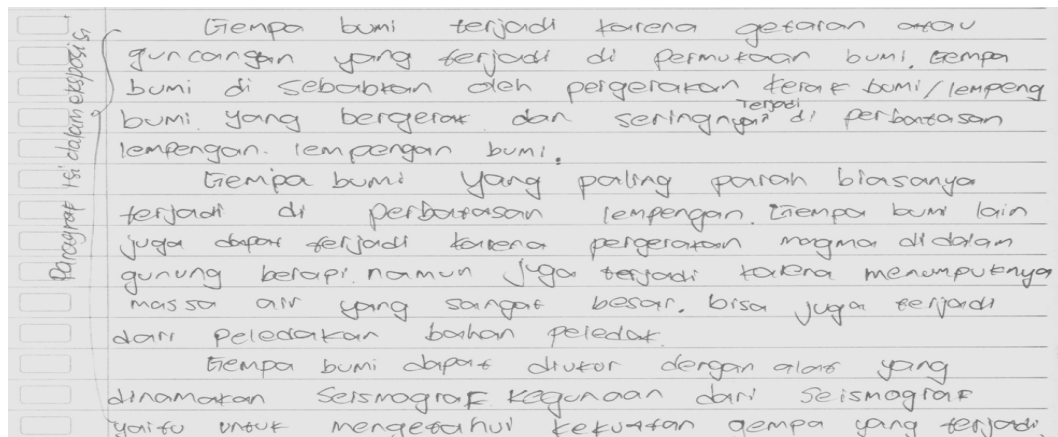
Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 13,0, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 9,3, jadi bisa dikatakan perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada aspek ini tidak terpaut jauh.

Pada kelas eksperimen umumnya masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang sedikit mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik. Contoh tersebut dapat dilihat pada hasil tulisannya berikut:



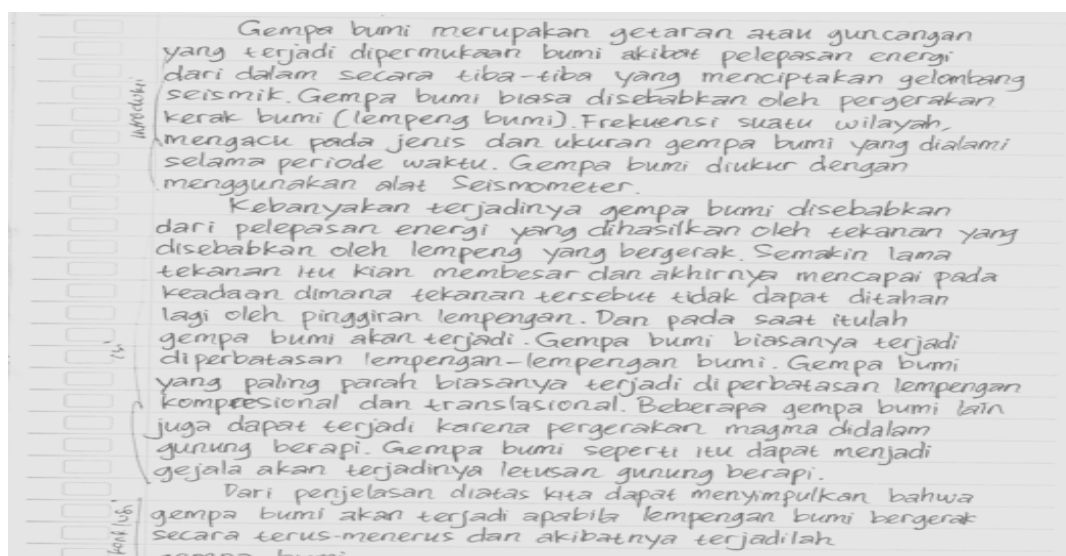
(Sampel No.4, Hasil Pretest Kelas Eksperimen A.S.P)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 4 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa tersebut mulai mampu mengembangkan gagasan melalui unsur tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan menjadi tiga bagian terperinci yaitu, teknik introduksi (pembuka), isi, dan konklusi (penutup). Hal ini membuat objek tergambarkan dengan jelas dan terperinci. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang sudah mulai mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik. Berikut adalah hasil tulisannya.

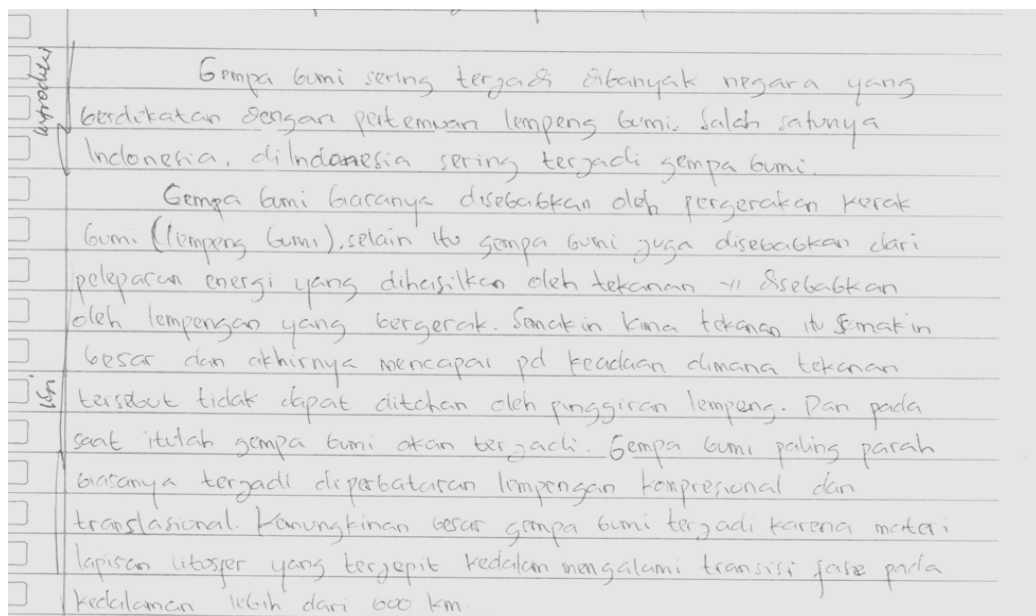
(Sampel No.12 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, F.R.)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 4 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui unsur tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan hanya disampaikan dengan satu bagian terperinci isi tulisan eksposisi. Hal ini membuat objek tergambarkan dengan kurang jelas dan tidak terperinci.

Pada hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelas kontrol, rata-rata siswa pada umumnya belum banyak yang mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi unsur tulisan eksposisi yang baik. Berikut hasil tulisannya.

(Sampel No.28, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, S.R.S)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 28 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut mulai mampu mengembangkan gagasan melalui unsur tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan menjadi tiga bagian terperinci yaitu, teknik introduksi (pembuka), isi, dan konklusi (penutup). Hal ini membuat objek tergambarkan dengan jelas dan terperinci. Akan tetapi, ada juga siswa di kelas kontrol yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi unsur tulisan eksposisi yang baik. Berikut hasil tulisannya.

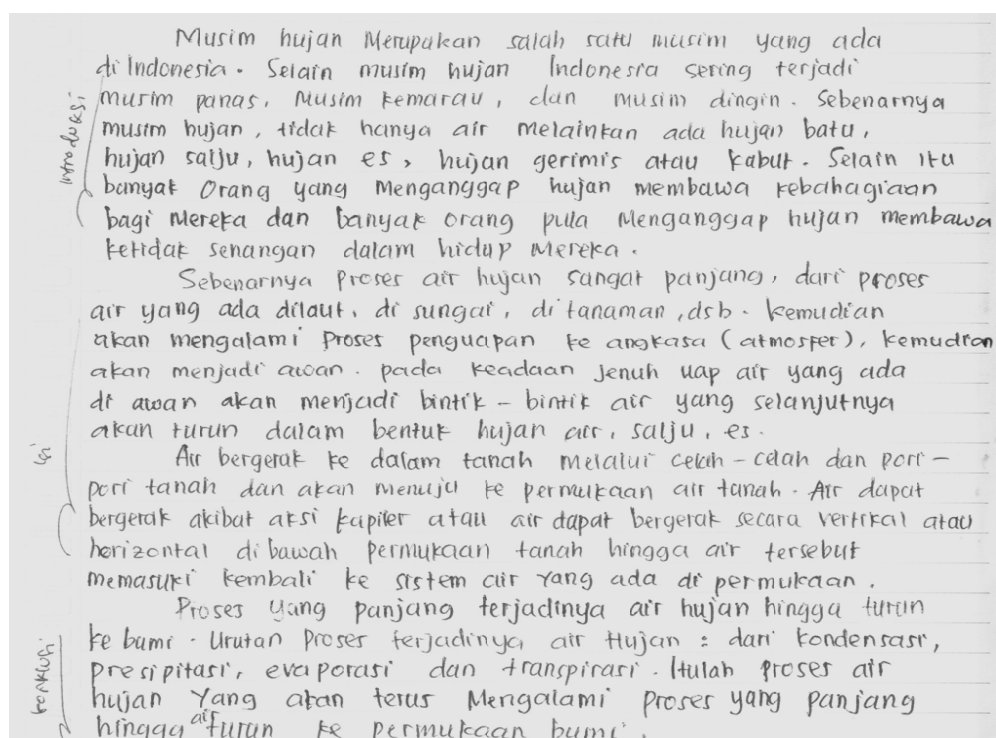


(Sampel No.14, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, I.S.P)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 14 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui unsur tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan hanya disampaikan dengan dua bagian terperinci yaitu introduksi (pembuka) dan isi tulisan eksposisi. Hal ini membuat objek tergambarkan dengan kurang lengkap dikarenakan tidak adanya konklusi atau kesimpulan sebagai penutup.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Setelah diberikan perlakuan dengan media video animasi terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata aspek ini hanya 13,0 tetapi nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 15,3, sehingga mengalami peningkatan sebesar 2 point.

Umumnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen pada aspek ini meningkat dari hasil *pretest*. Melalui pemberian perlakuan media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa, siswa diharapkan salah satunya mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik, sehingga pembaca dapat memahami objek dengan alur yang baik pula. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.

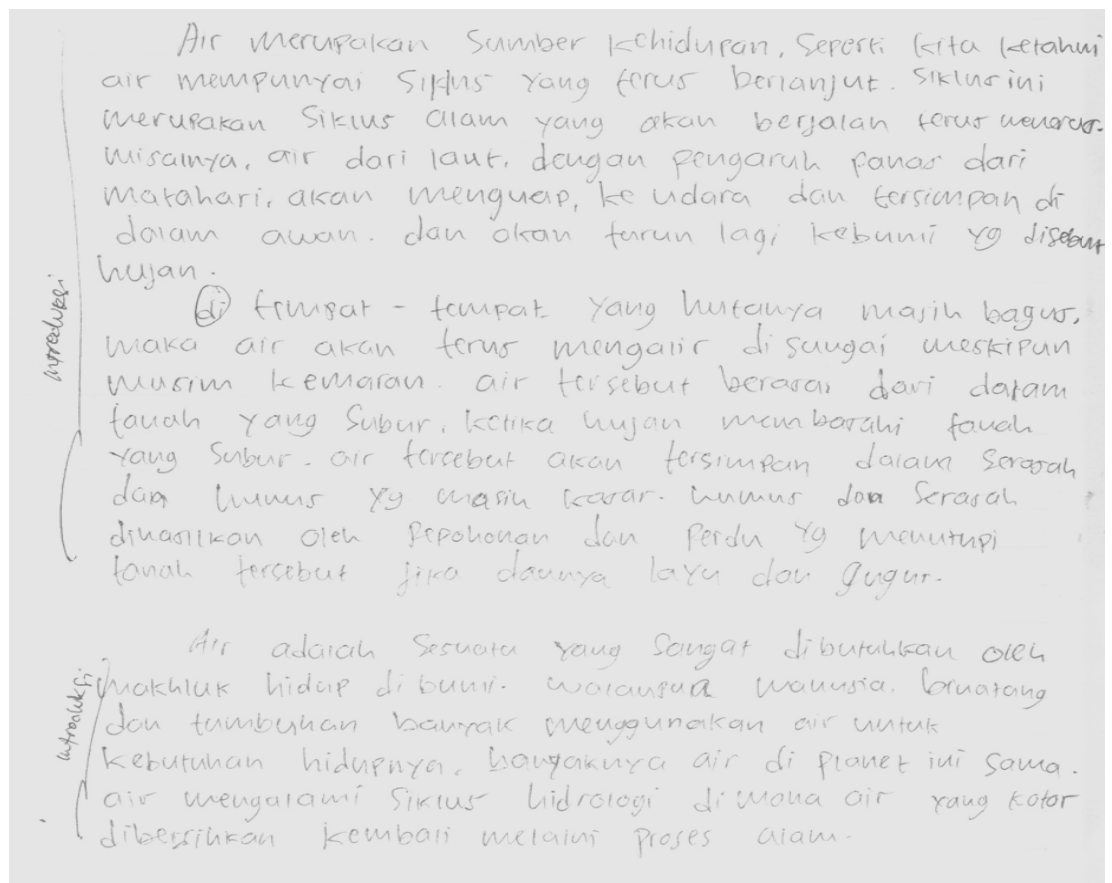


(Sampel No.30, Hasil Posttest Kelas Eksperimen, Y.D.I)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 30 di kelas kontrol, terlihat

bahwa siswa tersebut mulai mampu mengembangkan gagasan melalui

unsur tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan menjadi tiga bagian terperinci yaitu, teknik introduksi (pembuka), isi, dan konklusi(penutup). Hal ini membuat objek tergambarkan dengan jelas dan terperinci. Pada hasil *posttest* menulis eksposisi kelas eksperimen pun ditemukan beberapa anak yang tidak terlalu baik peningkatannya. Rata-rata dari mereka sudah bisa menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.

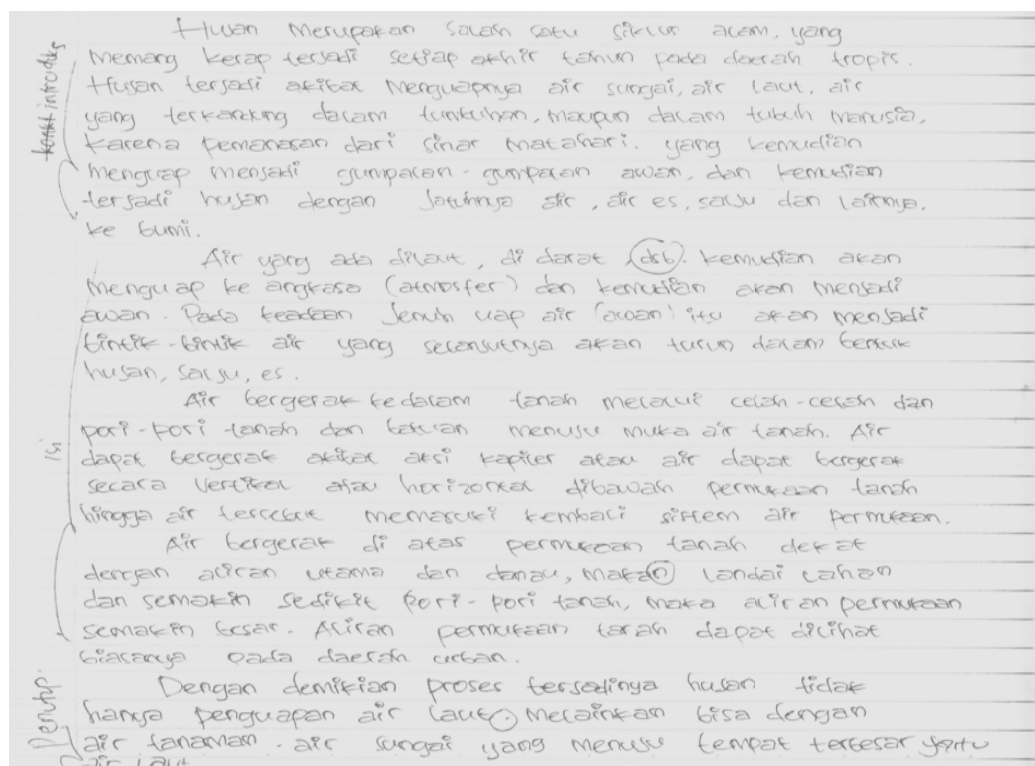


(Sampel No.28, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, R.A.S)
Berdasarkan tulisan sampel nomor 14 di kelas kontrol, terlihat

bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui unsur tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan hanya

disampaikan dengan dua bagian terperinci yaitu introduksi (pembuka) dan konklusi (penutup). Hal ini membuat objek tergambarkan dengan kurang jelas dan terperinci dikarenakan tidak adanya unsur isi tulisan eksposisi.

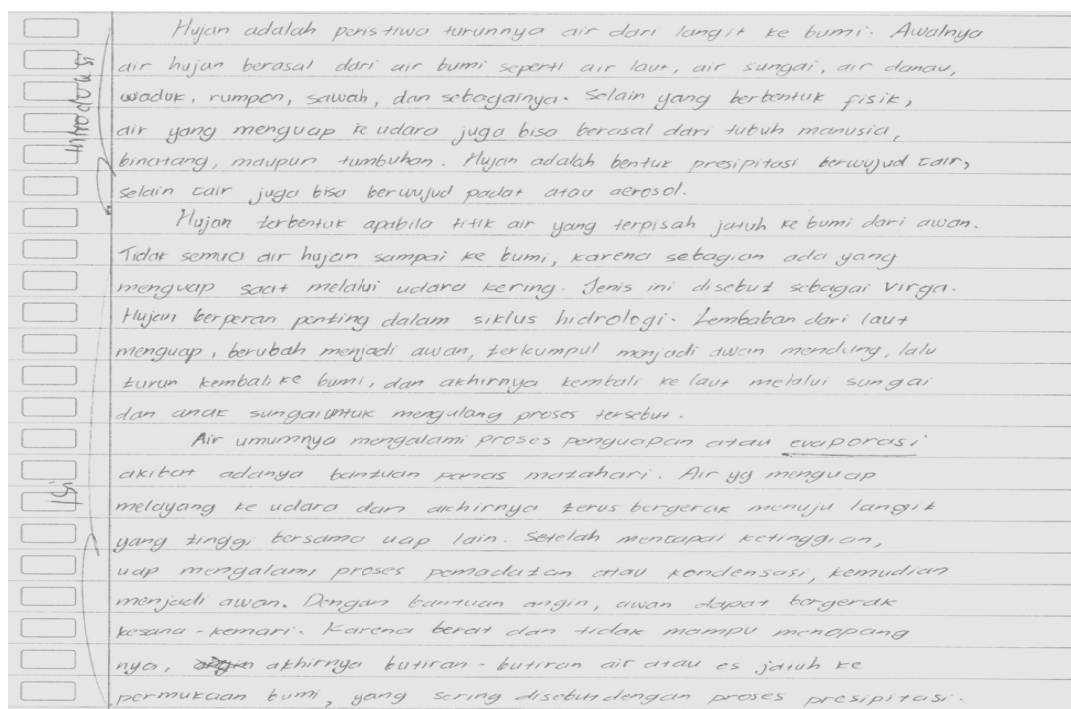
Dalam prosesnya, kelas kontrol tidaklah diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 9,3 dan nilai *posttest* menjadi 11,1, sehingga peningkatannya hanya sebesar 2 point. Hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat tulisan berikut.



(Sampel No.3, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, A.A)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 3 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut mulai mampu mengembangkan gagasan melalui unsur tulisan

eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan menjadi tiga bagian terperinci yaitu, teknik introduksi (pembuka), isi, dan konklusi(penutup). Hal ini membuat objek tergambarkan dengan jelas dan terperinci. Pada kelas hasil *posttest* kelas kontrol pun masih ditemukan siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil dari *pretest* pada aspek ini. Berikut terlihat pada tulisan berikut.



(Sampel No.5, Hasil Posttest Kelas Kontrol, A.N.C)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 5 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan melalui unsur tulisan eksposisi yang baik. Gagasannya disampaikan hanya disampaikan dengan dua bagian terperinci yaitu introduksi (pembuka) dan isi tulisan eksposisi. Hal ini membuat objek tergambarkan dengan kurang lengkap dikarenakan tidak adanya konklusi atau kesimpulan sebagai penutup.

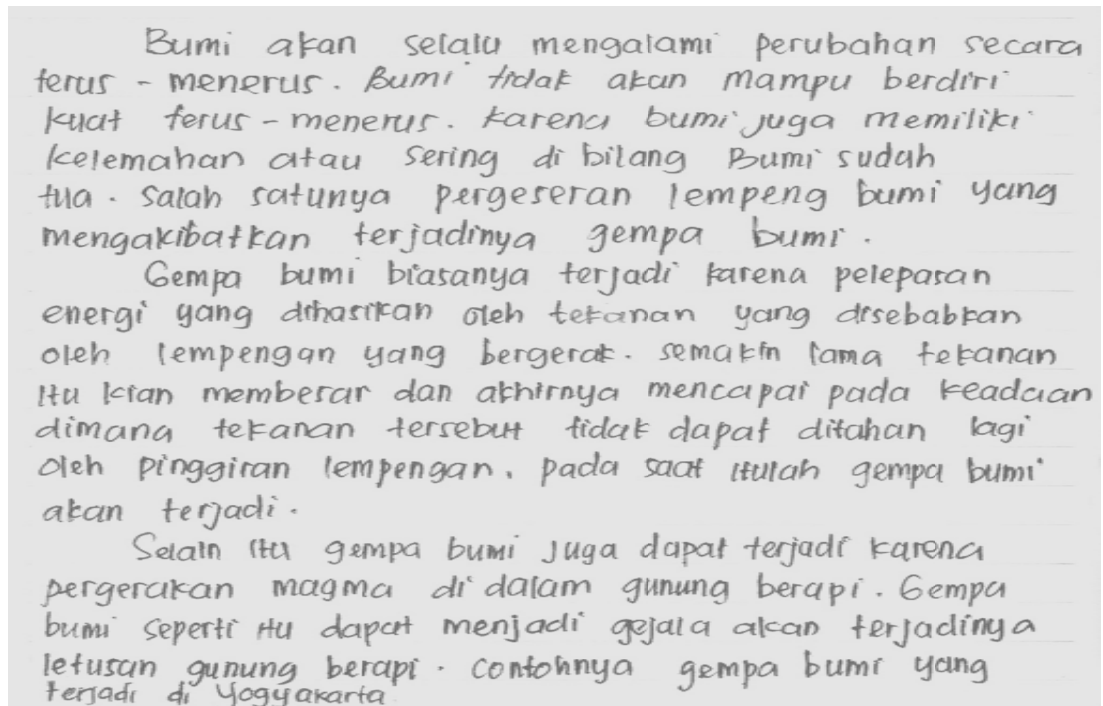
Dari hasil pembahasan pada aspek organisasi tulisan eksposisi yang baik, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

5. Tata bahasa atau Struktur Kalimat

Struktur kalimat dan pilihan kosakata yang tepat merupakan hal yang turut berpengaruh dalam menyampaikan gagasan dalam menulis eksposisi. Agar dimengerti oleh pembaca, gagasan yang disampaikan haruslah sesuai dengan struktur kalimat yang tepat sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Selain itu, gagasan yang dikemukakan tidak boleh mengandung makna yang ambigu, sehingga perlu diperhatikannya struktur kalimat dalam pengungkapan gagasan yang ingin disampaikan. Untuk membuat struktur kalimat yang baik perlu memperhatikan aturan sintaksis, penggunaan kalimat efektif, sehingga makna dapat tersampaikan dengan baik. Banyak terjadi kesalahan dalam susunan kalimat dan kurangnya penanda koherensi antarkalimat.

Berdasarkan hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada aspek ini ialah sebesar 6,7 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada aspek ini ialah sebesar 5,6. Hal ini menunjukkan berarti kemampuan antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol umumnya ialah seimbang.

Umumnya kemampuan awal siswa di kelas eksperimen, masih terbatas pada gagasan yang disampaikan dalam kalimat-kalimat sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil tulisan kelas eksperimen berikut ini.



(Sampel No.36, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, Y.D.I)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 36 di kelas eksperimen, terlihat bahwa gagasan-gagasan yang dikemukakan masih terbatas pada kalimat-kalimat sederhana, sehingga tidak menimbulkan makna ambigu. Dalam kelas eksperimen juga masih terlihat beberapa siswa yang masih belum mampu mengemukakan gagasannya dalam pola struktur kalimat yang tepat. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan tata bahasa dan struktur tulisan eksposisi yang baik. Berikut adalah hasil tulisannya.

Ada berbagai macam bencana alam yang terjadi di bumi. Yang sering terjadi di Indonesia yaitu banjir, longsor, tsunami dan gempa bumi. Bencana alam yang ~~saat~~ terjadi di Bumi ini mempunyai penyebab - penyebab berbeda, mungkin salah satunya karna usia bumi yang kita tempati sudah sangat tua. dan suatu saat nanti akan mengalami kehancuran. Bencana alam yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia yaitu Gempa Bumi.

(Sampel No.33, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, V.P.U)

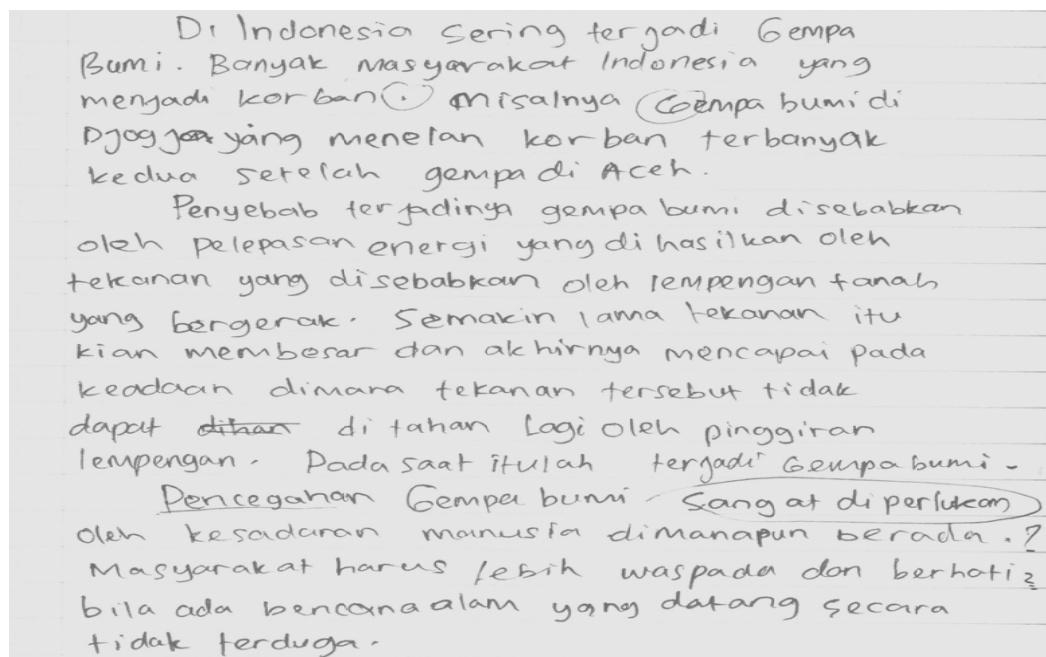
Berdasarkan tulisan sampel nomor 33 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa juga kurang terampil dalam memilih kosakata yang tepat, dan gagasan yang dikeluarkan pun belum sepenuhnya menggunakan struktur kalimat yang tepat. Hal yang sama juga terjadi di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil tulisan berikut ini.

Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.

Jenis dan Proses terjadinya Gempa : Gempa Vulkanik, Gempa tektonik, Gempa reruntuhan, Gempa Jatuhan.

(Sampel No.11, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, H.D.N)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 11 di kelas kontrol, terlihat bahwa gagasan-gagasan yang dikemukakan masih terbatas pada kalimat-kalimat sederhana, sehingga tidak menimbulkan makna ambigu. Dalam kelas eksperimen juga masih terlihat beberapa siswa yang masih belum mampu mengemukakan gagasannya dalam pola struktur kalimat yang tepat. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan tata bahasa dan struktur tulisan eksposisi yang baik. Berikut adalah hasil tulisannya.



(Sampel No.21, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, M.A)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 21 di kelas kontrol, terlihat bahwa penggunaan kosakata yang tidak tepat hanya terlihat pada kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan penggunaan konjungsi tidak terlihat begitu banyak, tetapi akibatnya bisa merusak makna. Akan tetapi,

ada beberapa siswa juga di kelas kontrol yang sudah mampu untuk mengungkapkan gagasannya sesuai dengan struktur kalimat yang tepat walaupun masih terbatas pada kalimat-kalimat sederhana, dan pilihan kosakata sudah lumayan tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tulisan berikut.

Dilihat dari hasil tulisan di atas, siswa tersebut umumnya sudah mampu untuk mengemukakan gagasan dengan struktur kalimat yang tepat, walaupun hanya terbatas pada kalimat-kalimat sederhana. Kosakata yang dipilih pun tepat, walaupun ada beberapa yang kurang tepat, tetapi tidak terlalu mengganggu.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Setelah diberikan perlakuan dengan media video animasi terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata aspek ini hanya 6,7, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi, dan dilaksanakan *posttest* nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen pada aspek ini menjadi 7,6. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 1,2 point. Hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen umumnya mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Siswa sudah mampu mengembangkan gagasan-gagasannya mengikuti struktur kalimat yang tepat, tidak bermakna ambigu, dan mampu memilih kosakata yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil tulisan berikut ini.

Air merupakan sumber kehidupan. Air mempunyai siklus yang terus berlanjut. Air berasal dari dalam tanah yang subur. Tanah yang subur adalah seperti spons ajaib, yang dapat menyimpan air sampai sepuluh kali dari beratnya. Jika tanah sudah tandus, maka tidak ada lagi humus dan serasahnya. Akibatnya air tidak terserap oleh tanah melainkan langsung mengalir diatas permukaan tanah. Tanah berhutan akan mampu menyimpan air lebih besar dari lahan pertanian.

Air dari laut, dengan pengaruh panas dari matahari, akan menguap, diudara, dan akan tersimpan diawan. Dari awan akan turun lagi kebumi, menjadi hujan. Kemudian akan mengalir lagi ke laut. Ketika hujan jatuh membasahi tanah yang subur, air tersebut akan tersimpan didalam serasah dan humus yang masih segar. Humus dan serasah itu dihasilkan oleh pepohonan dan perdu yang menutupi tanah tersebut jika daunnya layu dan gugur. Jika tanah itu terlihat sangat jelas lapisannya dan hujan mengalir cukup kuat / deras, maka aliran diatas permukaan tanah akan membawa air serta butiran tanah dan lumpur yang dilakukannya. Maka akan disebabkan erosi.

(Sampel No.8, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, E.K)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 8 di kelas eksperimen dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah mampu mengungkapkan gagasannya dengan baik melalui struktur kalimat yang tepat. Antara satu kalimat dengan kalimat lainnya juga menjalin sebuah hubungan yang koherensi. struktur kalimat yang tepat dan pilihan diksi yang sesuai dapat membuat pendengar memahami gagasan-gagasan yang disampaikan dengan baik. Akan tetapi, terlihat juga beberapa siswa yang penguasaannya terhadap aspek ini belum begitu baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tulisan berikut ini.

Hujan merupakan salah satu musim di Indonesia. Di Indonesia terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada zaman sekarang musim hujan sulit untuk di prediksi. Sehingga dengan adanya pemanasan global, hujan sulit untuk di prediksi kapan terjadinya. ^{tidak konsisten}

Hujan terjadi disebabkan oleh air laut yang menguap. Dari hasil penguapan dari air laut, terbawa menuju awan dan berkondensasi sehingga menimbulkan uap air. Uap air akan menimbulkan titik-titik air hujan yang diturunkan di Bumi. Air bergerak ke atas permukaan tanah dekat dengan aliran utama dari danau. Sebenarnya proses air hujan tidak hanya disebabkan oleh air laut, permukaan tanah dekat dengan aliran utama dari danau.

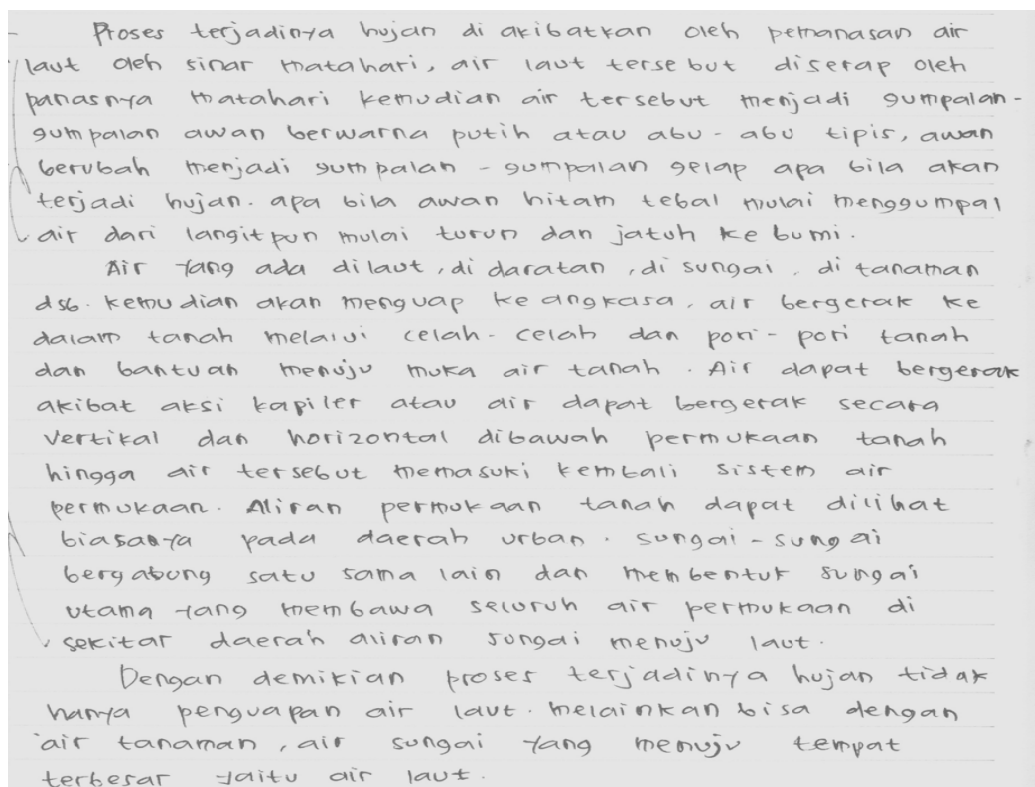
↳ Air permukaan, air bergerak di atas permukaan tanah dekat dengan aliran utama dari danau maka akan semakin landai dan pori-pori tanah akan terbuka. Jadi, hujan terjadi akibat dari proses yang panjang dari pori-pori tanah yang akan menimbulkan uap air sehingga akan menimbulkan titik-titik hujan yang akan menuju ke Bumi.

(Sampel No.10, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, E.F)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 10 di kelas eksperimen, terlihat bahwa Tata bahasa yang digunakan pada sampel di atas masih belum teratur dan banyak pengulangan kata-kata yang sebenarnya dapat diwakilkan dengan kata ganti, bahkan tidak perlu ditulis kembali. Gagasan-gagasan yang disampaikan masih terbatas dalam kalimat-kalimat yang sederhana. Penggunaan kosakata yang tidak tepat dalam sebuah kalimat dapat merusak makna, hal inilah yang perlu dicermati dalam memilih dan menentukan pilihan kata yang akan digunakan.

Dilihat dari hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas kontrol, terlihat bahwa masih banyak siswa di kelas kontrol yang belum mampu menguasai aspek ini dengan baik. Hasil *pretest* pada aspek ini 5,6 poin sedangkan dari hasil *posttest* terlihat nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 5,8, sehingga tidak terlihat kenaikan. Ada beberapa siswa yang sudah mampu mengemukakan gagasannya dengan struktur kalimat yang tepat, dan pilihan diksi yang sesuai, tetapi ada juga yang

belum mampu untuk mengemukakan gagasannya dengan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil tulisan berikut.



(Sampel No.7, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, D.L.U)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 7 di kelas kontrol, terlihat bahwa gagasan-gagasan yang dikemukakan masih terbatas pada kalimat-kalimat sederhana, sehingga tidak menimbulkan makna ambigu. Dalam kelas eksperimen juga masih terlihat beberapa siswa yang masih belum mampu mengemukakan gagasannya dalam pola struktur kalimat yang tepat. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan tata bahasa dan struktur tulisan eksposisi yang baik. Berikut adalah hasil tulisannya.

~~Hujan~~ Orang terkadang tidak tahu tentang terjadinya proses hujan. Padahal kita sering melihat hujan. Ketika musim kemarau kita tidak bisa menjumpai hujan. Disaat kemarau, hujan sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Proses terjadinya hujan dimulai dari penguapan air yang ada di daratan, sungai, laut, dan dimanapun, kemudian menggumpal menjadi awan hitam. Pada keadaan jenuh awan itu akan menjadi titik-titik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, maupun es. Transpirasi ke dalam tanah, air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah tanah dan batuan menuju muka air tanah. Sungai-sungai bergabung satu sama lain dan membentuk sungai utama yang membawa seluruh air permukaan disekitar daerah aliran sungai menuju laut.

Dengan demikian, proses terjadinya hujan bukan penguapan air laut, melainkan air yang ada di daratan? ⁷

~~Hujan~~ Jadi, sekarang kita semua sudah mengerti ^{jadi paham} tentang proses-proses terjadinya hujan.

(Sampel No.22, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, N.Y)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 22 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa yang kurang memperhatikan kepaduan paragraf dan penanda koherensi antarkalimat. Susunan kalimat pada paragraf tersebut masih belum tepat. Susunan kalimat pada paragraf tersebut juga masih berantakan. Seharusnya paragraf kedua menjadi paragraf pertama sebagai pendahuluan, karena berisi isi pemaparan mengenai objek. Hubungan antar kalimat juga belum padu karena siswa terlihat belum terbiasa mengungkapkan pendapatnya secara tertulis.

Dari hasil pembahasan pada menulis dengan memperhatikan tata bahasa dan struktur kalimat yang baik, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan

yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah mampu menulis dengan memperhatikan tata bahasa dan struktur kalimat yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

6. Pilihan Struktur dan Kosakata yang tepat

Tulisan eksposisi juga diukur dari kemampuan mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat dan dapat menimbulkan efek bagi pembaca. Dengan pemilihan struktur dan kosakata yang baik dalam tulisan eksposisi merupakan suatu langkah yang dapat ditempuh untuk mempermudah pembaca memahami alur tulisan kita sehingga pembaca mampu memahami dengan baik objek yang dijelaskan.

Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 2,8, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 2,4, jadi bisa dikatakan perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada aspek ini tidak terpaut jauh.

Pada kelas eksperimen umumnya masih banyak siswa yang belum mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat dan dapat menimbulkan efek bagi pembaca. Contoh tersebut dapat dilihat pada hasil tulisannya berikut:

Gempa Bumi merupakan peristiwa alam yang menggetarkan atau menggoncang permukaan bumi. Gempa Bumi merupakan suatu peristiwa yang berasal dari dalam bumi secara tiba-tiba. Adanya Gempa Bumi di ataskan karena pergerakan kerak bumi (lempeng bumi) yang bergeser. Di Indonesia begitu banyak Gempa Bumi yang terjadi dan berbagai macam. Alat yang biasanya digunakan untuk mengukur Gempa Bumi adalah (Seismometer).

Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan-lempengan yang tidak dapat ditahan lagi oleh penguatan lempengan. Gempa Bumi yang parah biasanya terjadi di perbatasan lempengan (transformal dan translasional). Gempa bumi juga dapat terjadi karena materi (lapisan litosfer) yang terjepit ke dalam mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km. Gempa juga dapat terjadi dari peledak bahan peledak, hal inilah yang dapat membuat para ilmuwan merencanakan senjata nuklir yang diluncurkan semesta. Gempa bumi yang disebabkan oleh manusia seperti ini dinamakan seismisitas induksi.

Pusat gempa yang berada di bawah permukaan bumi disebut dengan (hiposentrum). Sedangkan lokasi di permukaan bumi yang titik fokus gempa dari hiposentrum ditandai dengan selang (epicentrum) atau (episentrum). Semakin dekat hiposentrum gempa bumi semakin besar potensial kerusakan.

(Sampel No.4 , Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, A.T)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 44 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata yang tepat antara lain kompresional, traslasional, lapisan litosfer, hiposentrum dan episentrum yang mampu mewakili makna. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang sudah mulai mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik. Berikut adalah hasil hasil tulisannya.

Gempa bumi terjadi karena getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Gempa bumi disebabkan oleh pergerakan kerak bumi/lempeng bumi yang bergerak dan seringnya terjadi di perbatasan lempengan lempengan bumi.

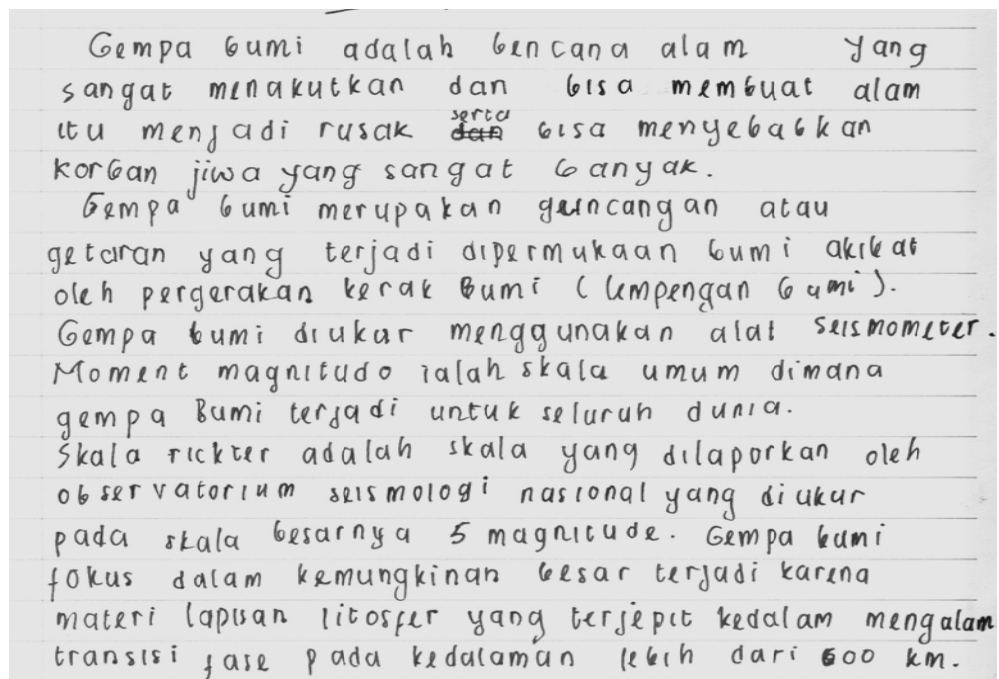
Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan lempengan. Gempa bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung berapi, namun juga terjadi karena menumpuknya massa air yang sangat besar, bisa juga terjadi dari peledakan bahan peledak.

Gempa bumi dapat diukur dengan alat yang dinamakan Seismograf. Kegunaan dari Seismograf

(Sampel No12 , Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, F.R)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 12 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa belum mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata hanya sekedar mampu memiliki makna.

Pada hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelas kontrol, rata-rata siswa pada umumnya belum banyak yang mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Berikut hasil tulisannya.



Gempa bumi adalah bencana alam yang sangat menakutkan dan bisa membuat alam itu menjadi rusak ~~dan~~ bisa menyebabkan korban jiwa yang sangat banyak.

Gempa bumi merupakan guncangan atau getaran yang terjadi dipermukaan bumi akibat oleh pergerakan kerak bumi (lempengan bumi).

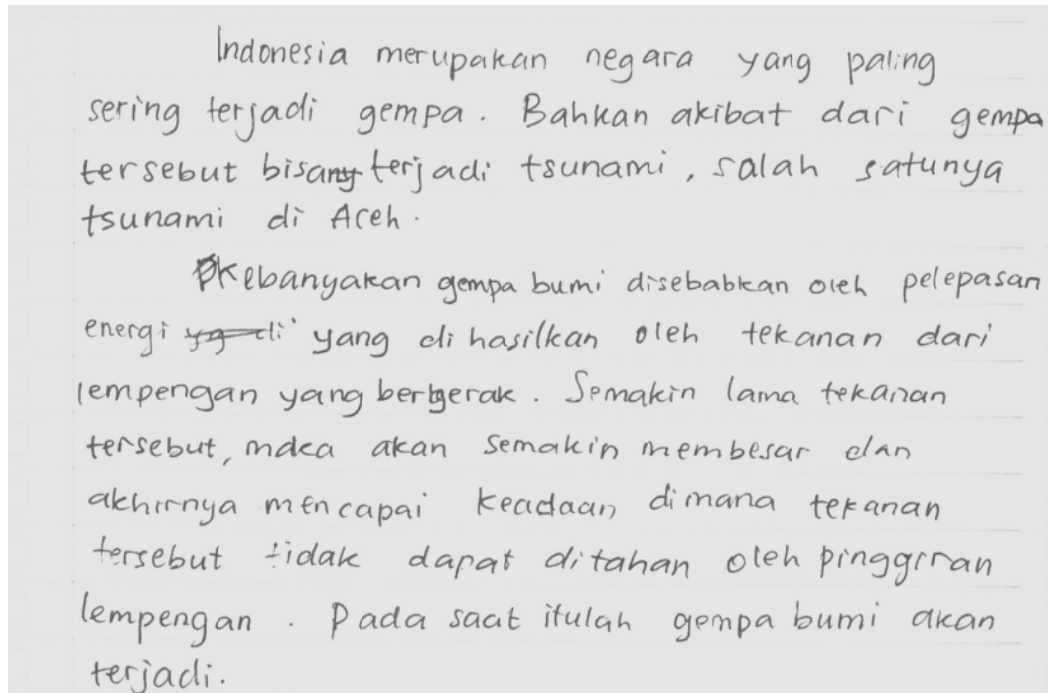
Gempa bumi diukur menggunakan alat seismometer. Moment magnitudo ialah skala umum dimana gempa bumi terjadi untuk seluruh dunia.

Skala richter adalah skala yang dilaporkan oleh observatorium seismologi nasional yang diukur pada skala besarnya 5 magnitudo. Gempa bumi fokus dalam kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan litosfer yang terjepit kedalam mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km.

(Sampel No.22 , Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, N.Y)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 22 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa mulai mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata yang tepat antara lain moment magnituda, observatorium, dan transisi yang mampu mewakili makna. Akan tetapi, ada juga siswa di kelas kontrol yang belum mampu

mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat dan dapat menimbulkan efek bagi pembaca. Berikut hasil tulisannya.



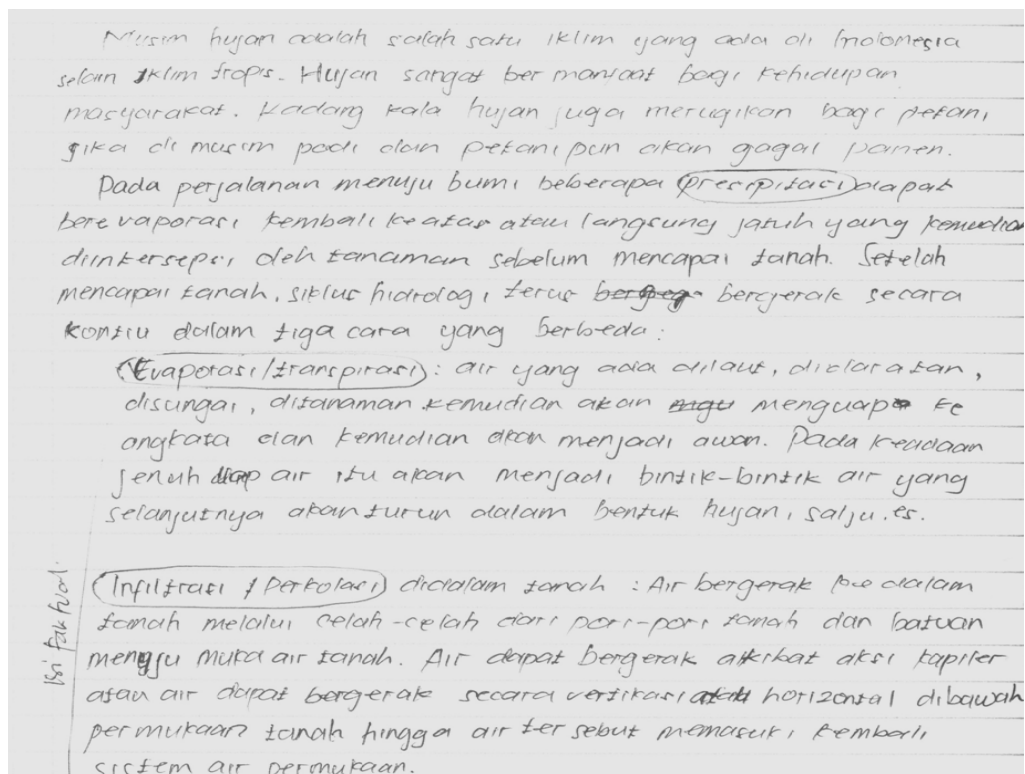
(Sampel No.24 , Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, N.L.A)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 24 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa belum mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata hanya sebatas pada memiliki makna.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Setelah diberikan perlakuan dengan media video animasi terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata aspek ini hanya 2,8 tetapi nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 4,3, sehingga mengalami peningkatan sebesar 2 point.

Umumnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen pada aspek ini meningkat dari hasil *pretest*. Melalui pemberian perlakuan media video animasi

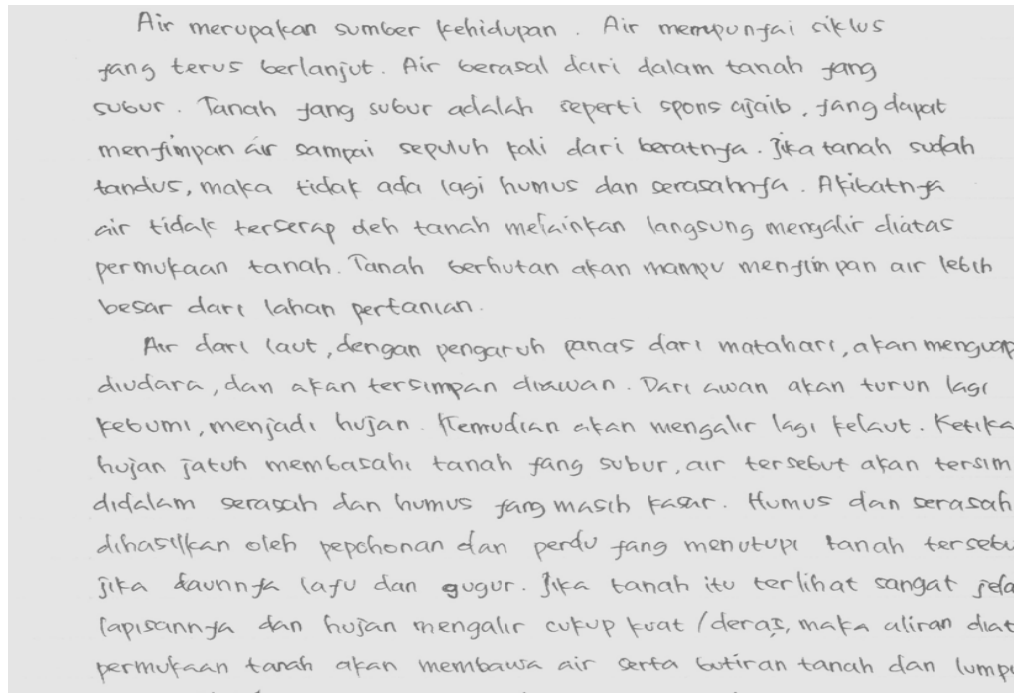
terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa, siswa diharapkan salah satunya mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat dan dapat menimbulkan efek bagi pembaca, sehingga pembaca dapat memahami objek dengan alur yang baik pula. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.



(Sampel No.4 , Hasil Posttest Kelas Eksperimen, inisial A.T)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 4 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa mulai mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata yang tepat antara lain presipitasi, evaporasi dan infiltrasi yang mampu mewakili makna. Pada hasil *posttest* menulis eksposisi kelas eksperimen pun ditemukan beberapa anak yang tidak terlalu baik peningkatannya. Rata-rata dari mereka belum bisa mengemukakan

gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.



Air merupakan sumber kehidupan . Air mempunyai siklus yang terus berlanjut . Air berasal dari dalam tanah yang subur . Tanah yang subur adalah seperti spons ajaib , yang dapat menyimpan air sampai sepuluh kali dari beratnya . Jika tanah sudah tandus , maka tidak ada lagi humus dan serasahnya . Akibatnya air tidak terserap oleh tanah melainkan langsung mengalir diatas permukaan tanah . Tanah berbutan akan mampu menyimpan air lebih besar dari lahan pertanian .

Air dari laut , dengan pengaruh panas dari matahari , akan menguap diudara , dan akan tersimpan diawan . Dari awan akan turun lagi kebumi , menjadi hujan . Kemudian akan mengalir lagi kelaut . Ketika hujan jatuh membasahi tanah yang subur , air tersebut akan tersim didalam serasah dan humus yang masih kasar . Humus dan serasah dihasilkan oleh pepohonan dan perdu yang menutupi tanah tersebut jika daunnya layu dan gugur . Jika tanah itu terlihat sangat jela lapisannya dan hujan mengalir cukup kuat / deras , maka aliran diat permukaan tanah akan membawa air serta butiran tanah dan lumpur .

(Sampel No.8 , Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, inisial E.K

Berdasarkan tulisan sampel nomor 8 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa belum mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata hanya sebatas pada memiliki makna.

Dalam prosesnya, kelas kontrol tidaklah diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 2,4 dan nilai *posttest* menjadi 2,8. Hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat tulisan berikut.

Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses siklus hidrologi tersebut dapat berjalan secara terus-menerus. Air berevaporasi, kemudian jatuh sebagai presipitasi dalam bentuk hujan, salju, hujan batu, hujan es, dan salju, hujan gerimis atau kabut. pada perjalanan menuju bumi beberapa presipitasi dapat berevaporasi kembali keatas atau langsung jatuh yang kemudian diinterupsi oleh tanaman sebelum mencapai tanah. setelah mencapai tanah, siklus hidrologi terus bergerak secara kontinu dalam tiga cara yang berbeda: ?

(Sampel No.28 , Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, R.S.R)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 28 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa mulai mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata yang tepat antara lain presipitasi, evaporasi dan infiltrasi yang mampu mewakili makna. Pada kelas hasil *posttest* kelas kontrol pun masih ditemukan siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil dari *pretest* pada aspek ini. Berikut terlihat pada tulisan berikut.

Air yang ada di laut, darat, sungai akan menguap ke angkasa dan akan menjadi awan. Pada saat awan keadaannya jatuh uap air yang ada didalam awan akan menjadi titik-titik air yang akan turun dalam bentuk hujan atau salju es. Air yang turun dari awan akan diserap oleh tanah dan masuk ke dalam tanah. Air bergerak melalui Cella - Cella tanah atau batuan menuju muka air tanah. Air bergerak menuju aliran permukaan yang semakin besar, dan akan menjadi sungai. Sungai - sungai bergabung satu sama lain dan membentuk sungai utama. Sungai utama membawa seluruh air menuju laut.

Air yang mengalir maupun yang tergenang akan terkumpul dan mengalir membentuk sungai dan berakhir ke laut. Perjalanan air di daratan terjadi dalam komponen-komponen siklus hidrologi. Jumlah air bumi secara keseluruhan relatif cukup banyak yang berubah hanya wujud dan tempatnya. Tempat terbesar terjadi di laut.

(Sampel No.6 , Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, D.R.W)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 6 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa belum mampu mengemukakan gagasan secara tulisan melalui pilihan kosakata yang tepat. Pemilihan kosakata hanya sebatas pada memiliki makna.

Dari hasil pembahasan pada aspek organisasi tulisan eksposisi yang baik, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah mampu menyampaikan gagasan dengan organisasi tulisan eksposisi yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

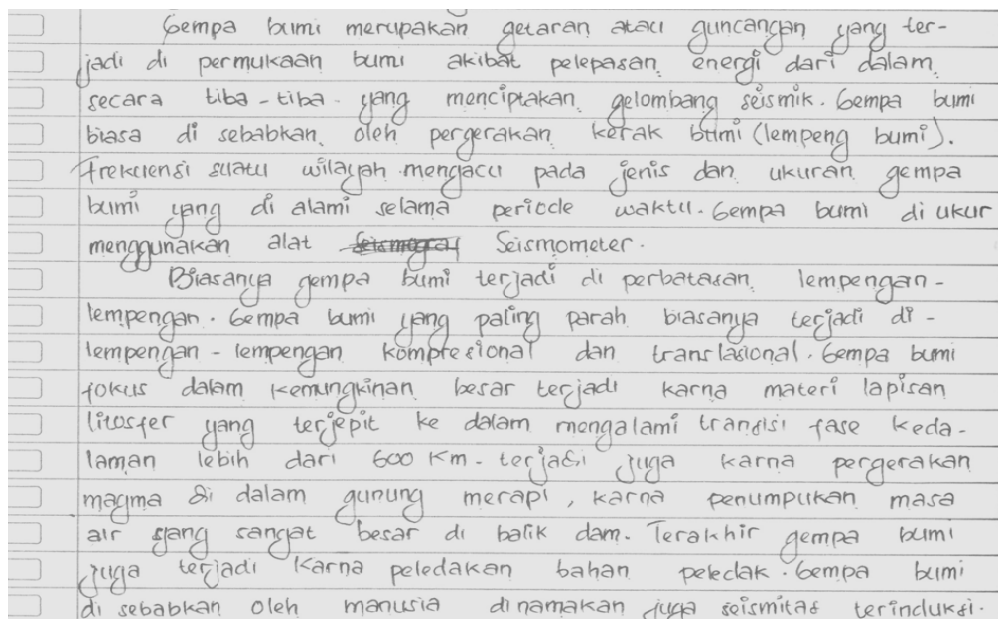
7. Penerapan Ejaan sesuai EYD.

Kemampuan menggunakan secara benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (punctuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD. Hal yang paling mendasar adalah pemahaman mengenai aturan penggunaan tanda baca kona (,), titik (.), penyingkatan kata, serta penggunaan awalan *di-* dengan kata depan *di*, penulisan kata penghubung *dan*, *namun*, penggunaan huruf kapital.

Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 2,6, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 2,2, jadi bisa dikatakan

perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada aspek ini tidak terpaut jauh.

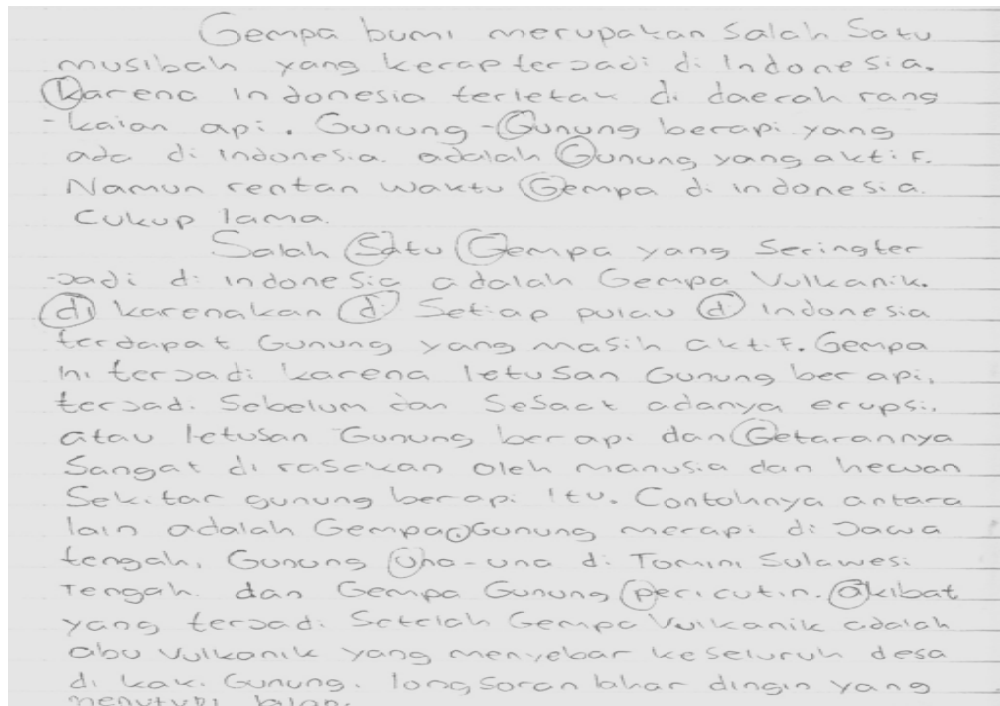
Pada kelas eksperimen umumnya masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan memperhatikan dengan benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD, tetapi ada juga beberapa siswa yang sedikit mampu menyampaikan gagasan dengan aturan menulis yang sesuai. Contoh tersebut dapat dilihat pada hasil tulisannya berikut:



(Sampel No.33, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, V.P.U)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 33 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa telah menggunakan huruf kapital pada awal kalimat serta menguasai penggunaan tanda baca kona (,), titik (.), penyingkatan kata. Selain itu juga siswa telah mampu membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*.

Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan memperhatikan dengan benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD. Berikut adalah hasil hasil tulisannya.

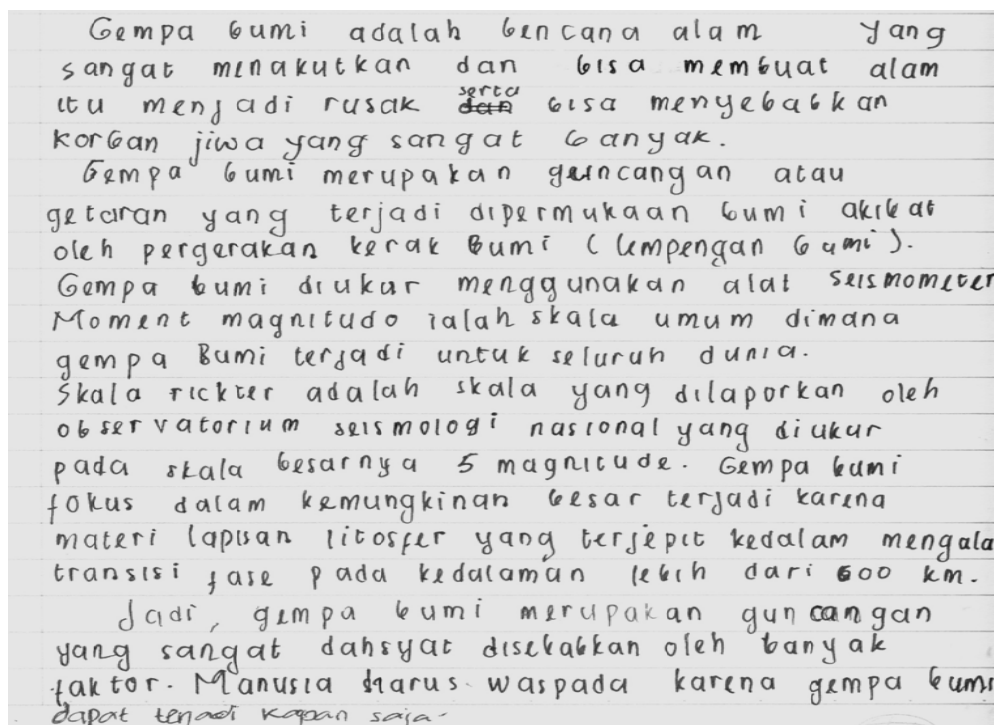


(Sampel No.3, Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen, A.W)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 3 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa belum terbiasa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Selain itu juga siswa belum mampu membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*. Kata *di* dikarenakan seharusnya ditulis tersambung, karena kata *di* pada konteks tersebut merupakan kata kata awalan, bukan depan.

Kondisi yang sama juga terjadi pada kelas kontrol. Umumnya siswa juga kurang menguasai aturan penulisan yang benar. Namun ada beberapa siswa yang mulai mampu menyampaikan gagasan dengan memperhatikan

dengan benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil tulisan berikut ini.



(Sampel No.22, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, N.Y)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 22 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa hanya memiliki kesalahan dalam membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*. Kata dipermukaan seharusnya ditulis terpisah, karena kata *di* pada konteks tersebut merupakan kata kata depan penunjuk tempat, bukan awalan. Akan tetapi, ada juga siswa di kelas kontrol yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan memperhatikan dengan benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD. Berikut hasil tulisannya.

Air merupakan sesuatu yg sangat di butuhkan oleh makhluk hidup di bumi. Jumlah air bersih seperti nya tidak terbatas, namun sebenarnya air mengalami siklus hidrologi di mana air yg kotor dan berdebu dgn banyak zat di bersihkan kembali melalui proses alam. Proses siklus hidrologi berlangsung terus menerus yg membuat air menjadi sumber daya alam yg tak kaharni.

Siklus air / siklus hidrologi adalah sirkulasi air yg tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi.

Proses terjadinya hujan adalah peristiwa turunny air dari langit ke bumi. Air tersebut umumnya mengalami proses penguapan atau evaporasi akibat adanya bantuan panas matahari. Di langit yg tinggi uap tersebut mengalami proses pemadatan atau kondensasi sehingga membentuk awan (akibat angin atau udara yg bergerak pula awan saling

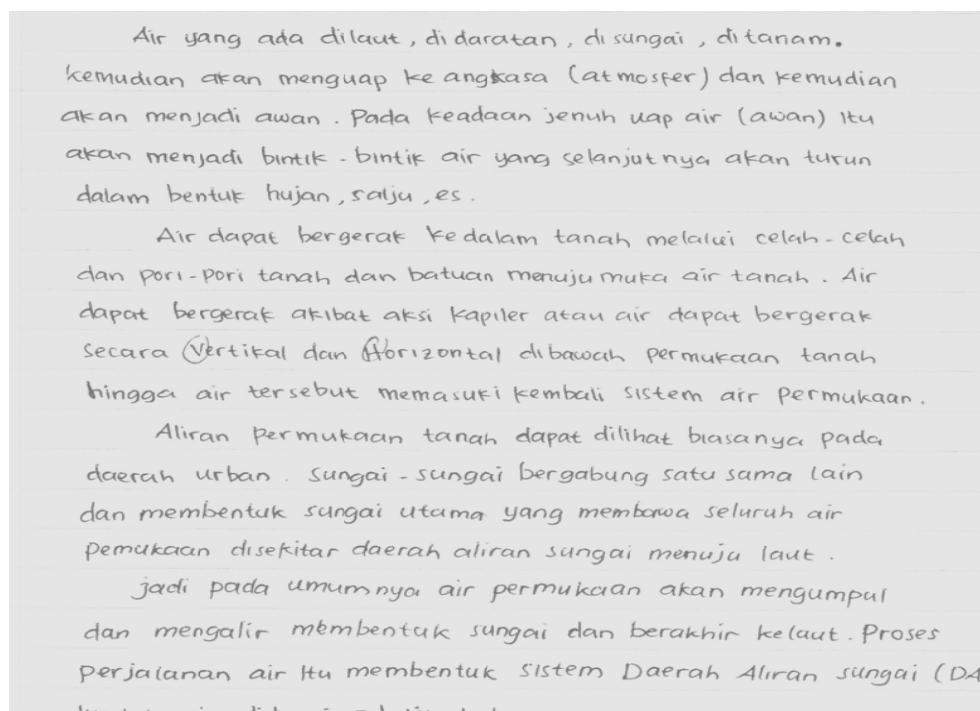
(Sampel No.7, Hasil *Pretest* Kelas Kontrol, D.T)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 7 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa belum terbiasa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Siswa juga belum mampu membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*. Kata di bersihkan seharusnya ditulis tersambung, karena kata *di* pada konteks tersebut merupakan kata kata awalan, bukan depan. Selain itu, siswa juga terbiasa menyingkat kaya seperti yang menjadi “yg”, dengan menjadi “dgn”.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Setelah diberikan perlakuan dengan media video animasi terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata aspek ini hanya 2,6 tetapi nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 4,1, sehingga mengalami peningkatan sebesar 2 point.

Umumnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen pada aspek ini meningkat dari hasil *pretest*. Melalui pemberian perlakuan media video

animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa, siswa diharapkan salah satunya mampu menyampaikan gagasan dengan memperhatikan dengan benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD . Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa di kelas eksperimen.



(Sampel No.27, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, N.N.S)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 27 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa telah mampu menggunakan huruf kapital pada awal kalimat serta menguasai penggunaan tanda baca kona (,), titik (.), penyingkatan kata. Selain itu juga siswa telah mampu membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan memperhatikan dengan benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD. Berikut adalah hasil hasil tulisannya.

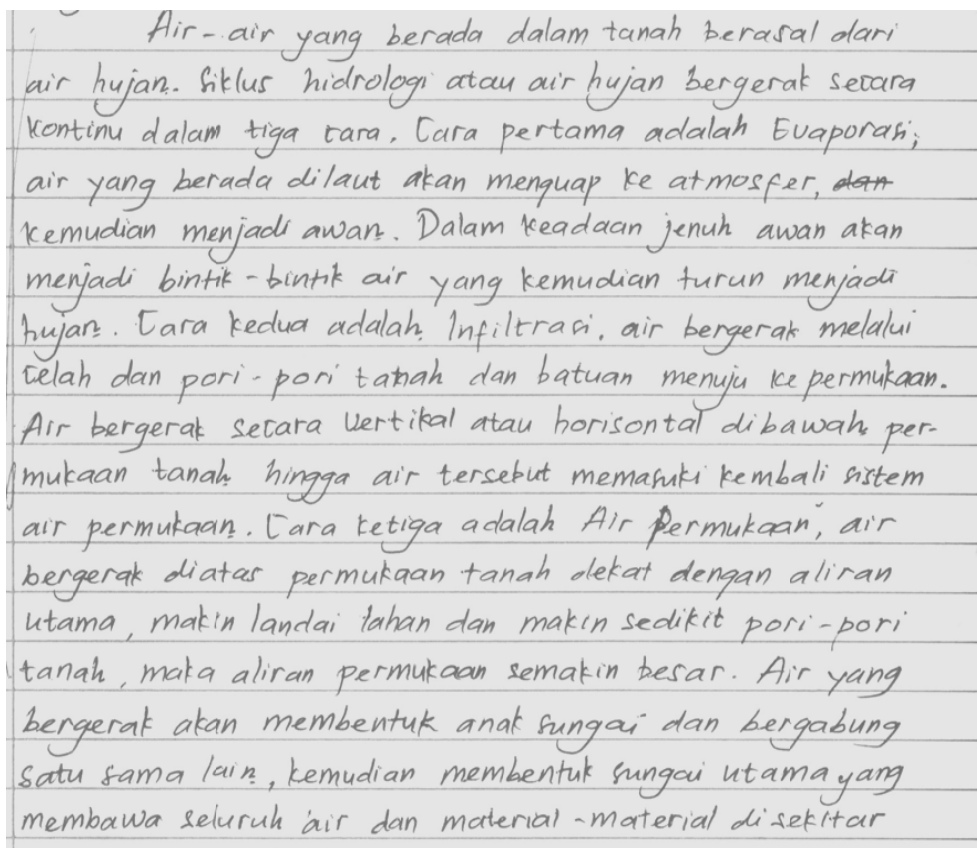
Air Hujan umumnya mengalami penguapan atau evaporasi akibat adanya batuan panas matahari. di langit uap mengalami proses pemanasan atau kondensasi sehingga membentuk awan. dengan udara yang bergerak pula awan-awan saling bertemu dan membesar. ketika awan-awan kecil bertemu dan bergabung membentuk awan yang lebih besar. gerakan udara vertikal keatas terjadi di dalamnya meningkat. gerakan udara vertikal ini lebih kuat di bagian tengah di bandingkan di bagian tepinya dan dengan dibantunya angin mereka akan melepas awan dan akan jatuh kebumi sebagai air hujan

(Sampel No.24, Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen, N.A.M)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 24 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa belum terbiasa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Selain itu juga siswa belum mampu membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*. Kata *di* dikarenakan seharusnya ditulis tersambung, karena kata *di* pada konteks tersebut merupakan kata kata awalan, bukan awalan.

Dalam prosesnya, kelas kontrol tidaklah diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 2,2 dan nilai *posttest* menjadi 2,5. Hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat tulisan berikut.

Pada kelas hasil *posttest* kelas kontrol pun masih ditemukan siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil dari *pretest* pada aspek ini. Berikut terlihat pada tulisan berikut.



Air-air yang berada dalam tanah berasal dari air hujan. Siklus hidrologi atau air hujan bergerak secara kontinu dalam tiga cara. Cara pertama adalah Evaporasi; air yang berada di laut akan menguap ke atmosfer, dan kemudian menjadi awan. Dalam keadaan jenuh awan akan menjadi titik-titik air yang kemudian turun menjadi hujan. Cara kedua adalah Infiltrasi, air bergerak melalui celah dan pori-pori tanah dan batuan menuju ke permukaan. Air bergerak secara vertikal atau horisontal di bawah permukaan tanah hingga air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan. Cara ketiga adalah Air permukaan, air bergerak di atas permukaan tanah dekat dengan aliran utama, makin landai lahan dan makin sedikit pori-pori tanah, maka aliran permukaan semakin besar. Air yang bergerak akan membentuk anak sungai dan bergabung satu sama lain, kemudian membentuk sungai utama yang membawa seluruh air dan material-material di sekitar

(Sampel No.12, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, I.F)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 12 di kelas kontrol, terlihat bahwa siswa telah menggunakan huruf kapital pada awal kalimat serta menguasai penggunaan tanda baca kona (,), titik (.), penyingkatan kata. Selain itu juga siswa telah mampu membedakan awalan *di-* dengan kata depan *di*. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas kontrol yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan memperhatikan dengan benar aturan khusus untuk bahasa tulis, misalnya, tanda baca (pungtuasi), dan ejaan sesuai dengan EYD. Berikut adalah hasil tulisannya.

Siklus air adalah sirkulasi air yg tid pernah ber henti dari atmosfer ke bumi. Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses hidrologi (dsb). air berevaporasi. (kemudian jatuh sebagai presipitasi dalam bentuk hujan, salju, hujan batu, hujan es dan salju gerimis atau kabut. (pada perjalanan menuju bumi beberapa presipitasi dapat berevaporasi kembali keatas atau langsung jatuh yang kemudian diintersepsi oleh tanaman sebelum mencapai tanah. Setelah mencapai tanah siklus hidrologi terus bergerak secara kontin dalam tiga cara yang ber beda

Air yang ada dilaut, di daratan, di sungai, ditamanan (dsb). (kemudian akan menguap ke angk dan kemudian akan menjadi awan. (pada keadaan jenuh uap air (awan) itu akan menjadi butir air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, es

(Sampel No.9, Hasil *Posttest* Kelas Kontrol, G.M.N)

Berdasarkan tulisan sampel nomor 3 di kelas eksperimen, terlihat bahwa siswa belum terbiasa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Selain itu, siswa juga terbiasa menyingkat kaya seperti yang menjadi “yg”, dan sebagainya menjadi “dsb”.

Dari hasil pembahasan pada menulis dengan memperhatikan aspek aturan ejaan sesuai EYD, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah mampu menulis dengan memperhatikan aspek aturan ejaan sesuai EYD dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, peneliti menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dari berbagai aspek. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat ada beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Waktu Penelitian

Seharusnya penelitian ini lebih tepat dilaksanakan di kelas X pada semester ganjil, karena sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi. Akan tetapi karena keterbatasan peneliti pelaksanaannya baru dilaksanakan pada saat kelas X pada semester genap. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Slawi, akhirnya diputuskan penelitian dapat dilaksanakan meskipun pada waktu semester genap.

2. LCD

Pada setiap kelas memang sudah tersedia LCD, namun karena perawatan yang kurang, terkadang LCD sulit untuk peneliti gunakan. Untuk menyiasati hal itu, peneliti dibantu dengan guru dan siswa selalu mempersiapkan LCD cadangan pada setiap jam mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari masalah yang telah diteliti, impikasi, dan saran dari hasil penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi mampu menulis eksposisi dengan baik. Hal ini terlihat dari peningkatan yang sangat signifikan pada siswa di kelas eksperimen dari hasil nilai *pretest* dan hasil nilai *posttest* siswa. Nilai rata-rata menulis eksposisi siswa pada tes awal (*pretest*) ialah sebesar 54,73, sedangkan nilai rata-rata menulis eksposisi siswa pada tes akhir (*posttest*) ialah sebesar 77,43. Pada kelas kontrol kemampuan awal siswa menulis eksposisi dengan rerata sebesar 47,13, sedangkan rata-rata hasil tes akhir menulis eksposisi siswa sebesar 54,73. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa di kelas kontrol masih sangat rendah, hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya ialah tidak adanya media pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_0 (0,1578) < L_t (0,161)$ pada kelas eksperimen dan $L_0 (0,1310) < L_t (0,161)$ pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas $\alpha = 0,05$. Selain dilakukan uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan ternyata sampel berasal dari varians yang homogen.
3. Berdasarkan hasil penghitungan data dengan uji-t terlihat bahwa H_1 yang berbunyi terdapat pengaruh positif media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi diterima. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan data diperoleh t_{hitung} sebesar 2,63 dan t_{tabel} sebesar 1,67, dengan demikian $t_{hitung} (2,63) > t_{tabel} (1,67)$, berarti H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Slawi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif media video animasi terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa **diterima**.
4. Media pembelajaran video animasi merupakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penerapan media ini pada pembelajaran menulis eksposisi menjadi media video animasi yang sesuai dengan objek yang telah ditentukan dalam menulis eksposisi.
5. Hasil peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan penerapan media video animasi terlihat pada tujuh aspek penilaian. Peningkatan tersebut

antara lain terlihat pada : (a) kemampuan menguasai topik yang dijadikan objek dalam menulis eksposisi dengan baik, (b) kemampuan menyampaikan informasi dengan mengungkapkan fakta mengenai objek secara akurat, (c) kemampuan menyampaikan informasi dengan gaya pemaparan dengan teknik yang tepat, (d) kemampuan menyampaikan informasi-informasi dengan sistematika kerangka berpikir yang jelas sesuai dengan unsur eksposisi yang baik (adanya introduksi, isi dan konklusi), (e) kemampuan menggunakan tata bahasa dan struktur kalimat yang sesuai, (f) kemampuan menyampaikan informasi dengan memperhatikan struktur kalimat yang tepat, dan mampu memilih diksi yang sesuai, (g) kemampuan menulis eksposisi dengan memperhatikan aturan penulisan ejaan dalam bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan EYD. Peningkatan paling signifikan ialah pada aspek kemampuan menulis eksposisi menguasai topik yang dijadikan objek dalam menulis eksposisi dengan baik dengan informasi yang akurat serta luas.

6. Media video animasi dapat dibuktikan memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (a) guru yang memberikan masukan dan dukungan yang positif bagi peneliti; (b) tersedianya alat-alat pendukung penelitian seperti LCD dan layar untuk membantu menampilkan media video animasi; (c) terciptanya lingkungan kelas yang menyenangkan; (d) kerjasama yang baik dengan siswa.

B. Implikasi

Penerapan media pembelajaran video animasi merupakan salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis, khususnya menulis eksposisi. Media video animasi telah dibuktikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa X SMA Negeri 2 Slawi. Dapat dikatakan demikian karena penggunaan media video animasi dapat digunakan siswa untuk memperdalam informasi melalui pengenalan objek yang dijadikan tema dalam tulisan eksposisi.

Melihat adanya pengaruh positif bagi penggunaan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran menulis eksposisi, diharapkan dapat membantu para guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat mengoptimalkan kreatifitasnya dalam mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bagi guru, siswa, dan bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun implikasi media pembelajaran video animasi bagi guru yaitu dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam materi menulis eksposisi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran ini sebagai salah satu upaya mengoptimalkan kemampuan menulis eksposisi siswa.

Implikasi bagi siswa dalam menulis eksposisi, media video animasi dapat digunakan dalam membantu siswa mengumpulkan informasi berupa fakta-fakta mengenai objek yang akan dijadikan tema dalam tulisan eksposisi, membantu siswa untuk lebih mudah mengungkapkan

objek dengan sejelas-jelasnya. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan utama menulis eksposisi yaitu membuat pembaca memahami informasi dengan sejelas-jelasnya.

Dalam pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi, guru harus menguasai seputar objek yang akan ditentukan sebagai tema terlebih dahulu. Guru harus tetap memantau siswa saat perlakuan pemberian media video animasi berlangsung. Guru dapat memantau siswa yang terlihat tidak paham atas tampilan media video animasi. Selain itu, penjelasan juga harus tetap diberikan oleh guru mengenai objek sesuai dengan tampilan dalam video animasi tersebut.

Selain itu, media pembelajaran ini bukan hanya dapat diterapkan dalam keterampilan menulis eksposisi, melainkan juga dapat diterapkan dalam keterampilan menulis argumentasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diupayakan kepada:

1. Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi dengan media video animasi yaitu:

- a) Dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru lebih kreatif dalam menerapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan media yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih mengerti dan menimbulkan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Guru disarankan menggunakan media video animasi karena media ini merupakan media pembelajaran alternatif yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan media ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa. Melalui penerapan media ini siswa dilatih untuk mengembangkan informasi secara akurat dan luas serta mampu menyampaikan informasi dengan runtut. Selain itu, siswa dilatih terampil untuk mengorganisasi informasi melalui tulisan eksposisi yang baik. Dengan demikian, dengan penerapan media pembelajaran ini tidak berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Hal inilah yang membuat media ini dapat membuat siswa kreatif dan menyenangi proses pembelajaran.
- c) Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, diupayakan memperhatikan hal-hal berikut, agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, yaitu kesiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan, kesiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, dan alat ukur penilaian,

mempersiapkan media pembelajaran yaitu video animasi sesuai dengan topik yang telah ditetapkan dan mempersiapkan alat bantu LCD dan layar.

2. Siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis eksposisi, yaitu siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan informasi dalam menulis eksposisi, serta mengikuti langkah demi langkah pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, dan berkonsentrasi secara penuh.
3. Peneliti selanjutnya, yaitu mengembangkan media video animasi dengan memodifikasi pada langkah-langkah metode pembelajaran yang sudah disesuaikan. Peneliti dapat menggunakan media ini, pada kompetensi dasar lain seperti menulis argumentatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gumelar, M.S. 2011. *2D Animation Hybrid Technique Book A*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra ditya Bakti.
- JP. Chaplin. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi Dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Martaya, Widya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munandar, Utami, S.G. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Daniel, Jos. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga. Cet.ke-2.
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional republik indonesia nomor 22 dan 23 tahun 2006.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Balai Pustaka Jakarta.

- Puspitosari, A, Heni. 2011. *Animasi Grafis Dengan Adobe Flash Pro CS5*. Yogyakarta: Skripta Media.
- Rivai, Ahmad, dan, Sudjana, Nana. 1991. *Media Pembelajaran Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: CV. Sina Baru.
- Sadiman, S, Arif, dkk. 1990. *Media Pendidikan* . Jakarta: CV. Rajawali.
- Sanaky, AH, Hujair. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Semi, Atar, M, Drs. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya. Cet. Ke-10.
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surianiharja, Agus, dkk. 1996. *Menulis Petunjuk Praktis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Slawi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit (6 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

B. Kompetensi Dasar

4.3.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

1) Menulis gagasan berupa paragraf eksposisi

b. Proses

1) Menjelaskan definisi paragraf eksposisi

2) Menyebutkan komponen atau karakteristik dari paragraf eksposisi

3) Menonton tayangan video animasi yang disiapkan oleh guru

4) Menguraikan topik atau masalah dari tayangan video animasi yang telah ditonton untuk kemudian dikembangkan menjadi kerangka paragraf eksposisi

5) Memilih bahan (fakta dan data) untuk paragraf eksposisi

6) Menulis paragraf eksposisi sesuai tema atau topik

2. Psikomotor

a. Siswa memberi tanggapan tentang tayangan video animasi yang telah ditonton, dan saling berdiskusi dengan teman sekelompok

b. Siswa secara individu membuat kerangka karangan untuk paragraf eksposisi

c. Siswa dan guru saling memberi tanggapan tentang kerangka karangan yang ditulis siswa

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

1) Bekerja sama

2) Bertanggung jawab

3) Bertanggung rasa

4) Berlaku santun

- 5) Bersikap aktif
- b. Keterampilan Sosial
 - 1) Menjadi pendengar yang baik
 - 2) Menyumbang ide
 - 3) Membantu teman yang membutuhkan bantuan
 - 4) Menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dengan bahasa yang santun

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Setelah menonton tayangan video animasi yang diberikan, secara berkelompok siswa dapat menentukan poin-poin gagasan dalam tayangan video animasi yang ditampilkan guru dan membuat catatan kecil berdasarkan isi tayangan video animasi dengan tepat
- 2) Siswa secara individu dapat membuat kerangka karangan dengan benar
- 3) Siswa secara individu dapat mengembangkan kerangka karangannya menjadi sebuah paragraf eksposisi yang baik dan benar

b. Proses

- 1) Secara bersama-sama, siswa menyimak tayangan video animasi yang ditampilkan oleh guru. Setelah menonton tayangan video animasi yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat:
 - a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam tayangan video animasi dengan tepat
 - b) Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam tayangan video animasi dengan benar
 - c) Membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf eksposisi yang sesuai dengan aturan

2. Psikomotor

- a. Siswa praktik secara individu untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkannya dengan baik
- b. Siswa secara berkelompok dapat menemukan hal-hal yang terkait dengan tayangan video animasi dan menuliskan poin-poin gagasan dengan tepat

3. Afektif

- a. Perilaku Berkarakter
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun
- b. Keterampilan Sosial

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyumbangkan ide/pendapat, menyimak dengan baik, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan

E. ALOKASI WAKTU: 8 x 45 Menit

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis-jenis paragraf
2. Definisi paragraf eksposisi
3. Komponen atau karakteristik paragraf eksposisi
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis paragraf eksposisi

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Komunikatif
2. Metode : Diskusi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (*Pre-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai menulis paragraf eksposisi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan menulis paragraf eksposisi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar paragraf eksposisi	Eksplorasi	Berperan aktif
2.	Memberikan lembar <i>pre-test</i> dan menjelaskan tata cara mengerjakan	Elaborasi	Perhatian
3.	Memantau dengan seksama jalannya sesi <i>pre-test</i> dengan topik “gempa bumi” pada hari itu	Elaborasi	Ketelitian
4.	Mengarahkan seluruh siswa untuk	Konfirmasi	Kepatuhan

	mengumpulkan hasil paragrafnya		
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan hasil <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Berperan aktif
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Pemahaman

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (perhatian)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

Pertemuan Ke-2 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengajak siswa untuk mengulas kembali paragraf eksposisi yang telah dibuat pada saat <i>pre-test</i>	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menanggapi paragraf eksposisi yang ditulis siswa pada <i>pre-test</i> dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
3.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan tanggapan terhadap hasil <i>pre-test</i>	Elaborasi	Berperan aktif

4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kembali lembar <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberitahu siswa bahwa pembelajaran berikutnya akan menggunakan media, dan siswa akan menonton sebuah tayangan video animasi	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
7.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf eksposisi (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran untuk menonton sebuah tayangan video animasi (perhatian)

Motivasi:

- Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengingat kembali bahwa pada hari ini	Eksplorasi	Perhatian

	siswa akan menonton sebuah tayangan video animasi		
2.	Menyiapkan media yang akan digunakan	Eksplorasi	Perhatian
3.	Mengajak siswa menonton tayangan video animasi yang dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
4.	Memantau siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan meminta masing-masing siswa menulis catatan hasil diskusi yang berisi tentang hal-hal yang mereka temukan di dalam tayangan video animasi yang baru saja mereka tonton	Elaborasi	Bekerja sama dan berperan aktif
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Meminta siswa untuk mencari fakta-fakta seputar karangan yang akan mereka buat, dan mencari bukti-bukti logis dari berbagai sumber, untuk kemudian dibawa pada pertemuan berikutnya (kepatuhan dan berperan aktif)
- Bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-4 (2 X 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf eksposisi yang diajarkan sebelumnya (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf eksposisi (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengarahkan siswa untuk tidak lagi duduk secara berkelompok	Eksplorasi	Perhatian
2.	Mengecek kembali catatan hasil diskusi yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya	Eksplorasi	Perhatian
3.	Memberikan petunjuk agar siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada, lalu mengembangkannya menjadi kerangka karangan	Eksplorasi	Perhatian
4.	Memberikan tugas pada siswa untuk membuat kerangka karangan berdasarkan catatan secara individu	Elaborasi	Ketelitian
5.	Memantau dan memastikan seluruh siswa membuat kerangka karangan berdasarkan catatan individu	Elaborasi	Ketelitian
6.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan yang sudah dibuat	Konfirmasi	Kepatuhan
7.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
8.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Meminta siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan paragraf eksposisi yang akan mereka buat pada pertemuan berikutnya (perhatian dan kepatuhan)
- c. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- d. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-5 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf eksposisi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan sebuah paragraf eksposisi dengan menambahkan fakta-fakta dari sumber yang valid (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memastikan bahwa seluruh siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan paragraf eksposisi yang akan mereka buat	Eksplorasi	Kepatuhan
2.	Meminta siswa secara mandiri untuk mengembangkan kerangka karangan mereka dengan menambahkan fakta-fakta di dalamnya	Elaborasi	Ketelitian
3.	Memantau jalannya proses kreatif yang dilakukan oleh setiap siswa dalam membuat kerangka sebuah paragraf eksposisi yang sudah disertai fakta-fakta	Elaborasi	Ketelitian
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa (perhatian)
- c. Menyemangati dan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat membuat sebuah paragraf eksposisi yang disertai fakta dan data yang mendukung (perhatian)
- d. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- e. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-6 (*Post-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian dan kepatuhan)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali pembelajaran tentang paragraf eksposisi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil paragraf siswa	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Mengarahkan siswa untuk menulis paragraf eksposisi berdasarkan tema atau topik “siklus air hujan” dari tayangan video animasi yang sudah disaksikan sebelumnya dengan mengembangkan kerangka paragraf eksposisi yang sudah disertai fakta dan data	Elaborasi	Kepatuhan dan ketelitian
3.	Memantau siswa yang mulai mengembangkan kerangka karangan yang sudah ditulis sebelumnya menjadi	Elaborasi	Ketelitian dan bertanggung jawab

	sebuah paragraf eksposisi		
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

I. Sumber Belajar

- Media Visual Gerak berupa Film Bisu
- Video
- LCD
- Buku Teks
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

J. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator pencapaian	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mampu menentukan topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif 2. Mampu menyusun topik menjadi kerangka paragraf ekspositif 3. Mampu merangkai	Penskoran	Tes uraian/tulis	■ Tulislah paragraf ekspositif berdasarkan topik siklus hidrologi/siklus air hujan sesuai unsur tulisan ekspositif secara runtut dan jelas !

kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif			
4. Mampu mengembangkan kerangka paragraf ekspositif menjadi sebuah tulisan ekspositif			
5. Mampu menulis ekspositif dengan memerhatikan unsur-unsur tulisan ekspositif			
6. Mampu menulis ekspositif dengan memerhatikan struktur tulisan yang baik			

Bentuk tes : Tulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimun	Skor Siswa
1.	Penguasaan Objek yang menjadi topik (Isi gagasan yang dikemukakan)	25
2.	Faktual (Kemampuan Menyampaikan fakta)	20
3.	Gaya Pemaparan (Teknik Pengembangan Eksposisi)	15
4.	Organisasi isi dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi)	20
5.	Tata Bahasa (Struktur Kalimat)	10
6.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata (diksi)	5
7.	Ejaan	5
Skor Akhir		100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Slawi, 15 Maret 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 2 Slawi,

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Slawi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit (4 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

B. Kompetensi Dasar

4.3.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

1) Menulis gagasan berupa paragraf eksposisi

b. Proses

1) Menjelaskan definisi paragraf eksposisi

2) Menyebutkan komponen atau karakteristik dari paragraf eksposisi

3) Menonton tayangan video animasi yang disiapkan oleh guru

4) Menguraikan topik atau masalah dari tayangan video animasi yang telah ditonton untuk kemudian dikembangkan menjadi kerangka paragraf eksposisi

5) Memilih bahan (fakta dan data) untuk paragraf eksposisi

6) Menulis paragraf eksposisi sesuai tema atau topik

2. Psikomotor

a. Siswa memberi tanggapan tentang tayangan video animasi yang telah ditonton, dan saling berdiskusi dengan teman sekelompok

b. Siswa secara individu membuat kerangka karangan untuk paragraf eksposisi

c. Siswa dan guru saling memberi tanggapan tentang kerangka karangan yang ditulis siswa

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

1) Bekerja sama

2) Bertanggung jawab

3) Bertanggung rasa

4) Berlaku santun

- 5) Bersikap aktif
- b. Keterampilan Sosial
 - 1) Menjadi pendengar yang baik
 - 2) Menyumbang ide
 - 3) Membantu teman yang membutuhkan bantuan
 - 4) Menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dengan bahasa yang santun

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Setelah menonton tayangan video animasi yang diberikan, secara berkelompok siswa dapat menentukan poin-poin gagasan dalam tayangan video animasi yang ditampilkan guru dan membuat catatan kecil berdasarkan isi tayangan video animasi dengan tepat
- 2) Siswa secara individu dapat membuat kerangka karangan dengan benar
- 3) Siswa secara individu dapat mengembangkan kerangka karangannya menjadi sebuah paragraf eksposisi yang baik dan benar

b. Proses

- 1) Secara bersama-sama, siswa menyimak tayangan video animasi yang ditampilkan oleh guru. Setelah menonton tayangan video animasi yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat:
 - a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam tayangan video animasi dengan tepat
 - b) Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam tayangan video animasi dengan benar
 - c) Membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf eksposisi yang sesuai dengan aturan

2. Psikomotor

- a. Siswa praktik secara individu untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkannya dengan baik
- b. Siswa secara berkelompok dapat menemukan hal-hal yang terkait dengan tayangan video animasi dan menuliskan poin-poin gagasan dengan tepat

3. Afektif

- a. Perilaku Berkarakter
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun
- b. Keterampilan Sosial

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyumbangkan ide/pendapat, menyimak dengan baik, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan

5. ALOKASI WAKTU: 8 x 45 Menit

6. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis-jenis paragraf
2. Definisi paragraf eksposisi
3. Komponen atau karakteristik paragraf eksposisi
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis paragraf eksposisi

7. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Komunikatif
2. Metode : Diskusi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (*Pre-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai menulis paragraf eksposisi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan menulis paragraf eksposisi dan bertanya jawab (berperan aktif)
- e.

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar paragraf eksposisi	Eksplorasi	Berperan aktif
2.	Memberikan lembar <i>pre-test</i> dan menjelaskan tata cara mengerjakan dengan topik paragraf “gempa bumi”	Elaborasi	Perhatian
3.	Memantau dengan seksama jalannya sesi <i>pre-test</i> pada hari itu	Elaborasi	Ketelitian
4.	Mengarahkan seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah	Konfirmasi	Berperan aktif

	terhadap keberhasilan hasil <i>pre-test</i>		
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Pemahaman

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (perhatian)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

Pertemuan Ke-2 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengajak siswa untuk mengulas kembali paragraf eksposisi yang telah dibuat pada saat <i>pre-test</i>	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menanggapi paragraf eksposisi yang ditulis siswa pada <i>pre-test</i> dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
3.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan tanggapan terhadap hasil <i>pre-test</i>	Elaborasi	Berperan aktif
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kembali lembar <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap	Konfirmasi	Perhatian

	hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber		
--	--	--	--

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf eksposisi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan sebuah paragraf eksposisi dengan menambahkan fakta-fakta dari sumber yang valid (perhatian)

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memastikan bahwa seluruh siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan paragraf eksposisi yang akan mereka buat	Eksplorasi	Kepatuhan
2.	Meminta siswa secara mandiri untuk mengembangkan kerangka karangan mereka dengan menambahkan fakta-fakta di dalamnya	Elaborasi	Ketelitian
3.	Memantau jalannya proses kreatif yang dilakukan oleh setiap siswa dalam membuat kerangka sebuah paragraf eksposisi yang sudah disertai fakta-fakta	Elaborasi	Ketelitian

4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa (perhatian)
- Meminta siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan paragraf eksposisi yang akan mereka buat pada pertemuan berikutnya (perhatian dan kepatuhan)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-4 (*Post-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian dan kepatuhan)
- Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pembelajaran tentang paragraf eksposisi dan bertanya jawab (berperan aktif)

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil paragraf siswa	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Mengarahkan siswa untuk menulis paragraf eksposisi berdasarkan tema atau topik “siklus air hujan” dengan mengembangkan kerangka paragraf	Elaborasi	Kepatuhan dan ketelitian

	eksposisi yang sudah disertai fakta dan data		
3.	Memantau siswa yang mulai mengembangkan kerangka karangan yang sudah ditulis sebelumnya menjadi sebuah paragraf eksposisi	Elaborasi	Ketelitian dan bertanggung jawab
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf eksposisi (berperan aktif)

I . Sumber Belajar

- Media Visual Gerak berupa Film Bisu
- Video
- LCD
- Buku Teks
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

J. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator pencapaian	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Soal/Instrumen
1. Mampu menentukan topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif 2. Mampu menyusun topik menjadi	Penskoran	Tes uraian/tulis	▪ Tulislah paragraf ekspositif berdasarkan topik siklus hidrologi/siklus air hujan sesuai unsur tulisan ekspositif

kerangka paragraf ekspositif			secara runtut dan jelas !
3. Mampu merangkai kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif			
4. Mampu mengembangkan kerangka paragraf ekspositif menjadi sebuah tulisan ekspositif			
5. Mampu menulis ekspositif dengan memerhatikan unsur-unsur tulisan ekspositif			
6. Mampu menulis ekspositif dengan memerhatikan struktur tulisan yang baik			

Bentuk tes : Tulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimun	Skor Siswa
1.	Penguasaan Objek yang menjadi topik (Isi gagasan yang dikemukakan)	25
2.	Faktual (Kemampuan Menyampaikan fakta)	20
3.	Gaya Pemaparan (Teknik Pengembangan Eksposisi)	15
4.	Organisasi isi dengan unsur eksposisi (introduksi, isi dan konklusi)	20
5.	Tata Bahasa (Struktur Kalimat)	10
6.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata (diksi)	5

7.	Ejaan	5
Skor Akhir		100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Slawi, 15 Maret 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 2 Slawi,

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.



Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IMPLIKASI

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Slawi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit (6 x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. INDIKATOR

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Menemukan hal-hal yang terkait dengan tayangan yang ditampilkan oleh guru
- 2) Mengidentifikasi poin-poin gagasan dalam tayangan yang ditampilkan guru dan membuat catatan berdasarkan isi tayangan
- 3) Menentukan topik dan membuat kerangka karangan
- 4) Menambahkan bukti-bukti logis seputar topik karangan
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan argumentasi

b. Proses

- 1) Menganalisis tayangan yang telah ditonton
- 2) Mendiskusikan hal-hal yang ditemukan dalam tayangan
- 3) Mendiskusikan poin-poin gagasan yang ada dalam tayangan
- 4) Membuat kerangka karangan
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan argumentasi

2. Psikomotor

- a. Memberi tanggapan tentang tayangan yang telah ditonton
- b. Siswa mendiskusikan tentang hal-hal yang muncul dalam tayangan tersebut
- c. Siswa mendiskusikan tentang poin-poin gagasan berdasarkan fakta-fakta terkait
- d. Siswa dan guru saling memberi tanggapan tentang kerangka karangan

3. Afektif

- a. Perilaku Berkarakter

- 1) Bekerja sama
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Bertenggang rasa
- 4) Berlaku santun
- 5) Bersikap aktif
- b. Keterampilan Sosial
 - 1) Menjadi pendengar yang baik
 - 2) Menyumbang ide
 - 3) Membantu teman yang membutuhkan bantuan
 - 4) Menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dengan bahasa yang santun

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Setelah menonton tayangan yang diberikan, secara berkelompok siswa dapat menentukan poin-poin gagasan dalam tayangan yang ditampilkan guru dan membuat catatan kecil berdasarkan isi tayangan dengan tepat
- 2) Secara individu, siswa dapat membuat kerangka karangan argumentasi dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar

b. Proses

- 1) Secara bersama-sama, siswa menyimak tayangan yang ditampilkan oleh guru. Setelah menonton tayangan yang ditampilkan, diharapkan siswa dapat:
 - a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam tayangan dengan tepat
 - b) Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam tayangan dengan benar
 - c) Membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan argumentasi yang sesuai dengan aturan

2. Psikomotor

- a. Siswa praktik secara individu untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkannya dengan baik
- b. Siswa secara berkelompok dapat menemukan hal-hal yang terkait dengan tayangan dan menuliskan poin-poin gagasan dengan tepat

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun

b. Keterampilan Sosial

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyumbangkan ide/pendapat, menyimak dengan baik, bertanya dengan bahasa

yang baik dan benar, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan

E. ALOKASI WAKTU: 8 x 45 Menit

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi karangan argumentasi
2. Bagian-bagian dalam karangan argumentasi
3. Komponen atau karakteristik karangan argumentasi

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Komunikatif
2. Metode : Diskusi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (*Pre-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai menulis paragraf argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan menulis paragraf argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar paragraf argumentasi	Eksplorasi	Berperan aktif
2.	Memberikan lembar <i>pre-test</i> dan menjelaskan tata cara mengerjakan	Elaborasi	Perhatian
3.	Memantau dengan seksama jalannya sesi <i>pre-test</i> pada hari itu	Elaborasi	Ketelitian
4.	Mengarahkan seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan,	Konfirmasi	Berperan aktif

	paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan hasil <i>pre-test</i>		
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Pemahaman

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (perhatian)
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

Pertemuan Ke-2 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf argumentasi (berperan aktif)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengajak siswa untuk mengulas kembali paragraf argumentasi yang telah dibuat pada saat <i>pre-test</i>	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menanggapi paragraf argumentasi yang ditulis siswa pada <i>pre-test</i> dengan seksama	Elaborasi	Ketelitian
3.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan tanggapan terhadap hasil <i>pre-test</i>	Elaborasi	Berperan aktif
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kembali lembar <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Kepatuhan

5.	Memberitahu siswa bahwa pembelajaran berikutnya akan menggunakan media, dan siswa akan menonton sebuah tayangan video animasi	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
7.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf argumentasi (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran untuk menonton sebuah tayangan video animasi (perhatian)

Motivasi:

- Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengingatkan kembali bahwa pada hari ini siswa akan menonton sebuah tayangan video animasi	Eksplorasi	Perhatian
2.	Menyiapkan media yang akan digunakan	Eksplorasi	Perhatian
3.	Mengajak siswa menonton tayangan video	Elaborasi	Ketelitian

	animasi yang dengan seksama		
4.	Memantau siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan meminta masing-masing siswa menulis catatan hasil diskusi yang berisi tentang hal-hal yang mereka temukan di dalam tayangan video animasi yang baru saja mereka tonton	Elaborasi	Bekerja sama dan berperan aktif
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Meminta siswa untuk mencari fakta-fakta seputar karangan yang akan mereka buat, dan mencari bukti-bukti logis dari berbagai sumber, untuk kemudian dibawa pada pertemuan berikutnya (kepatuhan dan berperan aktif)
- Bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-4 (2 X 45 Menit)

1. Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf argumentasi yang diajarkan sebelumnya (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf argumentasi (perhatian)

Motivasi:

- Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

3. Kegiatan Inti (60 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengarahkan siswa untuk tidak lagi duduk secara berkelompok	Eksplorasi	Perhatian
2.	Mengecek kembali catatan hasil diskusi yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya	Eksplorasi	Perhatian
3.	Memberikan petunjuk agar siswa mampu mengidentifikasi masalah yang ada, lalu mengembangkannya menjadi kerangka karangan	Eksplorasi	Perhatian
4.	Memberikan tugas pada siswa untuk membuat kerangka karangan berdasarkan catatan secara individu	Elaborasi	Ketelitian
5.	Memantau dan memastikan seluruh siswa membuat kerangka karangan berdasarkan catatan individu	Elaborasi	Ketelitian
6.	Meminta siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan yang sudah dibuat	Konfirmasi	Kepatuhan
7.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
8.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Meminta siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan paragraf argumentasi yang akan mereka buat pada pertemuan berikutnya (perhatian dan kepatuhan)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-5 (45 Menit)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)

- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai menulis paragraf argumentasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu membuat kerangka karangan sebuah paragraf argumentasi dengan menambahkan fakta-fakta dari sumber yang valid (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

3. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memastikan bahwa seluruh siswa membawa fakta-fakta dari berbagai sumber yang terkait dengan paragraf argumentasi yang akan mereka buat	Eksplorasi	Kepatuhan
2.	Meminta siswa secara mandiri untuk mengembangkan kerangka karangan mereka dengan menambahkan fakta-fakta di dalamnya	Elaborasi	Ketelitian
3.	Memantau jalannya proses kreatif yang dilakukan oleh setiap siswa dalam membuat kerangka sebuah paragraf argumentasi yang sudah disertai fakta-fakta	Elaborasi	Ketelitian
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksikan proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)

- b. Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa (perhatian)
- c. Menyemangati dan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat membuat sebuah paragraf argumentasi yang disertai fakta dan data yang mendukung (perhatian)
- d. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- e. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi (berperan aktif)

Pertemuan Ke-6 (*Post-Test*) 45 Menit

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian dan kepatuhan)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali pembelajaran tentang paragraf argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran disertai tayangan video animasi

4. Kegiatan Inti (25 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil paragraf siswa	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Mengarahkan siswa untuk menulis paragraf argumentasi berdasarkan tema atau topik dari tayangan video animasi yang sudah disaksikan sebelumnya dengan mengembangkan kerangka paragraf argumentasi yang sudah disertai fakta dan data	Elaborasi	Kepatuhan dan ketelitian
3.	Memantau siswa yang mulai mengembangkan kerangka karangan yang sudah ditulis sebelumnya menjadi sebuah paragraf argumentasi	Elaborasi	Ketelitian dan bertanggung jawab
4.	Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil paragrafnya	Konfirmasi	Kepatuhan

5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, paragraf, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi (berperan aktif)

I . Sumber Belajar

- Media Visual Gerak berupa Film Bisu
- Video
- LCD
- Buku Teks
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

J. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu menentukan topik-topik pendapat dan permasalahan 2. Mampu menyusun kerangka karangan argumentasi 3. Mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi menjadi sebuah karangan argumentasi	Penugasan individual/ kelompok	Pekerjaan di sekolah	1. Buatlah sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar, serta sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan aspek-aspek kemampuan menulis argumentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Penggunaan EYD (ejaan, dan tanda baca)	10
2.	Kosa kata (pemilihan kata, dan pembentukan kata)	10
3.	Kalimat efektif (struktur kalimat)	10

4.	Organisasi isi (pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan)	10
5.	Kesesuaian antara isi dengan judul	10
6.	Pengungkapan gagasan atau pendapat	20
7.	Penyertaan bukti berupa data dan sumbernya	20
8.	Pemberian kesimpulan dan solusi	10
Jumlah Skor		100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Slawi, 15 Maret 2012

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 2 Slawi,

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.

Lampiran 4

Skor *Pretest* Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	Nilai (x)	(x ²)
1.	12	13	5	12	4	3	2	51	2601
2.	10	9	8	10	5	2	2	46	2116
3.	12	11	9	13	6	2	3	56	3136
4.	10	15	9	16	7	4	3	64	4096
5.	9	12	7	13	4	2	2	49	2401
6.	13	15	10	14	7	4	3	66	4356
7.	11	14	9	13	7	3	3	60	3600
8.	10	13	9	15	8	4	4	63	3969
9.	11	13	8	16	7	3	2	60	3600
10.	14	13	9	14	5	3	3	61	3721
11.	11	14	8	11	6	3	2	55	3025
12.	13	15	11	14	7	3	4	67	4489
13.	12	13	11	16	9	4	4	69	4761
14.	11	16	9	13	7	3	3	62	3844
15.	10	12	7	14	8	3	2	56	3136
16.	8	8	6	9	6	2	1	40	1600
17.	12	16	8	15	8	4	3	66	4356
18.	12	14	9	16	8	3	2	64	4096
19.	12	15	9	17	6	3	2	64	4096
20.	11	14	8	16	7	2	2	60	3600
21.	10	16	9	14	6	1	2	58	3364
22.	10	7	7	7	5	2	3	41	1681
23.	11	13	9	11	6	2	3	55	3025
24.	13	10	12	15	7	3	2	62	3844
25.	12	16	10	11	8	3	3	63	3969
26.	11	15	9	11	7	4	2	59	3481
27.	12	10	9	10	6	3	3	53	2809
28.	11	11	8	14	6	2	3	55	3025
29.	8	9	6	10	6	2	3	44	1936
30.	10	15	8	9	12	3	2	59	3481
JML	332	387	256	389	201	85	78	1728	101214
MEAN	11,1	12,9	8,5	13,0	6,7	2,8	2,6	57,6	

Lampiran 5

Skor Posttest Menulis Argumentasi Kelas Eksperimen

No.	1	2	3	4	5	6	7	Nilai (x)	(x ²)
1.	20	15	13	17	8	5	4	82	6724
2.	18	13	11	15	7	4	4	72	5184
3.	17	12	12	15	7	4	4	71	5041
4.	21	15	12	15	7	4	4	78	6084
5.	19	16	10	14	7	4	4	74	5476
6.	19	16	12	14	8	5	4	78	6084
7.	16	13	10	12	6	5	4	66	4356
8.	15	14	12	16	7	4	4	72	5184
9.	24	18	14	18	9	5	4	92	8464
10.	23	13	11	15	8	4	4	78	6084
11.	17	14	10	14	6	4	4	69	4761
12.	22	16	12	14	8	4	3	79	6241
13.	17	14	11	13	7	4	4	70	4900
14.	16	13	10	14	7	4	3	67	4489
15.	19	16	11	15	8	4	3	76	5776
16.	14	15	10	14	7	4	4	68	4624
17.	23	16	13	17	8	5	4	86	7396
18.	20	16	13	15	8	4	5	81	6561
19.	19	12	12	14	7	4	4	72	5184
20.	20	11	13	15	8	4	4	75	5625
21.	22	17	14	18	9	5	5	90	8100
22.	18	14	12	16	8	4	4	76	5776
23.	20	17	11	15	8	4	3	78	6084
24.	20	15	13	15	8	5	4	80	6400
25.	19	17	11	15	7	4	4	77	5929
26.	21	18	12	13	9	4	5	82	6724
27.	18	17	10	16	7	4	4	76	5776
28.	19	15	13	18	8	4	5	82	6724
29.	23	19	14	19	9	5	5	94	8836
30.	19	16	12	17	8	5	5	82	6724
JML	578	453	354	458	229	129	122	2323	181311
MEAN	19,3	15,1	11,8	15,3	7,6	4,3	4,1	77,4	

Lampiran 6

Skor *Pretest* Menulis Argumentasi Kelas Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	Nilai (x)	(x ²)
1.	8	9	10	8	6	3	2	46	2116
2.	7	9	5	7	4	2	3	37	1369
3.	9	8	7	8	5	2	2	41	1681
4.	15	8	8	8	7	3	2	51	2601
5.	8	7	5	9	3	1	2	35	1225
6.	8	8	6	9	6	2	2	41	1681
7.	8	11	7	13	6	3	2	50	2500
8.	12	14	9	12	6	3	3	59	3481
9.	11	10	7	9	6	2	2	47	2209
10.	8	8	6	7	4	1	2	36	1296
11.	10	9	5	8	5	1	2	40	1600
12.	9	7	6	9	6	2	2	41	1681
13.	9	9	8	8	7	3	2	46	2116
14.	11	8	8	8	5	2	2	44	1936
15.	13	10	7	9	7	3	2	51	2601
16.	12	11	6	10	5	3	2	49	2401
17.	13	9	5	8	6	3	2	46	2116
18.	10	9	8	10	5	2	2	46	2116
19.	12	13	7	10	4	1	2	49	2401
20.	10	9	7	9	5	2	2	44	1936
21.	14	12	8	11	8	4	3	60	3600
22.	13	13	9	12	7	3	3	60	3600
23.	12	11	8	10	4	2	2	49	2401
24.	15	15	7	12	7	3	3	62	3844
25.	13	12	8	10	8	3	3	57	3249
26.	9	9	6	9	4	2	1	40	1600
27.	9	8	7	8	4	2	2	40	1600
28.	10	7	6	8	5	1	2	39	1521
29.	13	9	8	9	6	3	2	50	2500
30.	16	10	7	10	8	4	3	58	3364
JML	327	292	211	278	169	71	66	1414	68342
MEAN	10,9	9,7	7,0	9,3	5,6	2,4	2,2	47,1	

Lampiran 7

Skor Posttest Menulis Argumentasi Kelas Kontrol

No.	1	2	3	4	5	6	7	Nilai (x)	(x ²)
1.	14	10	7	12	5	2	2	52	2704
2.	9	8	7	9	5	2	2	42	1764
3.	15	10	5	6	5	3	2	46	2116
4.	12	13	7	11	6	2	3	54	2916
5.	10	9	6	9	4	1	2	41	1681
6.	12	10	7	9	6	3	2	49	2401
7.	13	10	9	10	5	3	2	52	2704
8.	16	10	9	12	8	3	3	61	3721
9.	13	11	8	11	5	2	3	53	2809
10.	10	11	7	9	4	2	2	45	2025
11.	14	10	9	11	6	3	3	56	3136
12.	13	10	8	9	4	3	3	50	2500
13.	13	12	6	10	7	3	3	54	2916
14.	14	10	7	9	5	3	3	51	2601
15.	14	14	7	13	6	3	2	59	3481
16.	16	11	8	12	6	2	2	57	3249
17.	15	9	8	11	4	3	2	52	2704
18.	13	9	8	10	6	3	2	51	2601
19.	15	14	10	15	8	4	3	69	4761
20.	15	11	8	12	7	3	2	58	3364
21.	15	11	9	13	7	4	3	62	3844
22.	16	10	10	12	7	4	3	62	3844
23.	14	12	7	12	5	3	2	55	3025
24.	16	13	8	14	7	3	3	64	4096
25.	16	12	7	11	7	4	3	60	3600
26.	13	9	8	10	5	2	2	49	2401
27.	14	10	7	11	6	2	2	52	2704
28.	14	13	7	12	6	3	3	58	3364
29.	16	10	9	13	5	3	2	58	3364
30.	18	13	10	14	8	4	3	70	4900
JML	418	325	233	332	175	85	74	1642	91296
MEAN	13,9	10,8	7,8	11,1	5,8	2,8	2,5	54,7	

Keterangan

No.	Keterangan	Bobot Skor
1.	Penguasaan Objek Menjadi Tema Tulisan Eksposisi	0-25
2.	Kemampuan Menyampaikan Fakta	0-20
3.	Gaya Pemaparan (Teknik Pengembangan Eksposisi)	0-15
4.	Organisasi Isi Unsur Tulisan Eksposisi (Introduksi, Isi, dan Konklusi)	0-20
5.	Tata Bahasa dan Struktur Kalimat	0-10
6.	Gaya : Pilihan struktur dan Kosa kata (dksi)	0-5
7.	Ejaan Sesuai EYD	0-5
Total		0-100

Lampiran 8

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen (X-2)

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1.	40 – 44	42	3	3	10,00%	40,5
2.	45 – 49	47	2	5	6,67%	44,5
3.	50 – 54	52	2	7	6,67%	49,5
4.	55 – 59	57	8	15	26,67%	54,5
5.	60 – 64	62	12	27	40,00%	59,5
6.	65 – 69	67	3	30	10,00%	64,5
			30		100,00%	

Deskripsi Data

40	41	44	46	49	51	53	55	55	55
51	56	58	59	60	60	60	61	62	62
63	63	63	64	64	64	66	66	67	69

Diketahui:

- ❖ Rentang (R)= nilai tertinggi-nilai terendah= 69 - 40= 29
- ❖ Kelas Interval (K)=

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 (\log n) \\
 &= 1+3,3 (\log 30) \\
 &= 5,88 = 6 \text{ (kelas)}
 \end{aligned}$$

- ❖ Panjang Kelas (P)=

$$P = \frac{R}{K} = \frac{29}{6} = 4,8 = 5$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	40 – 44	III	3	42	126	-12,5	156,25	468,75
2.	45 – 49	II	2	47	94	-7,5	56,25	112,5
3.	50 – 54	II	2	52	104	-2,5	6,25	12,5
4.	55 – 59	IIII IIII III	8	57	456	2,5	6,25	50
5.	60 – 64	IIII IIII II	12	62	744	7,5	56,25	675
6.	65 – 69	III	3	67	201	12,5	156,25	468,75
			30	327	1725		437,5	1787,5

$$\diamond X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{327}{6} = 54,5$$

A. Modus

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke- 5

$$- Bb = \frac{1}{2} (59 + 60) = 59,5$$

$$- P = 5$$

$$- f1 = f - f_{sb} = 12 - 8 = 4$$

$$- f2 = f - f_{sd} = 12 - 3 = 9$$

$$\begin{aligned} \diamond Mo &= Bb + P \left(\frac{f1}{f1+f2} \right) \\ &= 59,5 + 5 \left(\frac{4}{4+9} \right) \\ &= 59,5 + 5 (0,30) \\ &= 59,5 + 1,5 \\ &= 61 \end{aligned}$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

B. Mean

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1725}{30} = 57,5$$

C. Median

Diketahui:

Kelas Median $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \times 30 = 15$
(pada interval ke- 4)

$$- Bb = \frac{1}{2} (54 + 55) = 54,5$$

$$- P = 5$$

$$- F = 7$$

$$- Jf = 8$$

$$\begin{aligned} \diamond Me &= Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - Jf}{F} \right) \\ &= 54,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 30 - 7}{8} \right) \\ &= 54,5 + 5 \\ &= 59,5 \end{aligned}$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

D. Varians

$$\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} = \frac{1787,5}{29} = 61,63$$

E. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{61,63} = 7,85$$

Lampiran 9

Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen (X-2)

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1.	66 – 70	68	5	5	16,67%	65,5
2.	71 - 75	73	6	11	20,00%	71,5
3.	76 - 80	78	10	21	33,33%	76,5
4.	81 – 85	83	5	26	16,67%	80,5
5.	86 – 90	88	2	28	6,67%	85,5
6.	91 - 95	93	2	30	6,67%	90,5
			30		100,00%	

Deskripsi Data

66 67 68 69 70 71 72 72 72 74
 75 76 76 76 77 78 78 78 78 79
 80 81 82 82 82 82 86 90 92 94

Diketahui:

- ❖ Rentang (R)= nilai tertinggi-nilai terendah= 94-66= 28
- ❖ Kelas Interval (K)=

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 (\log n) \\
 &= 1+3,3 (\log 30) \\
 &= 5,88 = 6 \text{ (kelas)}
 \end{aligned}$$

- ❖ Panjang Kelas (P)=

$$P = \frac{R}{K} = \frac{28}{6} = 4,6 = 5$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	66 – 70	IIII	5	68	340	-12,5	156,25	781,25
2.	71 – 75	IIII I	6	73	438	-7,5	56,25	337,5
3.	76 – 80	IIII IIII	10	78	780	-2,5	6,25	62,5
4.	81 – 85	IIII	5	83	415	2,5	6,25	31,25
5.	86 – 90	II	2	88	176	7,5	56,25	112,5
6.	91 – 95	I I	2	93	186	12,5	156,25	312,5
			30	68	2335	0	437,5	1637,5

$$\diamond \bar{X} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{483}{6} = 80,5$$

A. Modus

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke- 3

$$- Bb = \frac{1}{2} (75 + 76) = 75,5$$

$$- P = 5$$

$$- f1 = f - f_{sb} = 10 - 6 = 4$$

$$- f2 = f - f_{sd} = 10 - 5 = 5$$

$$\begin{aligned} \diamond Mo &= Bb + P \left(\frac{f_i}{f_i + f_2} \right) \\ &= 75,5 + 5 \left(\frac{4}{4+5} \right) \\ &= 75,5 + 5 (0,4) \\ &= 75,5 + 2 \\ &= 77,5 \end{aligned}$$

B. Mean

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{2335}{30} = 77,83$$

C. Median

Diketahui:

Kelas Median $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \times 30 = 15$
(pada interval ke- 3)

$$- Bb = \frac{1}{2} (75 + 76) = 75,5$$

$$- P = 5$$

$$- F = 10$$

$$- Jf = 11$$

$$\begin{aligned} \diamond Me &= Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right) \\ &= 75,5 + 5 \left(\frac{15 - 11}{10} \right) \\ &= 75,5 + 2 \\ &= 77,5 \end{aligned}$$

D. Varians

$$\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1637,5}{29} = 54,46$$

E. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{54,46} = 7,5$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

Lampiran 10

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol (X-I)

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1.	35 – 39	37	4	4	13,33%	34,5
2.	40 – 44	42	6	10	20,00%	39,5
3.	45 – 49	47	10	20	33,33%	44,5
4.	50 – 54	52	4	24	13,33%	49,5
5.	55 – 59	57	3	27	10,00%	54,5
6.	60 – 64	62	3	30	10,00%	59,5
		297	30		100,00%	

Deskripsi Data

44 45 46 46 47 47 47 47 48 48
 49 49 50 50 51 51 51 51 52 52
 53 53 54 54 55 56 56 57 65 65

Diketahui:

- ❖ Rentang (R)= nilai tertinggi-nilai terendah= 65-44= 21
- ❖ Kelas Interval (K)=

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 (\log n) \\
 &= 1+3,3 (\log 30) \\
 &= 5,88 = 6 \text{ (kelas)}
 \end{aligned}$$

- ❖ Panjang Kelas (P)=

$$P = \frac{R}{K} = \frac{32}{6} = 4,8 = 5$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	35 – 39	III	4	37	148	-12,5	156,25	625
2.	40 – 44	IIII I	6	42	252	-7,5	56,25	337,5
3.	45 – 49	IIII IIII	10	47	470	-2,5	6,25	62,5
4.	50 – 54	III	4	52	208	2,5	6,25	25
5.	55 – 59	III	3	57	171	7,5	56,25	168,75
6.	60 – 64	III	3	62	186	12,5	156,25	468,75
			30	297	1435	0	437,5	1687,5

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{297}{6} = 49,5$$

A. Modus

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke- 3

- $Bb = \frac{l}{2} (44+45) = 48,5$
- $P = 4$
- $f1 = f - f_{sb} = 10 - 6 = 4$
- $f2 = f - f_{sd} = 10 - 4 = 6$

$$\diamond Mo = Bb + P \left(\frac{fi}{fi+f2} \right)$$

$$= 48,5 + 4 \left(\frac{4}{4+6} \right)$$

$$= 48,5 + 4 (0,5)$$

$$= 48,5 + 2,5 = 51$$

B. Mean

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{n} = \frac{1435}{30} = 47,83$$

C. Median

Diketahui:

Kelas Median $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \times 30 = 15$
(pada interval ke- 3)

- $Bb = \frac{l}{2} (44 + 45) = 44,5$
- $P = 5$
- $F = 10$
- $Jf = 10$
-

$$\diamond Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right)$$

$$= 44,5 + 5 \left(\frac{15-10}{10} \right)$$

$$= 44,5 + 5 (0,5)$$

$$= 44,5 + 2,5 = 47$$

D. Varians

$$\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1} = \frac{1687,5}{29} = 58,18$$

E. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{58,18} = 7,62$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

Lampiran 11

Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol (X-I)

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1.	41 – 45	43	3	3	10,00%	40,5
2.	46 – 50	48	4	7	13,33%	45,5
3.	51 – 55	53	10	17	33,33%	50,5
4.	56 – 60	58	7	24	23,33%	55,5
5.	61 – 65	63	4	28	13,33%	60,5
6.	66 – 70	68	2	30	6,67%	65,5
			30		100,00%	

Deskripsi Data

41 42 45 46 49 49 50 51 51 52
 52 52 52 53 54 54 55 56 57 58
 58 58 59 60 61 62 62 64 69 70

Diketahui:

❖ Rentang (R)= nilai tertinggi-nilai terendah= 79-44= 35

❖ Kelas Interval (K)=

$$K = 1+3,3 (\log n)$$

$$= 1+3,3 (\log 30)$$

$$= 5,88 = 6 \text{ (kelas)}$$

❖ Panjang Kelas (P)=

$$P = \frac{R}{K} = \frac{29}{6} = 4,8 = 5$$

No.	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²
1.	41 – 45	III	3	43	129	-12,5	156,25	468,75
2.	46 – 50	IIII	4	48	192	-7,5	56,25	225
3.	51 – 55	IIII IIII	10	53	530	-2,5	6,25	62,5
4.	56 – 60	IIII II	7	58	406	2,5	6,25	43,75
5.	61 – 65	IIII	4	63	252	7,5	56,25	225
6.	66 – 70	II	2	68	136	12,5	156,25	312,5
			30	333	1645	0	437,5	1337,5

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{333}{6} = 55,5$$

F. Modus

Diketahui:

Kelas Modus pada interval ke- 3

- $Bb = \frac{1}{2} (50 + 51) = 50,5$
- $P = 5$
- $f1 = f - f_{sb} = 10 - 4 = 6$
- $f2 = f - f_{sd} = 10 - 7 = 3$

$$\diamond Mo = Bb + P \left(\frac{f1}{f1 + f2} \right)$$

$$= 50,5 + 5 \left(\frac{6}{6+3} \right)$$

$$= 50,5 + 5 (0,6)$$

$$= 50,5 + 3 = 53,5$$

G. Mean

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{n} = \frac{1645}{30} = 54,83$$

H. Median

Diketahui:

Kelas Median $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \times 30 = 15$
(pada interval ke- 3)

- $Bb = \frac{1}{2} (50 + 51) = 50,5$
- $P = 5$
- $F = 10$
- $Jf = 7$

$$\diamond Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{F} \right)$$

$$= 50,5 + 5 \left(\frac{15-7}{10} \right)$$

$$= 50,5 + 5 (0,8)$$

$$= 54,5$$

I. Varians

$$\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1337}{29} = 46,12$$

J. Standar Deviasi

$$\sqrt{\text{varians}} = \sqrt{46,12} = 6,79$$

Ket:

Bb: Batas bawah kelas modus

P: Panjang kelas modus

F1: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sebelumnya

F2: Frekuensi kelas modus dikurangi kelas sesudahnya

Ket:

Bb: Batas bawah kelas median

P: Panjang kelas median

F: Frekuensi kelas median

Jf: Jumlah frekuensi kumulatif sebelum kelas median

Lampiran 12

Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors

Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No.	No. Sampel	Nilai Sampel (xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1	7	66	-1,575	0,442	0,058	0,033	0,025
2	14	67	-1,442	0,425	0,075	0,067	0,008
3	16	68	-1,309	0,403	0,097	0,100	0,003
4	11	69	-1,176	0,379	0,121	0,133	0,012
5	13	70	-1,043	0,351	0,149	0,167	0,017
6	3	71	-0,909	0,339	0,161	0,200	0,039
7	8	72	-0,776	0,279	0,221	0,233	0,013
8	19	72	-0,776	0,279	0,221	0,267	0,046
9	2	72	-0,776	0,279	0,221	0,300	0,079
10	5	74	-0,510	0,192	0,309	0,333	0,025
11	20	75	-0,377	0,144	0,356	0,367	0,011
12	15	76	-0,244	0,095	0,405	0,400	0,005
13	27	76	-0,244	0,095	0,405	0,433	0,028
14	22	76	-0,244	0,095	0,405	0,467	0,061
15	25	77	-0,111	0,044	0,456	0,500	0,044
16	23	78	0,023	0,008	0,508	0,533	0,025
17	10	78	0,023	0,008	0,508	0,567	0,059
18	4	78	0,023	0,008	0,508	0,600	0,092
19	6	78	0,023	0,008	0,508	0,633	0,125
20	12	79	0,156	0,060	0,560	0,667	0,107
21	24	80	0,289	0,110	0,610	0,700	0,090
22	18	81	0,422	0,163	0,663	0,733	0,071
23	1	82	0,555	0,209	0,709	0,767	0,058
24	28	82	0,555	0,209	0,709	0,800	0,091
25	26	82	0,555	0,209	0,709	0,833	0,125
26	30	82	0,555	0,209	0,709	0,867	0,158
27	17	86	1,088	0,360	0,860	0,900	0,040
28	21	90	1,621	0,447	0,947	0,933	0,014
29	9	92	1,887	0,470	0,970	0,967	0,003
30	29	94	2,153	0,484	0,984	1,000	0,016

 $\alpha=0,05$

Lo= 0,158

Lt=0,161

Lampiran 13

Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors

Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

No.	No. Sampel	Nilai Sampel (xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1	5	41	-2,037	0,479	0,021	0,033	0,012
2	2	42	-1,890	0,470	0,030	0,067	0,037
3	10	45	-1,448	0,425	0,075	0,100	0,025
4	3	46	-1,300	0,403	0,097	0,133	0,037
5	6	49	-0,859	0,202	0,298	0,167	0,131
6	26	49	-0,859	0,202	0,298	0,200	0,098
7	12	50	-0,711	0,261	0,239	0,233	0,005
8	14	51	-0,564	0,212	0,288	0,267	0,021
9	18	51	-0,564	0,212	0,288	0,300	0,012
10	27	52	-0,417	0,159	0,341	0,333	0,008
11	17	52	-0,417	0,159	0,341	0,367	0,026
12	1	52	-0,417	0,159	0,341	0,400	0,059
13	7	52	-0,417	0,159	0,341	0,433	0,092
14	9	53	-0,270	0,103	0,397	0,467	0,069
15	13	54	-0,122	0,048	0,452	0,500	0,048
16	4	54	-0,122	0,048	0,452	0,533	0,081
17	23	55	0,025	0,008	0,508	0,567	0,059
18	11	56	0,172	0,068	0,568	0,600	0,033
19	16	57	0,320	0,122	0,622	0,633	0,012
20	20	58	0,467	0,177	0,677	0,667	0,011
21	28	58	0,467	0,177	0,677	0,700	0,023
22	29	58	0,467	0,177	0,677	0,733	0,056
23	15	59	0,614	0,229	0,729	0,767	0,038
24	25	60	0,761	0,276	0,776	0,800	0,024
25	8	61	0,909	0,316	0,816	0,833	0,017
26	22	62	1,056	0,353	0,853	0,867	0,014
27	21	62	1,056	0,353	0,853	0,900	0,047
28	24	64	1,351	0,412	0,912	0,933	0,022
29	19	69	2,087	0,481	0,981	0,967	0,015
30	30	70	2,234	0,487	0,987	1,000	0,013

 $\alpha=0,05$

Lo= 0,131

Lt= 0,161

Keterangan :

$$\diamond \mathbf{Z_i} = \frac{X-x}{Sd}$$

X = Nilai sampel

x = Nilai rata-rata

Sd = Standar deviasi

$\diamond \mathbf{Fi(Zi)}$ = Luas z_i dari 0 ditambah 0,5 atau dikurang 0,5
 = ditambah jika z_i adalah positif dikurang jika z_i negatif)

$$\diamond \mathbf{S(Zi)} = \frac{No}{n}$$

No = Nomor urut sampel

n = Jumlah sampel

Lampiran 14

Uji Homogenitas (Uji Barlett)

Tabel Uji

Sampel Ke-	Dk = n-1	1/dk	St ²	Log St ²	(dk) (Log St ²)
1(eksperimen)	29	0,034	54,46	1,73	50,17
2 (Kontrol)	29	0,034	46,12	1,66	48,14
Σ	58	0,068	100,58	3,39	98,31

Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1)54,46 + (30 - 1)46,12}{29 + 29}$$

$$S^2 = \frac{(29.54,46) + (29.46,12)}{58}$$

$$S^2 = \frac{1579,34 + 1337,48}{58}$$

$$S^2 = 50,29$$

$$\text{Log } S^2 = \text{Log } 50,29$$

$$= 1,701$$

$$\beta = (\log si^2) (\Sigma n - 1)$$

$$= 1,701 \times 58 = 98,65$$

$$x^2 = (in 10) \beta - \Sigma (dk)(\log S^2)$$

$$= 2,3026 (98,65 - 98,31)$$

$$= 2,3026 (0,34)$$

$$= 0,782884 = 0,78$$

X² tabel 42,557 > X² hitung 0,78 Jadi data Homoge

Lampiran 15

Pengujian Hipotesis
Uji-t
Kelas Eksperimen

No. Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	x	x ²
23	57	68	11	121
10	54	72	18	324
18	50	69	19	361
30	52	72	20	400
9	54	75	21	441
19	48	69	21	441
2	51	73	22	484
4	51	73	22	484
5	54	77	23	529
12	52	75	23	529
13	50	73	23	529
29	54	77	23	529
14	46	69	23	529
27	53	77	24	576
25	56	81	25	625
11	47	73	26	676
15	46	72	26	676
17	53	79	26	676
7	51	78	27	729
22	41	69	28	784
24	57	85	28	784
20	45	74	29	841
6	54	84	30	900
16	51	81	30	900
26	51	82	31	961
28	52	83	31	961
1	52	84	32	1024
3	55	90	35	1225
8	46	81	35	1225
21	47	84	37	1369
Σ	1530	2299	769	20633
MEAN	51	76,63333	25,63333	687,7667

Pengujian Hipotesis

Uji-t

Kelas Kontrol

No. Sampel	Pretest	Posttest	x	x ²
15	47	44	-3	9
7	51	51	0	0
3	50	51	1	1
24	54	57	3	9
20	48	52	4	16
6	51	56	5	25
11	57	62	5	25
13	48	54	6	36
2	53	60	7	49
17	52	59	7	49
1	47	55	8	64
4	47	57	10	100
19	65	77	12	144
22	65	77	12	144
26	53	65	12	144
28	55	67	12	144
30	44	57	13	169
8	52	66	14	196
14	45	60	15	225
29	51	66	15	225
5	56	73	17	289
23	56	74	18	324
16	46	67	21	441
21	49	72	23	529
10	54	79	25	625
18	50	76	26	676
9	51	78	27	729
25	49	77	28	784
27	46	74	28	784
12	47	77	30	900
Σ	1539	1940	401	7855
MEAN	51,3	64,66667	13,36667	261,8333

$$\begin{aligned}
 Sx1 - x2 &= \frac{\sqrt{(\sum x1^2 + \sum x2^2) \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}{n1 + n2 - 2} \\
 &= \frac{\sqrt{14899 + 3770 \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}{30+30-2} \\
 &= \sqrt{\frac{18669(0,067)}{58}} \\
 &= \sqrt{\frac{1250,823}{58}} \\
 &= \sqrt{21,56} = 4,64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{(x1 - x2)}{Sx1 - x2} \\
 &= \frac{19,83 - 7,6}{4,64} \\
 &= \frac{12,23}{4,64} = 2,63
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

t hitung = 2,63 > t tabel = 1,67, jadi **HI DITERIMA**

LAMPIRAN

Lampiran 16

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

	Nama = Vera Pingki P.U
	Kelas = X.2
	No. absen = 33
	DENYEBAB TERJADINYA GEMPA BUMI.
	Ada berbagai macam bencana alam yang terjadi di bumi. Yang sering terjadi di Indonesia yaitu banjir, longsor, tsunami dan gempa bumi. Bencana alam yang saat ⁱⁿⁱ terjadi di Bumi ini mempunyai penyebab - penyebab berbeda, mungkin salah satunya karena usia bumi yang kita tempati sudah sangat tua. dan suatu saat nanti akan mengalami kehancuran. Bencana alam yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia yaitu gempa bumi.
	Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Frekuensi suatu wilayah mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang di alami selama periode waktu. Gempa bumi diukur menggunakan alat seismograf Seismometer.
	Biasanya gempa bumi terjadi di perbatasan lempengan-lempengan. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di lempengan-lempengan kompresional dan translasional. Gempa bumi fokus dalam kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan litosfer yang terjepit ke dalam mengalami transisi fase kedalaman lebih dari 600 km. terjadi juga karena pergerakan magma di dalam gunung merapi, karena penumpukan masa air yang sangat besar di balik dam. Terakhir gempa bumi juga terjadi karena peledakan bahan peledak. Gempa bumi di sebabkan oleh manusia dinamakan juga seismitas terinduksi.

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

<input type="checkbox"/>	Nama	: Fitra Pasadi
<input type="checkbox"/>	Kelas	: X-2
<input type="checkbox"/>	No. @	: 12
<input type="checkbox"/>	Mapel	: B. Indonesia
<input type="checkbox"/>	Gempa bumi	
<input type="checkbox"/>	Isi dalam eksposis	Gempa bumi terjadi karena getaran atau
<input type="checkbox"/>		guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Gempa
<input type="checkbox"/>		bumi disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi/lempeng
<input type="checkbox"/>		bumi yang bergerak dan seringnya ^{terjadi} di perbatasan
<input type="checkbox"/>		lempengan lempengan bumi.
<input type="checkbox"/>	Paragraf	Gempa bumi yang paling parah biasanya
<input type="checkbox"/>		terjadi di perbatasan lempengan. Gempa bumi lain
<input type="checkbox"/>		juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam
<input type="checkbox"/>		gunung berapi, namun juga terjadi karena menumpuknya
<input type="checkbox"/>		massa air yang sangat besar, bisa juga terjadi
<input type="checkbox"/>		dari peledakan bahan peledak.
<input type="checkbox"/>		Gempa bumi dapat diukur dengan alat yang
<input type="checkbox"/>		dinamakan Seismograf. Kegunaan dari Seismograf
<input type="checkbox"/>		yaitu untuk mengetahui kekuatan gempa yang terjadi.
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

Nama : Siti Maemun

Kelas : X-2

No. a) : 32

Mapel : B. Indonesia

"Proses Terjadinya Gempa Bumi"

Bencana alam yang paling menakutkan, adalah gempa bumi. Bencana alam ini dapat menewaskan ratusan bahkan ribuan makhluk hidup yang ada di bumi. Gempa bumi juga dapat menimbulkan trauma yang mendalam, oleh orang yang mengalami bencana tersebut, karena gempa bumi mengakibatkan kehilangan keluarga dan sanak saudara.

Tidak faktual

Proses terjadinya gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.

Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan-lempengan tersebut. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan lempengan kompresional dan translasional. Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas dinamika juga seismisitas terinduksi.

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

	Nama : Siti Maya Ulfa
	Kelas : X-2
	No absen : 30
	Penyebab Terjadinya Gempa Bumi
definisi	Gempa bumi merupakan getaran / guncangan akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang mengakibatkan titik gempa yang terjadi di tempat tersebut menjadi getas, menjadikan semua gedung ^{xx} pada roboh dan menjadikan penduduk panik. Gempa bumi juga menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi semua orang yang mengalami musibah tersebut sebagian besar ketika gempa terjadi mengakibatkan orang-orang pada meninggal di karenakan terjatuh timpa puing ^{xx} bangunan.
klasifikasi	Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempeng ^{xx} tersebut gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan kompresional dan translasional, gempa bumi fokus dalam kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan dalam gunung berapi.
proses	Gempa bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung api. gempa juga sejalan akan terjadi letusan gunung berapi, gempa juga dapat terjadi dari peledakan dari bahan peledak. Hal ini dapat membuat Para ilmuwan memonitor tes rahasia senjata nuklir. seperti ini juga dinamakan seismisitas terduksi.
analisis	Gempa bumi juga bisa di akibatkan oleh manusia juga di karenakan manusia yang telah merawat bumi kita sendiri

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

Nama: Dedi Triyanto

Kelas: X.2

No: 07

Mapel: Bhs. Indonesia

- * Air merupakan sesuatu yg sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup di bumi. Jumlah air bersih seperti ini tidak terbatas, namun sebenarnya air mengalami siklus hidrologi dimana air yg kotor dan bercampur dgn banyak zat dibersihkan kembali melalui proses alam. Proses siklus hidrologi berlangsung terus-menerus yg membuat air menjadi sumber daya alam yg takbahari.
Siklus air / siklus hidrologi adalah sirkulasi air yg tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi.

- * Proses terjadinya hujan adalah peristiwa turunny air dari langit ke bumi. Air tersebut umumnya mengalami proses penguapan atau evaporasi akibat adanya bantuan panas matahari. Di langit yg tinggi uap tersebut mengalami proses pemadatan atau kondensasi sehingga membentuk awan akibat angin atau udara yg bergerak pula awan² saling

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

No. _____
Date: 10/5 2012

Nama : Ayyah Thohirah
Kelas : X-2
No. Induk : ~~1111~~ 1111 396

TERJADINYA GEMPABUMI

Gempa Bumi merupakan peristiwa alam yang menggesarkan atau mengguncang permukaan bumi. Gempa Bumi merupakan suatu peristiwa yang berasal dari dalam bumi secara tiba-tiba. Akibatnya Gempa Bumi di akibatkan karena pergerakan kerak bumi (lempeng bumi) yang bergeser. Di Indonesia begitu banyak Gempa Bumi yang terjadi dan berbagai macam. Alat yang biasanya digunakan untuk mengukur Gempa Bumi adalah (Seismometer).

Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan-lempengan yang tidak dapat ditahan lagi oleh punggiran lempengan. Gempa Bumi yang pernah biasanya terjadi di perbatasan lempengan (kompresional dan translasional). Gempa bumi dapat dalam kemungkinan besar terjadi karena materi (lapisan Titasfer) yang terjepit ke dalam mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km. Gempa juga dapat terjadi dari peledak bahan peledak. Hal inilah yang dapat membuat para ilmuwan memonitor tes rahasia senjata nuklir yang dilakukan pemerintah. Gempa Bumi yang disebabkan oleh manusia seperti ini dinamakan seismisitas terinduksi.

Pusat gempa yang berada di bawah permukaan bumi disebut dengan (Hiposentrum). Sedangkan lokasi di permukaan bumi yang terletak tepat lurus dari hiposentrum dikenal dengan sebagai (epicenter) atau (epicentrum). Semakin dangkal hiposentrum gempa bumi semakin besar potensial kerusakan.

To be a winner, all you need is to give all you have

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

Nama : Awan w
 kelas : X.2
 No@ : 3

Gempa Vulkanik.

Gempa bumi merupakan salah satu musibah yang kerap terjadi di Indonesia. Karena Indonesia terletak di daerah rangkaian api. Gunung-gunung berapi yang ada di Indonesia adalah gunung yang aktif. Namun rentan waktu gempa di Indonesia cukup lama.

Salah satu gempa yang sering terjadi di Indonesia adalah gempa Vulkanik. (d) karena (d) Setiap pulau (d) Indonesia terdapat gunung yang masih aktif. Gempa ini terjadi karena letusan gunung berapi, terjadi sebelum dan sesudah adanya erupsi, atau letusan gunung berapi dan getarannya sangat dirasakan oleh manusia dan hewan sekitar gunung berapi itu. Contohnya antara lain adalah gempa gunung merapi di Jawa Tengah, Gunung (Uha-una di Tomini Sulawesi Tengah, dan gempa gunung (pericutin. Akibat yang terjadi setelah gempa Vulkanik adalah abu Vulkanik yang menyebar ke seluruh desa di kaki gunung, longsoran banjir dingin yang menutupi jalan.

Sampel Pretest Kelas Eksperimen

Nama : Yulian Dwi Indah P.
Kelas : X-2
No Absen : 36
Mapel : B. Indonesia .

TERJADINYA GEMPA BUMI

Bumi akan selalu mengalami perubahan secara terus-menerus. Bumi tidak akan mampu berdiri kuat terus-menerus. Karena bumi juga memiliki kelemahan atau sering di bilang Bumi sudah tua. Salah satunya pergeseran lempeng bumi yang mengakibatkan terjadinya gempa bumi.

Gempa bumi biasanya terjadi karena pelepasan energi yang dihasikan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan, pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.

Selain itu gempa bumi juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung berapi. Gempa bumi seperti itu dapat menjadi gejala akan terjadinya letusan gunung berapi. contohnya gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta.

Sampel *Posttest* Kelas Eksperimen

Nama : Dwi Oktarina Sahara

Kelas : X.2

No. Induk : 1111404.

Proses terjadinya hujan.

Hujan merupakan salah satu musim di Indonesia. Hujan merupakan air yg turun dari langit. Tanpa air hujan, petani sukar untuk mencari sumber air, Apabila hujan tidak turun dgn jangka panjang maka akan menjadi suatu petaka. Sungai akan surut, Bunga akan layu, tanah akan kering dan akan berakibat sesuatu yg tidak diinginkan.

Bagaimana proses terjadinya hujan? mari kita ulas secara bersama-sama. Proses terjadinya hujan atau biasa kita sebut dgn hidrologi setelah mencapai tanah akan terus bergerak secara kontinu dalam tiga cara berbeda yaitu Evaporasi, infiltrasi dan Air permukaan.

Evaporasi / transpirasi adalah air yg berada di laut, lembah, sungai, danau dan lain sebagainya akan menguap ke angkasa dan mengumpul menjadi awan dan akan menjadi bintik-bintik dlm keadaan jenuh dan akan turun (precipitation) dlm bentuk, hujan, es atau salju.

yg kedua yaitu infiltrasi atau perkolasi kedalam tanah. Air bergerak menuju muka tanah yg diakibatkan Aksi atau air dapat

Sampel Posttest Kelas Eksperimen

X2

Nama : Awan Wisa.
No : 3

70 2

AIR

Air Sesuatu yang Sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup di bumi. Adanya air tidak terbatas jumlahnya. Karena air mengalami siklus hidrologi sehingga jumlah air di bumi selang. Siklus air adalah sirkulasi air yg tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui berbagai macam cara.

Pemanasan air laut oleh matahari secara terus menerus adalah kunci proses hidrologi turunnya air ke bumi. proses hidrologi terjadi secara terus menerus sehingga membentuk titik-titik per sebaran air terdapat terbesar tersadi di laut. pembentukan air pada umumnya adalah evaporasi akibat adanya panas dari matahari. menjadi titik-titik awan dan turun lah hujan.

Manfaat lain adanya siklus hidrologi diantaranya : Sebagai Sarana transportasi aliran Sungai, lautan, danau. untuk menjadi kelembaban atmosfer maupun litosfer. membentuk musim, mempengaruhi iklim. menyebarkan berbagai mikro organisme. Dapat di bayangkan jika tidak ada siklus hidrologi keadaan diatas pasti tidak ada.

Sampel Posttest Kelas Eksperimen

Nama : Afyiah Thohiroh

No. Induk : 1111396

Kelas : X.2

Proses Air Hujan

Musim hujan adalah salah satu iklim yang ada di Indonesia selain iklim tropis. Hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Kadang kala hujan juga merugikan bagi petani, jika di musim padi dan petani pun akan gagal panen.

Pada perjalanan menuju bumi beberapa precipitasi dapat berevaporasi kembali ke atas atau langsung jatuh yang kemudian diintersepsi oleh tanaman sebelum mencapai tanah. Setelah mencapai tanah, siklus hidrologi terus ~~bergerak~~ bergerak secara kontinu dalam tiga cara yang berbeda:

(Evaporasi/Transpirasi): air yang ada di laut, di daratan, di sungai, di tanaman kemudian akan ~~akan~~ menguap ke angkasa dan kemudian akan menjadi awan. Pada keadaan jenuh di atas air itu akan menjadi titik-titik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, es.

(Infiltrasi / Perkolasi) di dalam tanah : Air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dari pori-pori tanah dan batuan menuju muka air tanah. Air dapat bergerak akibat aksi kapiler atau air dapat bergerak secara vertikal ~~atau~~ horizontal di bawah permukaan tanah hingga air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan.

Air Permukaan : Air bergerak di atas permukaan tanah dapat aliran utama dan danau, makin landai lahan dan makin sedikit pori-pori tanah, maka aliran permukaan semakin besar.

Sampel Posttest Kelas Eksperimen

Nama = Vera Pungki P.U

Kelas = X.2

No. @ : 33

PROSES TERJADINYA HUJAN.

Hujan adalah salah satu musim yang ada di Indonesia. Hujan juga termasuk moment yang di nanti anak-anak untuk bermain-main dengan air. Musim hujan sering di manfaatkan para ojek payung di Ibu kota untuk mencari rejek. Hujan mempunyai berbagai dampak bagi manusia. Jika curah hujan tinggi juga akan mengakibatkan banjir, yang menimbulkan banyak kerugian.

Hujan yaitu peristiwa turunnya air dari langit ke bumi. Awalnya air hujan berasal dari air di bumi seperti air laut, air sungai, air danau, air waduk, air rumpun, air sawah, air comberan, air susu, air jamban, air kolam, air ketah, dsb. Setelah air yang berbentuk titik air yang menguap ke udara. Hujan merupakan satu bentuk presipitasi yang berwujud cairan. Presipitasi juga bisa berwujud padat misalnya salju. Hujan terbentuk apabila titik air yang terpisah jatuh ke bumi dari awan. Dan akan terjadi ber ulang-ulang.

Air-air tersebut mengalami penguapan akibat adanya batuan panas dari matahari. Akan membeku di langit menjadi awan-awan dan akan turun ke bumi lagi. Jika terkena tiupan angin. Karna semakin rendah, suhu udara semakin tinggi maka es yang terbentuk menjadi air, namun jika suhunya sangat rendah maka akan turun tetap menjadi salju.

Hujan termasuk proses yang terjadi karna adanya proses penguapan, pengembunan / pembekuan dan kemudian mencair.

Lampiran 17

Sampel Pretest Kelas Kontrol

NAMA : MOH. FARILLY

KELAS : X.1

No @ : 20

BENCANA ALAM GEMPA BUMI

Salah satu bencana alam terbesar di Indonesia adalah Gempa bumi. di Indonesia rawan dan bencana gempa bumi. Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yg terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yg menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi).

Penyebab terjadinya gempa bumi disebabkan ~~oleh~~ dari pelepasan energi yg dihasilkan oleh tekanan yg disebabkan oleh lempengan yg bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tdk dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi terjadi. Beberapa gempa bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung berapi.

Bencana alam terbesar di Indonesia Gempa bumi.

Sampel Pretest Kelas Kontrol

Nama : Riki Sabuku Rizal
 Kelas : X-1
 No. Absen : 28

GEMPA BUMI

Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang dialami selama periode waktu. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer.

Kebanyakan terjadinya gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempeng yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggir lempengan. Dan pada saat itulah gempa bumi akan terjadi. Gempa bumi biasanya terjadi dipergantungan lempengan-lempengan bumi. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi dipergantungan lempengan kompresional dan translasional. Beberapa gempa bumi lain juga dapat terjadi karena pergerakan magma didalam gunung berapi. Gempa bumi seperti itu dapat menjadi gejala akan terjadinya letusan gunung berapi.

Dari penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa gempa bumi akan terjadi apabila lempengan bumi bergerak secara terus-menerus dan akibatnya terjadilah gempa bumi.

Sampel Pretest Kelas Kontrol

#1: Senin
Date: 7 Mei 2012

	Nama : Feny Maesti
	Kelas : X. satu
	No absen : 8 (delapan)
	<u>Bencana Gempa Bumi</u>
teknik deskripsi	Gempa bumi adalah salah satu bencana alam yang merupakan getaran atau guncangan yang terjadi dipermukaan bumi. Bencana alam ini terjadi secara tiba-tiba yg penyebabnya adalah kerak bumi (lempeng Bumi). Gempa Bumi ini diukur menggunakan Seismometer. Skala yang paling umum untuk mengetahui dimana gempa bumi terjadi di seluruh dunia disebut Moment magnitudo.
Analisis	Terjadinya gempa Bumi kebanyakan disebabkan oleh Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Jika semakin lama tekanan itu akan semakin memberat dan akhirnya tidak dapat ditahan lagi oleh pegasiran lempengan dan pada saat itulah gempa Bumi dapat terjadi.
teknik analisis	Gempa Bumi di Perbatasan lempengan kompresional dan translasional biasanya menjadi tempat yang paling parah. Beberapa gempa Bumi juga dapat terjadi karena pergerakan magma didalam gunung berapi. Beberapa gempa bumi juga dapat terjadi karena menumpuknya massa air yang sangat besar dibalik dam. Manusia juga dapat menyebabkan terjadinya gempa Bumi yang dinamakan dengan seismisitasi terinduksi.
teknik identifikasi	

Sampel Pretest Kelas Kontrol

Nama : M. AMINUDIN

Kelas : X-1

No. @ : 21

GEMPA BUMI

Di Indonesia Sering terjadi Gempa Bumi. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadi korban. Misalnya Gempa bumi di Djoj yang menelan korban terbanyak kedua setelah gempa di Aceh.

Penyebab terjadinya gempa bumi disebabkan oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan tanah yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ~~ditan~~ di tahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah terjadi Gempa bumi.

Pencegahan Gempa bumi Sangat diperlukan oleh kesadaran manusia dimanapun berada. Masyarakat harus lebih waspada dan berhati-hati bila ada bencana alam yang datang secara tidak terduga.

Sampel Pretest Kelas Kontrol

Nama : D. RESI WAHYUNINGSIH

Kelas : X.1

No. absen : 06

"Terjadinya Gempa Bumi"

Gempa Bumi tidak asing lagi bagi kita. Gempa bumi adalah peristiwa yang paling banyak memakan korban dan banyak kerugian besar yang ditimbulkan oleh gempa bumi. Gempa bumi terjadi karena pergeseran lempengan bumi.

Gempa Bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tektonik yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan-lempengan bumi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung berapi, akan menyebabkan terjadinya letusan gunung berapi. Gempa bumi juga bisa terjadi karena menumpuknya massa air yang sangat besar. Gempa bumi juga dapat terjadi dari peledakan bahan peledak.

Selama beberapa tahun ini bencana alam yang sangat berat yaitu gempa bumi. Tidak ada yang bisa mendeteksi kapan gempa bumi terjadi. Hanya orang tertentu yang bisa mendeteksi kapan dan berapa kuat getaran itu.

Sampel Pretest Kelas Kontrol

No. 19/2012
Date: 05 Senin

Nama: IF Fa Felaswi Fa
Kelas: X-1
No. Abs: 13

Asal - Usul Gempa Bumi

Di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan Gempa bumi. Karena wilayah yang strategis Indonesia adalah negara yang paling banyak terjadi gempa bumi. Gempa sering kita takutkan bila getarannya menyentuh tubuh kita.

Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energi secara tiba-tiba. Terekuensi dalam suatu wilayah akibat mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi. Gempa bumi dapat diukur dengan alat yang bernama Seismometer.

Penyebabnya bisa dari pelepasan energi atau lempengan yang bergerak. (ada juga karena pergerakan magma di dalam gunung berapi. (dapat menyebabkan terjadinya letusan gunung berapi).

Dalam jenis dan proses terjadinya gempa ada salah satunya yang jarang sekali terjadi di muka bumi, yaitu Gempa Jatuhan. Pusat gempa yang berada dibawah permukaan bumi disebut dengan hiposentrum Sedangkan lokasi yang letaknya tegak lurus dikiri dg nama episentrum (dengan stratif dangkalnya hiposentrum, gempa bumi akan berpotensi besar.

Kerusakan

Karena seringnya gempa bumi yang terjadi di Indonesia sebaiknya pemerintah sudah siap untuk melakukan pencegahan agar di Indonesia dapat mengurangi sedikitnya potensi gempa bumi

Sampel Pretest Kelas Kontrol

Nama : Hana Dhea Normalita

Kelas : X.1

No.@ : 11

GEMPA BUMI

Gempa bumi di Indonesia sering terjadi, banyak warga masyarakat yang takut bila terjadi gempa bumi, karena bisa menyebabkan korban jiwa.

Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang disebabkan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi.

Jenis dan Proses terjadinya Gempa : Gempa vulkanik, Gempa tektonik, Gempa runtuhan, Gempa jatuhan.

Proses terjadinya gempa bumi merupakan proses lempengan yang bergerak. Gempa bumi bisa terjadi Kapanpun dan dimana pun. Untuk itu, manusia harus selalu waspada akan datangnya gempa bumi.

Sampel Posttest Kelas Kontrol

Nama : Nita Yuliana

Kelas : x-1

No Absen : 22

SIKLUS AIR HUJAN

~~Hujan~~ Orang terkadang tidak tahu tentang terjadinya proses hujan. Padahal kita sering melihat hujan. Ketika musim kemarau kita tidak bisa menjumpai hujan. Disaat kemarau, hujan sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Teknik analisis proses
Proses terjadinya hujan dimulai dari penguapan air yang ada di daratan, sungai, laut, dan dimanapun, kemudian menggumpal menjadi awan hitam. Pada keadaan jenuh awan itu akan menjadi titik-titik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, maupun es. Transpirasi ke dalam tanah, air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah tanah dan batuan menuju muka air tanah. Sungai-sungai bergabung satu sama lain dan membentuk sungai utama yang membawa seluruh air permukaan disekitar daerah aliran sungai menuju laut.

Dengan demikian, proses terjadinya hujan bukan penguapan air laut, melainkan air yang ada di daratan? ⁷
~~Hujan~~ Jadi, sekarang kita semua sudah mengerti ^{hasil faktual} tentang proses-proses terjadinya hujan.

Sampel Posttest Kelas Kontrol

Nama : ANGGITA AGUSTITUA
 Kelas : X. I
 No : 4

Proses terjadinya air hujan

Siklus air hujan terjadi karena adanya atmosfer bumi kondensi. Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan proses siklus hujan. Air berevaporasi jatuh sebagai presipitasi dalam bentuk ~~hujan~~ hujan, es, hujan es.

Evaporasi / transpirasi - Air yang ada di laut, di daratan, disungai, ditanaman dsb. Kemudian akan menguap ke angkasa (atmosfer) dan kemudian akan menjadi awan.

Pada keadaan jatuh uap air (awan) akan menjadi titik-titik air. infiltrasi / Perkolasi ke dalam tanah - Air bergerak

ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah dan batuan menuju muka air tanah. Air dapat bergerak akibat aksi kapiler atau air dapat bergerak secara vertikal atau horizontal dibawah permukaan tanah hingga air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan.

Air permukaan, baik yang mengalir maupun yang tergenang dan sebagian air bawah permukaan akan terkumpul membentuk sungai, danau, rawa, dan lain-lain. Air didarat akan terjadi dalam komponen-komponen siklus laut membentuk sistem Aliran Sungai. tempat terbesar terjadi di laut.

hidrologi

Sampel Posttest Kelas Kontrol

Nama : Aditya putra pratama
 kelas : X-1
 No. @ : 01 (Satu)
 Mapel : Bhs. Indonesia

"Siklus Air Hujan"

Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses siklus hidrologi tersebut dapat berjalan secara terus menerus. Air berevaporasi, kemudian jatuh sebagai dalam bentuk hujan, salju, hujan batu, hujan es dan salju, hujan gerimis atau kabut. Pada perjalanan menuju bumi beberapa presipitasi dapat berevaporasi kembali keatas atau langsung jatuh yang kemudian diintensifikasi oleh tenaga sebelum mencapai tanah. Setelah mencapai tanah, siklus hidrologi terus bergerak secara kontinu dalam tiga cara yang berbeda, tergantung jenisnya.

Air yang ada di laut, di daratan, di sungai, di lautan, kemudian akan menguap (di angkasa (atmosfer) dan kemudian menjadi Awan. Pada jenuh uap air (awan) itu akan menjadi titik-titik air yang seragamnya akan turun dalam bentuk hujan, salju (es).

Air bergerak melalui celah-celah dan pori-pori tanah dan batuan menuju muka air tanah. Air dapat bergerak akibat aksi kapiler atau air dapat bergerak secara vertikal atau horizontal di bawah permukaan tanah hingga air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan.

Hal tersebut merupakan proses terjadinya hujan di bumi yang diantaranya terjadi dari beberapa proses yang panjang.

Sampel Posttest Kelas Kontrol

Nama = Alfian A

Kelas = X-1

No a = 3

.. Siklus air hujan ..

kont. introdis
Hujan merupakan salah satu siklus alam, yang memang kerap terjadi setiap akhir tahun pada daerah tropis. Hujan terjadi akibat Menguapnya air sungai, air laut, air yang terkandung dalam tumbuhan, maupun dalam tubuh manusia, karena pemanasan dari sinar matahari, yang kemudian menguap menjadi gumpalan-gumpalan awan, dan kemudian terjadi hujan dengan jatuhnya air, air es, salju dan lainnya, ke bumi.

Air yang ada di laut, di darat (dar). kemudian akan menguap ke angkasa (atmosfer) dan kemudian akan menjadi awan. Pada keadaan Jenuh uap air (awan) itu akan menjadi titik-titik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, es.

isi
Air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah dan batuan menuju muka air tanah. Air dapat bergerak akibat aksi kapiler atau air dapat bergerak secara vertikal atau horizontal dibawah permukaan tanah hingga air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan.

Air bergerak di atas permukaan tanah dekat dengan aliran utama dan danau, maka (dib) landai lahan dan semakin sedikit pori-pori tanah, maka aliran permukaan semakin besar. Aliran permukaan tanah dapat dilihat biasanya pada daerah urban.

Penutup
Dengan demikian proses tersedianya hujan tidak hanya penguapan air laut, melainkan bisa dengan air tanaman, air sungai yang menuju tempat terbesar yaitu air laut.

Sampel Posttest Kelas Kontrol

	Nama : D RESI WAHYUNINGSIH
	Kelas : X-1
	No. absen : 06
	"Siklus Air Hujan"
	Air merupakan sumber kehidupan. Air mempunyai siklus yang berlanjut. Jika kondisi alam dapat dijaga, maka siklus air akan berjalan sesuai dengan hukum alam. Air berasal dari dalam tanah. Ketika hujan air akan jatuh membasahi tanah. Air tersebut akan disimpan didalam serasah dan humus. Perjalanan air menuju bumi dapat berevaporasi kembali ke atas awan atau langsung jatuh kembali diintersepsi oleh tanaman sebelum mencapai tanah.
	Air yang ada di laut, darat, sungai akan menguap ke angkasa dan akan menjadi awan. Pada saat awan keadaannya rendah uap air yang ada didalam awan akan menjadi titik-titik air yang akan turun dalam bentuk hujan atau salju es. Air yang turun dari awan akan diserap oleh tanah dan masuk ke dalam tanah. Air bergerak melalui celat-celat tanah atau batuan menuju muka air tanah. Air bergerak menuju aliran permukaan yang semakin besar, dan akan menjadi sungai. Sungai-sungai bergabung satu sama lain membentuk sungai utama. Sungai utama membawa seluruh air menuju laut.
	Air yang mengalir maupun yang tergenang akan terkumpul dan mengalir membentuk sungai dan berakhir ke laut. Perjalanan air di daratan terjadi dalam komponen-komponen siklus hidrologi. Jumlah air bumi secara keseluruhan relatif cukup banyak yang berubah hanya wujud dan tempatnya. Tempat terbesar terjadi di laut.

Sampel Posttest Kelas Kontrol

Nama : Deni Laelatus .u

Kelas : X-1

No a : 7

Siklus Air Hujan

teknik analisis proses

Proses terjadinya hujan di akibatkan oleh pemanasan air laut oleh sinar matahari, air laut tersebut diserap oleh panasnya matahari kemudian air tersebut menjadi gumpalan-gumpalan awan berwarna putih atau abu-abu tipis, awan berubah menjadi gumpalan-gumpalan gelap apa bila akan terjadi hujan. apa bila awan hitam tebal mulai menggumpal air dari langitpun mulai turun dan jatuh ke bumi.

teknik analisis proses

Air yang ada di laut, di daratan, di sungai, di tanaman dsb. kemudian akan menguap ke angkasa, air bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah dan bantuan menuju muka air tanah. Air dapat bergerak akibat aksi kapiler atau air dapat bergerak secara vertikal dan horizontal dibawah permukaan tanah hingga air tersebut memasuki kembali sistem air permukaan. Aliran permukaan tanah dapat dilibat biasanya pada daerah urban. sungai-sungai bergabung satu sama lain dan membentuk sungai utama yang membawa seluruh air permukaan di sekitar daerah aliran sungai menuju laut.

Dengan demikian proses terjadinya hujan tidak hanya penguapan air laut melainkan bisa dengan air tanaman, air sungai yang menuju tempat terbesar yaitu air laut.

Sampel Posttest Kelas Kontrol

NAMA : Galang muh. noor
 kelas : X.7
 No @ : 9
 Mapel : Bhs. Indonesia

Siklus Air hujan

Siklus air adalah sirkulasi air yg tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi. Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses hidrologi (dsb). air berevaporasi. Kemudian jatuh sebagai presipitasi dalam bentuk hujan, salju, hujan batu, hujan es dan salju gerimis atau kabut. (pada perjalanan menuju bumi beberapa presipitasi dapat berevaporasi kembali keatas atau langsung jatuh yang kemudian diintersepsi oleh tanaman sebelum mencapai tanah. Setelah mencapai tanah, siklus hidrologi terus bergerak secara kontinu dalam tiga cara yang berbeda

Air yang ada dilaut, didarat, disungai, ditanaman (dsb). Kemudian akan menguap ke angkasa dan kemudian akan menjadi awan. (pada keadaan jenuh uap air (awan) itu akan menjadi bintik air yang selanjutnya akan turun dalam bentuk hujan, salju, es

Air bergerak diatas permukaan tanah dekat dengan aliran utama dan danau: makin landai lahan dan makin sedikit pori-pori tanah maka aliran permukaan semakin besar.

Lampiran 24

Dokumentasi Penelitian



REKAPITULASI
Catatan Perbaikan Ujian Skripsi

Nama Mahasiswa : Dian Widyawati
Nomor Registrasi : 2115086358
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari dan Tanggal Ujian : Senin, 9 Juli 2012

No.	Halaman	Saran	Keterangan
1.	Abstrak	Tambahkan implikasi dalam penelitian di akhir abstrak	Sudah dilakukan
2.	Kata Pengantar	Perjelas nama dan andil masing-masing selama proses penyusunan skripsi	Sudah dilakukan
3.	Identifikasi Masalah	Perbaiki urutan atau sistematika pertanyaan dalam identifikasi masalah	Sudah dilakukan
4.	Kegunaan Penelitian	Buat kegunaan penelitian dengan per poin	Sudah dilakukan
5.	Instrumen Penelitian	Samakan: Konstruk = Kerangka Berpikir = Definisi Konseptual = Definisi Operasional = Instrumen Penelitian.	Sudah dilakukan
6.	Rumus uji t	Samakan uji t dalam bab 3 dengan rumus uji t yang digunakan dalam perhitungan (lampiran).	Sudah dilakukan
7.	Grafik	Tambahkan grafik 10-16 ditambah dengan uraian dalam pembahasan hasil penelitian	Sudah dilakukan
8.	RPP	Tambahkan RPP implikasi	Sudah dilakukan
9.	Lampiran	Sampel yang ditampilkan diperjelas.	Sudah dilakukan
10.	Keseluruhan	Perbaiki tata tulis, ejaan, tanda baca, dan lain-lain	Sudah dilakukan

Jakarta, 30 Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Asep Supriyana, S.S.

Dra. Fathiaty Murtadho, M.Pd.

NIP 19570618 198103 2002

NIP 19691009 199802 1 001

Penguji Ahli Materi

Penguji Ahli Metodologi

Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M. Si.

Reni Nur Eriyani, M.Pd.

NIP 196 00501 198 610 1001

NIP 197 80802 200801 2 011

KETUA PENGUJI

Asep Supriyana, S.S.

NIP 19570618 198103 2002